

**KAWASAN WISATA TEPIAN SUNGAI SADDANG
DI KABUPATEN ENREKANG**



SKRIPSI PERANCANGAN

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Dalam Rangka
Menyelesaikan Studi Pada Program Sarjana Arsitektur
Jurusan Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar**

Oleh:

HASRUL

601.001.11.035

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

**PROGRAM SARJANA ARSITEKTUR
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
2017**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dan menjamin bahwa penulisan skripsi ini dilakukan secara mandiri dan disusun tanpa menggunakan bantuan yang tidak dibenarkan, sebagaimana lazimnya pada penyusunan sebuah skripsi. Semua kutipan, tulisan atau pemikiran orang lain yang digunakan di dalam penyusunan acuan perancangan, baik dari sumber yang dipublikasikan ataupun tidak termasuk dari buku, seperti artikel, jurnal, catatan kuliah, tugas mahasiswa, direfrensikan menurut kaidah akademik yang baku dan berlaku.

Makassar, 21 November 2017

Penulis

HASRUL

NIM. 60100111035

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "**Kawasan Wisata Tepian Sungai Saddang Di Kabupaten Enrekang**", yang disusun oleh Hasrul, NIM :601.001.11.035, Mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur pada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 21 November 2017 dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) pada Jurusan Teknik Arsitektur dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 21 November 2017
22 Shafar 1439H

Dewan Penguji :

Ketua	: Dr. M. Thahir Maloko, M. Hi	(.....)
Sekretaris	: St. Aisyah Rahman, S.T., M.T.	(.....)
Munaqisy I	: Marwati, S.T., M.T.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Norman Said, M., Ag.	(.....)
Pembimbing I	: Irma Rahayu, S.T., M.T.	(.....)
Pembimbing II	: Burhanuddin, S.T., M.T.	(.....)
Pelaksana	: Nurman Najib, S.Ag., M.M	(.....)

Diketahui:

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Alauddin Makassar,

Prof. Dr. H. Arifuddin, M., Ag.

NIP. 19691205 199303 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tugas Akhir : Kawasan Wisata Tepian Sungai Saddang Di Kabupaten
Enrekang
Nama Mahasiswa : **Hasrul**
Nomor Stambuk : 601.001.11.035
Program Studi : S-1 Teknik Arsitektur
Tahun Akademik : 2017/2018

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

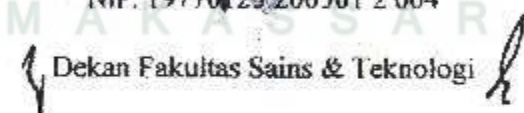

IRMA RAHAYU, S.T., M.T.
NIP. 19761006 200801 2 011

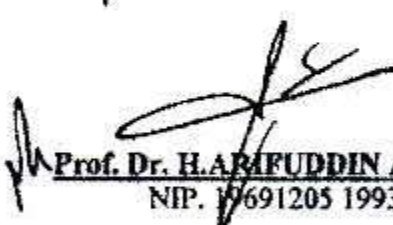

BURHANUDDIN, S.T., M.T.
NIP. 19741224 200801 1 006

Mengetahui,

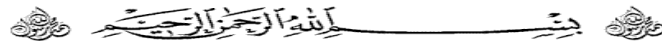
Ketua Jurusan Teknik Arsitektur


ST. AISYAH RAHMAN, S.T., M.T.
NIP. 19770125 200501 2 004


Dekan Fakultas Sains & Teknologi


Prof. Dr. HARIFUDDIN AHMAD, M.Ag.
NIP. 19691205 199303 1 001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahilabbilamin

Segala bentuk puji bagi Allah swt, Tuhan semesta alam yang telah memberikan karuniah-Nya yang begitu besar dan melimpah sehingga penulis dengan penuh rasa saya syukur mempersembahkan sebuah acuan perancangan yang berjudul :

“KAWASAN WISATA TEPIAN SUNGAI SADDANG DI KABUPATEN ENREKANG ”

Acuan perancangan ini kami persembahkan kepada kedua orang tua kami tercinta Tamar Jaya dan Hadija dimana atas segala bentuk kasih sayang dan pengertiannya sehingga penulis dengan bangga mempersembahkan acuan perancangan ini untuk beliau. Kepada kakak-kakak saya Husniawati, S.Km dan Hairuddin, S.Ip ,terima kasih atas pengertian, dukungan dan bantuannya yang tak terkira sehingga penulis berhasil menyelesaikan acuan perancangan ini.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang begitu besar kepada :

1. Ketua jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar St. Aisyah Rahman S.T,M.T yang dengan sabar membantu, memberi kritikan, saran, dorongan dan berhasil membimbing penulis sampai pada akhir penulisan.
2. Dosen pembimbing I Ibu Irma Rahayu S.T,M.T yang dengan sabar membantu, memberi kritikan, saran, dorongan dan berhasil membimbing penulis sehingga penulis dengan bangga mencantumkan nama beliau pada pengantar penulisan ini.

3. Dosen pembimbing II bapak Burhanuddin S.T,M.T yang telah memberikan senyum dan semangat kepada penulis sehingga penulis dengan bangga mencantumkan nama beliau pada pengantar penulisan ini.
4. Bapak Dr. H. Norman Said, M.Ag sebagai penguji I penulis
5. Ibu Marwati S.T,M.T sebagai penguji II penulis
6. Seluruh dosen dan staf jurusan Teknik Arsitektur yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama proses perkuliahan berlangsung.
7. Mahasiswa seperjuangan angkatan 2011(Core 011) terima kasih atas segala bentuk bantuannya selama proses penyusunan sampai pada akhir penulisan.
8. Senior-senior dan Teman-teman yang tergabung dalam ASTEC Makassar.

Tersadar bahwa segala bentuk kesempurnaan hanya datangny dari Allah SWT. Atas nama penulis, penulis melayangkan permohonan maaf jika dalam penulisan ini terdapat kekurangan dan kesalahan yang tidak disengaja. Kritik dan saran adalah suatu upaya yang sangat diharapkan oleh penulis untuk membangun penulisan kedepannya. Semoga Allah swt senantiasa memberikan rahmat-Nya untuk kita semua.

Amin Allahumma Amin

Makassar, 21 November 2017

Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Hasrul

NIM. 60100111035

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PENGESAHAN.....	
HALAMAN PERSETUJUAN	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR GAMBAR.....	
DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Dan Sasaran Pembahasan.....	5
1. Tujuan.....	5
2. Sasaran Pembahasan.....	5
D. Lingkup Pembahasan Dan Batasan.....	6
E. Metode Pembahasan Dan Perancangan.....	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Pengertian Judul.....	9
B. Tinjauan Kawasan Wisata Tepian Sungai.....	10
1. Karakteristik Pendukung Penataan Kawasan Tepian Sungai.....	10
2. Kebijakan Yang Berkaitan Dengan Kawasan Tepi Air.....	14
a. Garis Sempadan Pantai Dan Sungai	14
b. Akses	16
3. Faktor-Faktor Pendorong Dan Penghambat Penataan Kawasan Tepi Air.....	18
C. Wisata Tepian Sungai	20

1. Pengertian Wisata Alam Dan Objek Wisata.....	21
2. Kegiatan Wisata Di Obyek Wisata Alam	24
D. Penerapan Konsep Hijau Pada Daerah Aliran Sungai (DAS)	24
1. Pengertian Arsitektur Hijau	24
2. Pengertian Ruang Terbuka Hijau(RTH).....	27
3. Konsep Ruang Terbuka Hijau Pada Daerah Aliran Sungai	28
4. Peranan Dan Jenis Vegetasi/Tanaman Yang Tumbuh Pada Daerah Aliran Sungai	29
E. Studi Preseden	31
1. Wisata Tepian Sungai Cikapundung	31
2. Wisata Tepian Sungai Kahayan, Kalimantan Tengah	32
3. Wisata Kuliner Tepian Sungai Martapura, Banjarmasin.....	34
4. Sungai Themes, Oxsford Inggris	36
BAB III TINJAUAN KHUSUS KAWASAN WISATA TEPIAN SUNGAI SADDANG DI KABUPATEN ENREKANG	39
A. Tinjauan Umum Kabupaten Enreng.....	39
1. Keadaan Geografis.....	39
2. Luas Wilayah	40
3. Kependudukan	41
4. Topografi	42
5. Sektor Unggulan	42
B. Pendekatan Acuan Makro	43
1. Lokasi Perancangan	43
2. Pemilihan Tapak/Site.....	44
a. Potensi Alam.....	44
b. Potensi Non Fisik Kawasan	44
c. Luasan Tapak	45
d. Keadaan Geologi.....	46
e. Keadaan Hidrologi	46
f. Orientasi Matahari	48
g. Kebisingan	50

h. Keadaan Sosial.....	52
C. Kondosi Eksisting Lokasi	53
1. Batas Tapak	54
2. Orientasi Angin.....	55
3. Kekuatan Arus Sungai	56
4. Vegetasi	59
5. Kondisi Pedestrian	61
6. Fasilitas Umum Kawasan	62
D. Potensi Tapak	64
1. Aktivitas Tepian Sungai Saddang	64
2. Aksesibilitas.....	65
3. Keamanan	65
E. Kegiatan Pada Tapak.....	6
F. Kebutuhan Ruang	66
G. Besaran Ruang.....	68
1. Prediksi Pengunjung	68
a. Pengunjung Masyarakat Lokal	68
b. Pengunjung Wisata Domestik Dan Mancanegara.....	69
H. Unit Ruang	73
1. Kuliner	73
2. Olahraga Ringan (Jogging).....	73
BAB IV PENDEKATAN DESAIN.....	75
A. Pendekatan Penataan Tapak.....	75
1. Luas Tapak	72
2. Tata Massa Bangunan (<i>Building From Massing</i>).....	76
B. Alternatif Desain.....	78
1. Alternatif 1	78
2. Alternatif Desain 2	79
3. Output (Site A)	80
4. Output (Site B)	81

C. Pembagian Area Zoning Kegiatan	82
D. Lanscape	83
1. Tanaman Untuk Peneduh Jalan	83
2. Alternatif Jenis Vegetasi Untuk RTH Sempadan Sungai.....	84
E. Jalur Pejalan Kaki	86
F. Kegiatan Pendukung	87
G. Sirkulasi Dan Parkir	88
H. Penanda (Signature)	90
I. Bentuk Desain	91
BAB V TRANSFORMASI BENTUK	93
A. Lokasi Perancangan	93
B. Olah Tapak	94
1. Bentuk Dasar Tapak.....	94
2. Zoning	95
C. Aplikasi Elemen Fisik Kawasan	96
1. Tata Guna Lahan	96
2. Bentuk Dan Massa Banguna	97
3. Sirkulasi Dan Parkir	99
4. Pedestrian	99
5. Ruang Terbuka	100
6. Pemanfaatan Lahan	100
a. Bangunan.....	101
b. Ruang Terbuka	101
BAB VI APLIKASI DESAIN	102
A. Fasilitas Kawasan	102
B. Tampak	103
C. Potongan	103
D. Prespektif	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1: Garis Sempadan Pantai.....	14
Gambar II. 2: Garis Sempadan Sungai Tak Bertanggul.....	15
Gambar II. 3: Garis Sempadan Sungai Bertanggul.....	15
Gambar II. 4: Skema tipologi jenis wisata.....	21
Gambar II. 5: Tepian Sungai Cikapundung Kota Bandung.....	30
Gambar II. 6: Wisata tepian Sungai Kahayan Kalimantan tengah	31
Gambar II. 7: Jembatan Sungai Khayangan.....	32
Gambar II. 8: Wisata Kuliner Tepian Sungai Martapura Banjarmasin.....	33
Gambar II. 9: Sungai Thames Di Oxford Inggris	34
Gambar III. 1: Peta Administrasi Kabupaten Enrekang	38
Gambar III. 2: Peta Administrasi Kecematam Enrekang.....	42
Gambar III. 3: Rencana Kawasan Strategis Sungai Saddang	45

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1: Peraturan tentang garis sempadan pantai dan sungai.....	14
Tabel II. 2: Jenis-jenis dampak negatif pada obyek wisata	22
Tabel II. 3: Analisis hasil studi banding/preseden	37
Tabel III. 1: Luas Daerah Menurut Kecamatan Di Kabupaten Enrekang.....	39
Tabel III. 2: Penduduk Kabupaten Enrekang Tahun 2012-2014	41
Tabel III. 3:Kebutuhan Ruang	65
Tabel III. 4:Jumlah Wisatawan Domestik Dan Mancanegara Di Kabupaten Enrekang	67
Tabel III. 5:Presentase Jumlah Pertambahan Wisatawan Domestik Dan Mancanegara Tiap Tahun.....	68
Tabel III. 6:Perkiraan Jumlah Pertambahan Wisatawan Domestik Dan Macanegara Tahun 2028	68
Tabel III. 7:Besaran Ruang	70
Tabel V. 1. Pemanfaatan Lahan Banguna Gagasan Awal	101
Tabel V. 2.Luasan Jumlah Ruang Terbuka Dalam Kawasan.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata sebagai sebuah industri merupakan bidang yang sangat kompleks dan keberadaannya sangat peka terhadap berbagai perubahan dan perkembangan. Keinginan wisatawan selalu berubah sesuai dengan perkembangan, seperti misalnya fenomena sekarang telah terjadi pergeseran dari jenis mass tourism ke arah wisatawan minat khusus atau wisatawan alternative yang lebih bersifat individual atau dalam kelompok kecil. Trend wisatawan sekarang adalah datang ke suatu daerah wisata untuk mencari atau berburu makanan khas daerah tersebut dan tidak segan-segan membayar mahal untuk menikmati suatu hidangan.

Departemen Kebudayaan dan Pariwisata sejak tahun 2006 telah menetapkan Sulawesi Selatan sebagai daerah tujuan wisata unggulan nasional dan mengembangkan kesejumlah kabupaten dan kota sebagai upaya diversifikasi objek wisata yang bisa menarik minat kunjungan wisatawan mancanegara maupun domestik. Kabupaten Enrekang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki luas 1.786,01 km², terdiri atas 12 kecamatan. Enrekang masuk dalam kawasan pengembangan pariwisata “Sawerigading” Sulawesi Selatan, bersama Kabupaten Luwu, Kota Palopo, Luwu Utara, dan Luwu Timur. Daerah yang masuk dalam satu kawasan wisata ini memiliki kesamaan budaya dan seni “tempo doeloe”.(Hidri, 2010:2-3)

Ditinjau dari sektor wisata, Enrekang tentunya memiliki banyak potensi wisata alam yang cukup mempesona seperti panorama alam Buntu Kabobong, permandian alam Lewaja, bunker peninggalan serdadu Jepang di

perang Dunia II yang menempel di bibir tebing di Kecamatan Anggeraja poros jalan menuju Tana toraja. Enrekang juga punya desa cukup unik yang tidak ditemui di daerah lain yakni Desa Bone-Bone. Desa ini bebas dari asap rokok. Warga desa tersebut tidak satu pun yang merokok, sehingga siapa pun yang mengunjungi desa bebas polusi asap rokok ini harus mengikuti ketentuan pemangku adat dan perangkat desa setempat tidak merokok. Sungai Mata Allo dan Sungai Saddang yang membelah Kota Enrekang juga jadi arena kegiatan Arung Jeram yang diminati banyak wisatawan yang gemar berpetualangan.

Dibidang agrowisata yang dikembangkan Pemkab setempat sejak puluhan tahun juga jadi daya tarik wisatawan seperti kawasan perkebunan kopi arabika yang dikenal dengan “Kopi Bungin” memiliki citarasa khas yang digemari wisatawan Jepang. Sementara wisata kuliner yang tidak kalah dengan daerah lain. Salah satu makanan andalan Enrekang adalah dangke yang populer dengan sebutan keju khas Enrekang. Dangke adalah salah satu makanan tradisional Enrekang yang sudah dikenal luas, bahkan telah memiliki hak paten (<http://makassar.antaranews.com>, 2015). Adanya potensi yang bisa dikembangkan dalam hal kuliner apalagi Enrekang yang menjadi jalur utama perjalanan wisatawan menuju Tana toraja, maka perhatian pemerintah terhadap pengembangan pariwisata sangat besar dengan berusaha meningkatkan dan memperbaiki berbagai fasilitas. Untuk mendukung langkah pemerintah Kabupaten Enrekang maka perlu adanya tempat wisata kuliner agar masyarakat dan wisatawan yang berkunjung tidak merasa bingung mencari lokasi pusat kuliner yang menyediakan makanan khas daerah Enrekang

Melihat dari potensi wisata, perpaduan antara wisata alam dan wisata kuliner mampu menunjang bertambahnya wisatawan yang datang di Kabupaten Enrekang. Lokasi kawasan wisata yang direncanakan terletak di tengah kota Kabupaten Enrekang yang juga merupakan ibu kota Kabupaten Enrekang tepatnya di Kecamatan Enrekang. Sungai Saddang termasuk dalam jenis sungai periodik yaitu salah satu jenis sungai yang pada waktu musim hujan airnya lebih banyak dan sangat dipengaruhi dengan perubahan oleh pergantian musim, tepian Sungai Saddang ini dipilih karena beberapa alasan seperti akses menuju lokasi sangat mudah karena berada di depan jalan poros Makassar-Tator, Hal utama paling penting adalah lokasi ini didukung dengan keberadaan beberapa pusat perkantoran seperti dinas pendidikan dan kebudayaan, dinas pemuda dan olahraga dan beberapa pusat kegiatan pemerintahan lainnya.

Diharapkan dengan adanya pengelolaan dan desain kawasan wisata tepian sungai dengan perpaduan wisata kuliner ini dapat menyuguhkan tempat rekreasi yang dapat menunjang pariwisata di Kabupaten Enrekang yang dapat dinikmati para pengunjung dari semua kalangan. Seperti yang disebutkan pada salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang tercantum pada Q.S. An-Naml ayat 168 dan Q.S Thaha yaitu:

جَنَّاتُ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا يُجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُمْ فِيهَا مَا
يَشَاءُونَ كَذَلِكَ يَجْزِي اللَّهُ الْمُتَّقِينَ

Terjemahnya : “(yaitu) surga 'Adn yang mereka masuk ke dalamnya, mengalir di bawahnya sungai-sungai, di dalam surga itu mereka mendapat segala apa yang mereka kehendaki. Demikianlah Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bertakwa (Q.S. An- Nahl:31)

Pada penjelasan di ayat lain

جَنَّتٌ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَذَلِكَ جَزَاءُ مَنْ
تَزَكَّى

Terjemahannya : (yaitu) surga 'Adn yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, mereka kekal di dalamnya. Dan itu adalah balasan bagi orang yang bersih (dari kekafiran dan kemaksiatan (Q.S. Thaha :76)

Ayat diatas ditujukan kepada orang-orang beriman dan senantiasa berbuat baik. Ini berarti bahwa perumpamaan keindahan sungai yang diciptakan oleh Allah swt di muka bumi yang harus dijaga keindahannya agar supaya nantinya tidak ada kerusakan yang mampu merusak keindahannya. Disisi lain dalam mendisain atau merubah hendaknya tetap memperhatikan lingkungan sekitar agar supaya keindahannya tetap mampu dinikmati. Oleh sebab itu, semua manusia diajak untuk senantiasa menjaga alam.

Berdasarkan masalah-masalah yang terjadi mengenai lingkungan khususnya kawasan wisata tepian sungai yang disebabkan oleh manusia, harus ada upaya penanggulangan atau setidaknya mengurangi besarnya tingkat kontribusi dalam perusakan lingkungan, beberapa cara yang bisa dilakukan diantaranya adalah pembangunan dengan konsep Arsitektur Hijau dengan meminimalisir konsumsi sumber daya alam termasuk energi, air dan materil serta minim menimbulkan dampak negative bagi lingkungan dalam upaya menciptakan kawasan wisata tepian sungai dengan konsep yang ramah lingkungan

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan diatas, hal inilah yang melatar belakangi pemilihan judul tugas akhir ini yaitu *Kawasan Wisata Tepian*

Sungai di Kabupaten Enrekang. Kawasan wisata ini, akan dijadikan sebagai pusat wisata alam dan wisata kuliner yang menyediakan wisata air dan makanan khas Enrekang yang dapat dinikmati oleh masyarakat sekitar maupun bagi wisatawan lokal/mancanegara yang memang berkunjung ke Enrekang maupun yang hanya melewati Kabupaten Enrekang. Diharapkan dengan adanya kawasan wisata ini akan mampu meningkatkan kondisi perekonomian daerah.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana mendesain kawasan wisata tepian Sungai Saddang di Kabupaten Enrekang yang memadukan kawasan wisata alam dan wisata kuliner?

C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1. Tujuan

Untuk merancang kawasan wisata lokal di Enrekang dengan aplikasi konsep Arsitektur Hijau pada bangunan dan lokasi kawasan wisata, yang memenuhi persyaratan sesuai dengan fungsinya sebagai suatu wadah jasa pelayanan penyedia wisata yang tidak hanya dapat dinikmati oleh masyarakat sekitar tetapi juga bagi wisatawan lokal/mancanegara.

2. Sasaran Pembahasan

Adapun sasaran pembahasan memuat titik tolak pendekatan acuan dengan analisis konsep perancangan dalam merancang kawasan wisata tepian sungai, terdiri dari:

- a. Zoning/ Peruntukan lahan (*Land Use*)
- b. Bentuk dan massa bangunan (*Building form and Massing*)
- c. Sirkulasi dan parkir (*Circulation and Parking*)
- d. Ruang terbuka (*Open Space*)

e. Penanda (*Signage*)

f. Landscape

D. Lingkup Pembahasan Dan Batasan

Pembahasan dalam hal ini lebih di batasi pada masalah perancangan desain fisik taman wisata tepian sungai yang berupa desain bangunan dan landscape. Pada desain bangunan mengaplikasikan konsep arsitektur hijau yang sesuai dengan ciri-ciri arsitektur hijau yaitu dengan pengurangan penggunaan sumber daya , energi dan pemakaian lahan maupun pengelolaan sampah yang efektif dalam tataran arsitektur dan juga mengurangi pengaruh membahayakan pada kesehatan dan lingkungan guna mendukung pemerintah Kabupaten Enrekang menciptakan bangunan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Adapun batasan wilayah perencanaan pada kawasan yang akan dijadikan taman wisata tepian sungai yaitu $\pm 1,5$ Ha yang berada di kawasan tepian Sungai Saddang Kabupaten Enrekang, dengan perencanaan yang terbangun 40% sedangkan yang tidak terbangun 60%.

E. Metode Pembahasan Dan Perancangan

Metode yang digunakan dalam pembahasan meliputi :

1. Studi Literatur

Pada tahap ini penulis mengambil studi literatur dari buku-buku perpustakaan dan buku-buku lain yang berkaitan dengan judul untuk mendapatkan teori, spesifikasi, dan karakteristik, serta aspek-aspek arsitektural yang dapat dijadikan landasan dalam proses perancangan.

2. Studi Banding / Studi Preseden

Pada tahap ini penulis mengambil studi banding melalui survey dan studi preseden melalui internet terhadap pengembangan kawasan yang ada di Indonesia.

3. Studi Lapangan

Pada tahap ini penulis melakukan survey langsung ke lapangan untuk mengamati dan menganalisis lingkungan sekitar tapak guna menunjang dalam perencanaan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan dalam penulisan ini di jelaskan berdasarkan bab-bab, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori yang berkaitan dengan pariwisata, taman, wisata kuliner, arsitektur Hijau serta studi banding yang didapat dari literature dan referensi

BAB III TINJAUAN KHUSUS

Bab ini berisi tentang kajian khusus mengenai Kabupaten Enrekang dan kondisi lokasi tapak yang menjadi kawasan perencanaan kawasan wisata tepian sungai.

BAB IV PENDEKATAN KONSEP PERANCANGAN

Bab ini menguraikan pendekatan konsep perancangan yakni analisa penataan tapak sebagai dasar perancangan fisik Kawasan wisata air tepian sungai

BAB V TRANSFORMASI KONSEP

Bab ini menguraikan secara lengkap transformasi konsep yaitu kawasan wisata tepian Sungai Saddang di Enrekang.

BAB VI HASIL DESAIN

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dari seluruh proses pendekatan ide desain dari kawasan wisata tepian Sungai Saddang di Kabupaten Enrekang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Judul

Pengertian judul Kawasan Wisata Tepian Sungai Saddang Dikabupaten Enrekang adalah sebagai berikut:

Kawasan : Daerah tertentu yang mempunyai ciri tertentu, seperti tempat tinggal, pertokoan, industri, dan sebagainya. (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 2014)

Wisata : Perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. (Undang-Undang No. 10 tahun 2009)

Tepian Sungai : Tempat yang dangkal di tepi sungai

Enrekang : Nama Kabupaten/ Salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia (<http://id.wikipedia.org/>, diakses 16 Februari 2017)

Dari pengertian judul di atas, maka dapat disimpulkan pengertian Kawasan Wisata Tepian Sungai Saddang Di Enrekang adalah sebuah daerah rekreasi di wilayah pinggiran Sungai Saddang dengan perpaduan wisata alam dan wisata kuliner yang dikunjungi oleh seseorang atau beberapa orang yang menyediakan fasilitas rekreasi dan khas setempat yang dimiliki daerah Enrekang dengan menggunakan ide perancangan sesuai dengan yang berkembang saat ini tanpa melupakan ciri khas daerah Kabupaten Enrekang (Suhamdani, 2010: 11).

B. Tinjauan Kawasan Wisata Tepian Sungai

1. Karakteristik Pendukung Penataan Kawasan Tepian Sungai

Beberapa karakteristik yang patut dipertimbangkan untuk mencapai kesuksesan dalam penataan kawasan wisata tepian sungai adalah :

- a. Keadaan alam dan lingkungan (geografis) meliputi air, tanah dan iklim.
Kondisi sumber daya air ini mempengaruhi teknik, desain, dan konstruksi pada pembangunan di sebuah kawasan.
- b. Citra (*image*). Karakter visual tergantung pada siapa yang melihat atau memandang dan dari segi mana dia memandangnya, yaitu pandangan secara fisik (*viewer exposure*) atau dengan merasakan (*viewer sensitivity*). Pandangan secara fisik berkaitan dengan jarak, elevasi dan pergerakan pandangan. Sedangkan pandangan yang melibatkan kepekaan perasaan tergantung pada sudut pandang, seperti karakter manusianya, pendapat, pengalaman, dan kesan yang ditimbulkan pada kawasan.
- c. Pembangunan kawasan tepi air harus dapat memberikan jaminan adanya pencapaian yang mudah, tempat parkir yang mampu menampung kendaraan pada saat puncak keramaian sekalipun, kemudahan dan kenyamanan pergerakan pejalan.
- d. Orientasi bangunan sebaiknya ke arah tepi air sehingga tidak menjadikan tepi air sebagai halaman belakang. Ketinggian bangunan diharapkan tidak menghalangi pandangan ke tepi air sehingga memberikan kesempatan bagi penduduk untuk menikmati pemandangan alam laut/sungai atau tidak mengacaukan garis langit (*skyline*).
- e. Penataan lanskap diperlukan sebab kawasan berpotensi untuk erosi, abrasi dan sedimentasi.

- f. Kelengkapan sarana dan prasarana kawasan.
- g. Teknologi yang diterapkan pada bahan bangunan, struktur/konstruksi bangunan dan perlindungan tepian sungai .
- h. Tema pengembangan. Dengan membentuk tema di kawasan tepian sungai , pembangunan di kawasan tepian sungai akan mempunyai kekhasan yang membedakan antara satu kawasan dengan kawasan yang tepian sungai yang lainnya. Tema berkaitan dengan kekhasan ekologi, iklim, sejarah, atau sosial budaya setempat.
- i. Pemanfaatan air.
 - 1) Pemanfaatan pada badan air, yaitu sebagai alur pelayaran, rekreasi air dan lain-lain.
 - 2) Pemanfaatan pada tepi air meliputi kegiatan yang berhubungan dengan air.
 - 3) Pemanfaatan yang bukan pada keduanya, yaitu kegiatan yang tidak memanfaatkan badan air dan tepi air. Peruntukan lahannya dapat ditempatkan agak jauh dari tepi air seperti apartemen, hotel, hunian, kafe, gudang, dan retail.
- j. Aktivitas penduduk yang dikembangkan dipengaruhi oleh karakter penduduk dan fungsi utama kawasan. Pemanfaatan kondisi dan lingkungan kawasan tepian sungai dilakukan dengan menjaga kualitas air, menyediakan ruang terbuka, mendesain pencapaian yang mudah, dan mengantisipasi kemungkinan terjadinya dampak pembangunan seperti kemacetan.
- k. Sosial dan budaya. Kebudayaan atau kebiasaan yang ada pada masyarakat setempat tidak boleh diabaikan dalam penataan kawasan

tepiian sungai sebab mempunyai nilai-nilai sosial yang telah tertanam dalam kehidupan mereka.

- l. Ekonomi. Selain penyediaan dana, pembiayaan terkait dengan kebijakan moonoter pemerintah dan kemampuan serta tanggapan masyarakat. Hal ini perlu diperhitungkan karena menyangkut kelangsungan hidup atau matinya suatu proses pembangunan.
- m. Aturan. Kawasan tepiian sungai mempunyai aturan-aturan dalam ukuran dan kompleksitasnya.
- n. Pengelolaan. Pengelolaan kawasan tepiian sungai haruslah dilakukan secara professional, mengingat berbagai masalah yang kompleks harus ditangani, seperti bagaimana mengelola fasilitas-fasilitas yang ada agar tetap terawat. Untuk mewadahi berbagai aktivitas yang ada dan berpotensi timbul, serta untuk menghindari terjadinya konflik kegiatan dan pemanfaatan lahan, maka perlu ada pengaturan dan penataan di kawasantepiansungai terutama pada wilayah pemukiman warga dan berada pada kawasan pusat kota(RTRW 2010-2030, 23-28).

Ada beberapa persoalan yang berkaitan dengan penataan kawasan tepiian sungai, yaitu:

- 1) Persoalan fisik dalam penataan tepiian air. Persoalan ini berkaitan dengan pemnfaatan karakteristik/keunikan lingkaran kawasan tanpa mengabaikan dampak pengembangan kawasan terhadap lingkungan sehingga selain tercipta kawasan yang mempunyai citra tersendiri juga memberikan kenyamanan, keamanan dan keselamatan dalam beraktifitas di kawasan tersebut. Di samping itu, ruang publik harus disediakan di tepi air sebab setiap manusia mempunyai hak menikmati keindahan alam.

2) Potensi konflik yang terjadi dikawasan seperti konflik pemnfaatan lahan dan konflik kegiatan dikawasan. Penegendalian terhadap pemanfaatan lahan di kawasan tepiansungai harus dilakukan agar tidak terjadi pembangunan yang hanya memperhitungkan segi efesiensi tanpa mempertimbangkan nilai manusia, lingkungan atau dampak pembangunan. Agar tidak terjadi hal demikian, maka perlu pembatasan intensitas pemanfaatan lahan. Adanya berbagai kepentingan dalam pemanfaatan lahan dan berbagai aktifitas yang berpotensi dikembangkan dikawasan seperti berbagai kegiatan rekreasi, perdagang informal dan formal, menyebabkan kawasan tersebut menjadi area yang strategis dikunjungi.

Pengembangan kawasan yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta (*developer*) perlu dikendalikan dengan penerapan prinsip perancangan sehingga tidak hanya mempertimbangkan segi efisiensi dalam pemanfaatan lahan tapi juga mempertimbangkan faktor lingkungan dan dampak pengembangannya (Suhamdani, 2010: 12).

Prinsip-prinsip perancangan kawasan tepian sungai perlu dirumuskan agar pengembangan kota mempertimbangkan karakteristik persoalan yang ada dan yang berpotensi timbul, serta tidak hanya mempertimbangkan faktor efisiensi dalam pemanfaatan lahan. Prinsip perancangan ini mengatur tiga hal utama, yaitu

- a) Penciptaan citra atau identitas kawasan tepian sungai, dengan memanfaatkan berbagi karakteristik lingkungan kawasan
- b) Pembatasan intensitas di kawasan tepi air, untuk mengendalikan pembangunan dengan mempertimbangkan nilai manusia, lingkungan dan dampak pembangunan

- c) Pembatasan area di kawasan, untuk menghindari berbagai konflik kepentingan pemanfaatan lahan.

2. Kebijakan Yang Berkaitan Dengan Kawasan Tepi Air

a. Garis sempadan pantai dan sungai

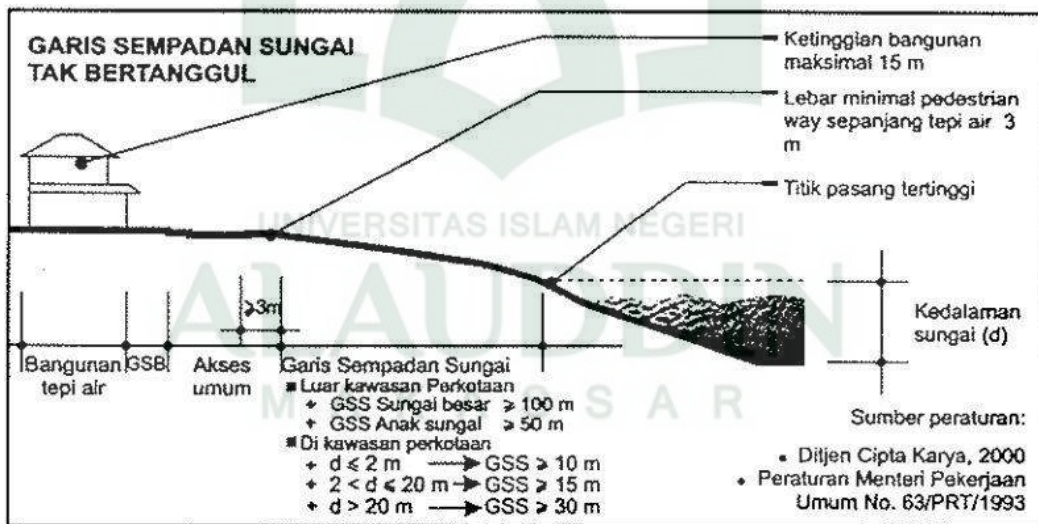
Perlindungan terhadap sempadan pantai dilakukan untuk melindungi wilayah pantai dari kegiatan yang mengganggu kelestarian fungsi pantai. Begitu pula dengan perlindungan terhadap sempadan sungai dilakukan untuk melindungi sungai dari kegiatan manusia yang dapat mengganggu dan merusak kualitas air sungai, kondisi fisik pinggir dan dasar sungai serta mengamankan aliran sungai. Garis sempadan pantai dan sungai termasuk sungai buatan/kanal/saluran irigasi primer ditetapkan dalam beberapa peraturan seperti yang terdapat pada table berikut.

Tabel II.1 Peraturan Tentang Garis Sempadan Pantai Dan Sungai.

Sumber	Sempadan	Kriteria
Keputusan Presiden RI No. 32 tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung dalam Isfa Sastrawati tahun 2003	Sungai di luar permukiman	- Sekurang-kurangnya 100 meter di kiri-kanan sungai besar - Sekurang-kurangnya 50 meter di kiri-kanan anak sungai
	Sungai di kawasan permukiman	Sempadan sungai diperkirakan cukup untuk dibangun dalam impeksi antara 10-15 meter
Peraturan pemerintah Republik Indonesia	Garis sempadan sungai bertanggung	Ditetapkan dengan batas lebar sekurang-kurangnya 5 meter di

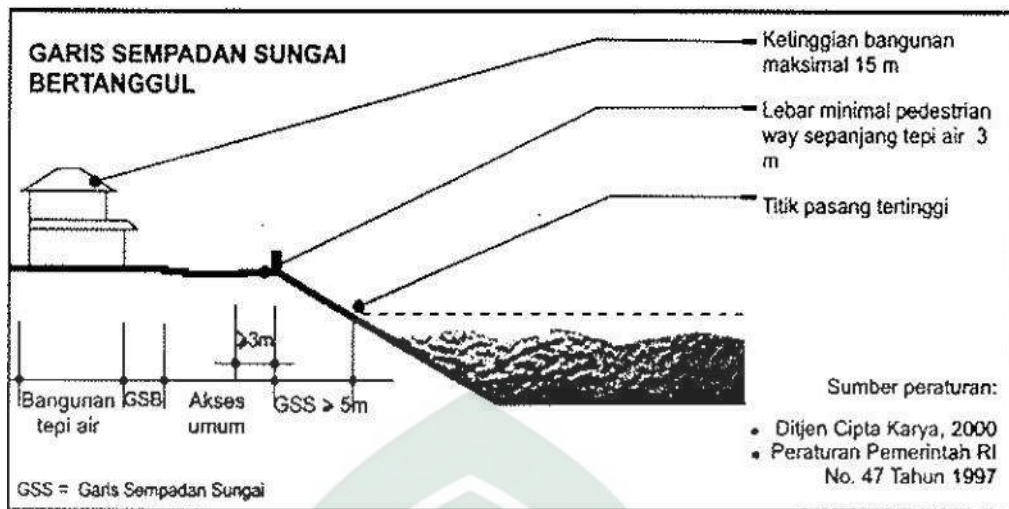
Tahun 1997 tentang Rencana Tata Ruang wilayah Nasional dalam Isfa Sastrawati tahun 2003		sebelah luar kaki tanggul
	Garis sempadan sungai tak bertanggul	Ditetapkan berdasarkan pertimbangan teknis dan sosial ekonomi oleh pejabat yang berwenang
	Ketentuan lain	Garis sempadan sungai yang bertanggul dan tidak bertanggul yang berada di wilayah perkotaan sepanjang jalan ditetapkan tersendiri oleh pejabat yang berwenang

(sumber: Dirjen cipta karya dalam Isfa Sastrawati, 2003:102)

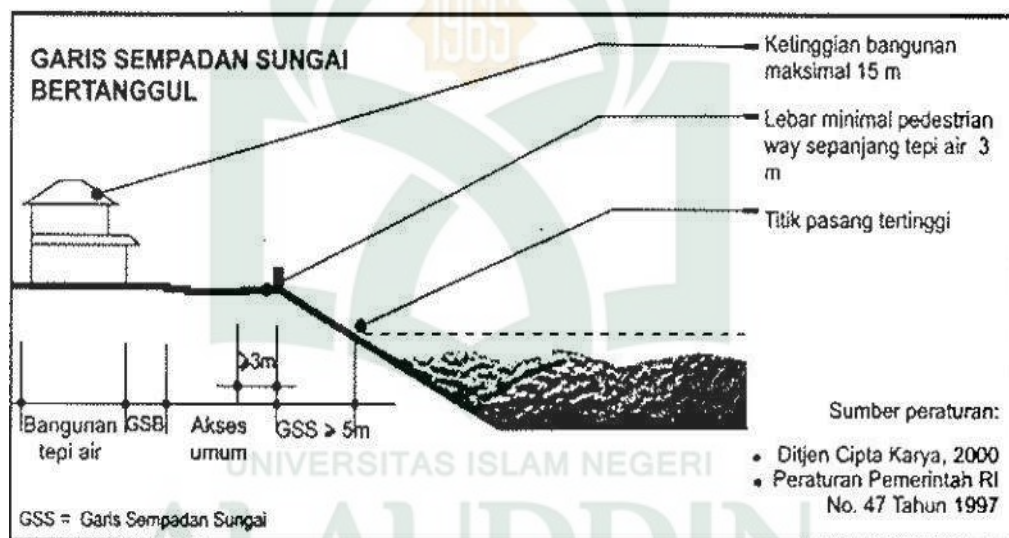


Gambar.II.1 Garis Sempadan Pantai

(sumber: Dirjen cipta karya dalam Isfa Sastrawati, 2003:102)



Gambar.II.2 Garis Sempadan Sungai Tak Bertanggul
(sumber:Dirjen cipta karya dalam Isfa Sastrawati, 2003:102)



Gambar.II.3 Garis Sempadan Sungai Bertanggul
(sumber:Dirjen cipta karya dalam Isfa Sastrawati, 2003:102)

b. Akses

- 1) Akses berupa jalur kendaraan berada diantara batas terluar dari sempadan tepi air dengan areal terbangun.
- 2) Jarak antara akses masuk menuju ruang public atau tepi air darri jalan raya sekunder atau tersier minimum 300 meter.
- 3) Jaringan jalan terbebas dari parkir kendaraan roda empat.
- 4) Lebar minimum jalur pejalan di sepanjang tepi air adala 3 meter.

c. Peruntukan

- 1) Peruntukan bangunan diprioritaskan atas jenjang pertimbangan: penggunaan lahan yang bergantung dengan air (*water-dependent uses*), penggunaan lahan yang bergantung dengan adanya air (*water-related uses*), penggunaan lahan yang sama sekali tidak berhubungan dengan air (*independent and unrelated to water uses*).
- 2) Kemiringan lahan yang dianjurkan untuk pengembangan area publik yaitu antara 0-15%. Sedangkan untuk kemiringan lahan lebih dari 15% perlu penanganan khusus.
- 3) Jarak antara satu areal terbangun yang dominan diperuntukkan pengembangan bagi fasilitas umum dengan fasilitas umum lainnya maksimum 2 Km.

d. Bangunan

- 1) Kepadatan bangunan dikawasan tepi air maksimum 25 %
- 2) Tinggi bangunan ditetapkan maksimum 15 meter dihitung dari permukaan tanah rata-rata areal terbangun.
- 3) Orientasi bangunan harus menghadap tepi air dengan mempertimbangkan posisi bangunan terhadap matahari dan arah tiupan angin.
- 4) Bentuk dan desain bangunan disesuaikan dengan kondisi dan bentuk tepi air serta variable lainnya yang menentukan penerapannya.
- 5) Warna bangunan dibatasi pada warna-warna alami.
- 6) Tampak bangunan didominasi oleh permainan bidang transparan seperti tampilan element eras, jendela dan pintu.

- 7) Bangunan-bangunan yang dapat dikembangkan pada areal sempadan tepi air berupa taman atau ruang rekreasi adalah fasilitas areal bermain, tempat duduk dan atau sarana olahraga.
- 8) Tidak dilakukan pemagaran pada areal terbangun, kecuali pemagaran dengan tinggi maksimum 1 meter dan menggunakan pagar transparan atau dengan tanaman hidup.

3. Faktor-Faktor Pendorong Dan Penghambat Penataan Kawasan Tepi Air

Adapun faktor pendorong dan penghambat yang di pertimbangkan dalam penataan kawasan tepi air adalah

a. Faktor pendorong :

- 1) Pembangunan yang didasarkan lingkungan yang berkualitas memberikan perlindungan pada kawasan tepi air sehingga polusi air dan udara dapat dikurangi.
- 2) Bangunan lama/tua yang tidak digunakan lagi dapat dimanfaatkan dengan bangunan yang sejalan dengan kebijakan pemerintah daerah dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas lingkungan di kawasan tepi air.
- 3) Karakteristik kawasan tepi air dapat mendorong pembangunan fasilitas umum atau penunjang di kawasan dengan melakukan kerjasama dengan pihak swasta atau investor

b. Faktor penghambat :

1) Pembebasan lahan

Hal ini merupakan faktor penghambat pembangunan sebab menyangkut kepemilikan perseorangan sehingga dalam pembebasan lahan biasanya pemilik lahan diberikan kemudahan-kemudahan dan imbalan agar mau melepaskan lahannya

2) Karakteristik kawasan tepi air

Kondisi tanah yang sulit dalam pembangunan konstruksi, terjadinya banjir secara periodik, erosi/abrasi dan sedimentasi, serta biaya yang lebih mahal bagi pembangunan di kawasan ini karena memerlukan teknologi dan konstruksi tersendiri.

3) Nilai sejarah kawasan

Kawasan yang mempunyai nilai sejarah mempunyai keterbatasan dalam pengembangan sehingga perlu pemikiran untuk pengembangan kawasan dengan melestarikan nilai sejarahnya

4) Pencapaian ke kawasan

Pencapaian ke kawasan yang sulit menyebabkan terhambatnya pengembangan kawasan tepi air dan menyebabkan nilai publik di sepanjang tepi air berkurang

5) Aturan (batasan-batasan).

Aturan merupakan persyaratan yang harus diikuti dalam proses pengembangan kawasan dapat menjadi penghambat pembangunan kawasan yang baik. Batasan-batasan tersebut antara lain : melindungi dan melestarikan bangunan-bangunan kuno, bersejarah, menetapkan fungsi kawasan tertentu dan intensitas bangunan, menyediakan akses bagi masyarakat umum, menyediakan berbagai fasilitas akomodasi sehingga menambah daya tarik pengunjung, dsb.

6) Persepsi masyarakat

Persepsi masyarakat yang bermukim di kawasan tepi air terkadang menjadi penghambat pembangunan. Hal ini disebabkan antara lain karena masih banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya pengembangan kawasan tepi air dan mereka juga menganggap tata

ruang hanya akan menggusurnya dari kawasan yang ditempatinya sehingga sulit melakukan pendekatan untuk penataan kawasan. Oleh sebab itu, kegiatan dan kebudayaan masyarakat setempat harus dipertimbangkan, antara lain dengan mengikutsertakan dalam kegiatan pembangunan atau tetap memberikan ruang bagi masyarakat setempat untuk menjalankan aktivitas yang sudah berlangsung lama seperti pemanfaatan badan air sebagai transportasi, dan lain-lain.

C. Wisata Tepian Sungai

Sungai merupakan elemen kota yang mempunyai potensi daya tarik wisata tersendiri dibandingkan elemen kota lainnya. Kombinasi dari air dan lansekap sekitarnya, dimana air merupakan elemen kunci untuk menghasilkan suatu kesatuan, yaitu karakter visual yang spesifik (AR. Soehoed: 1997).

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian Sungai adalah aliran sungai besar. Wisata sungai dapat juga sebagai obyek wisata yang menarik sebagai tempat rekreasi untuk berperahu, atau dapat juga dikelola suatu Daerah Aliran Sungai (DAS) menjadi obyek wisata ilmiah.

Sungai dan danau merupakan potensi yang sangat memikat bagi wisatawan maupun pecinta alam. Hampir disemua pelosok daerah dari di Indonesia terdapat berbagai macam bentuk sungai ini. Adapun fasilitas dan jenis kegiatan wisata alam disungai yaitu

1. *Taman dan Plaza*
2. *Cafe (Penjualan Makanan Khas)*
3. *Galeri*
4. *Rafting/rakit*
5. *Sailing/susur sungai*

6. Outbound

Kegiatan wisata alam dapat digolongkan menjadi 2 (dua) kelompok yaitu kegiatan wisata yang aktif dan kegiatan wisata yang pasif. Kegiatan wisata alam yang pasif, merupakan kegiatan santai tidak diperlukan tenaga yang banyak. Sementara itu kegiatan wisata alam yang aktif dibutuhkan banyak tenaga fisik, penuh tantangan dan bahaya. Menurut Eppang (2013), pada umumnya faktor-faktor yang mempengaruhi kepariwisataan alam adalah:

- a) Penduduk, faktor penduduk ini terdiri atas struktur (umur, mata pencaharian dan pendidikan) serta jumlah yang bertempat tinggal dikota dan desa.
- b) Dana, faktor dana ini berhubungan dengan besarnya pendapatan penduduk serta kemampuannya untuk menabung.
- c) Waktu, faktor waktu berkaitan dengan pekerjaan dan mobilitas. Jenis pekerjaan yang berbeda mempunyai kesempatan yang berbeda pula.
- d) Komunikasi, faktor ini sangat erat dengan massa media (koran, majalah, leaflet, booklet) akan memberikan pengaruh langsung. Adpertensi merupakan alat komunikasi yang efektif kepada calon wisatawan.
- e) Pasar, faktor pasar ini terdiri atas dua aspek yaitu ketersediaan objek pariwisata dan tingkat aksesibilitasnya.

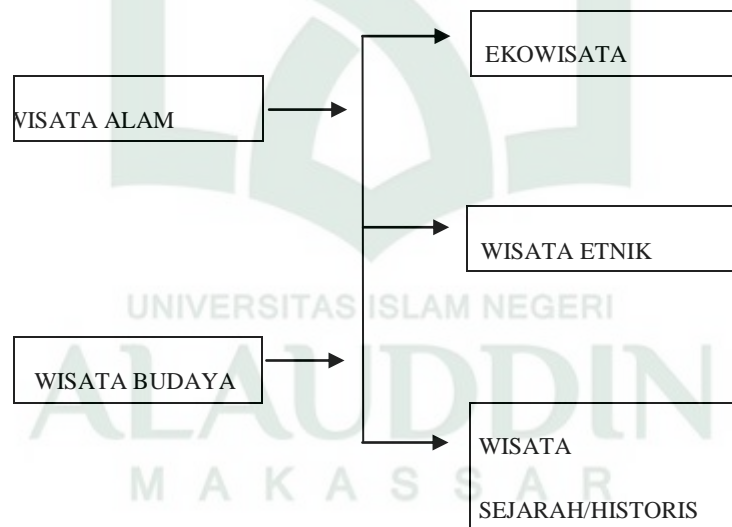
1. Pengertian Wisata Alam Dan Objek Wisata Alam

a. Wisata alam

Wisata alam dapat diartikan sebagai suatu bentuk rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk asli maupun setelah adanya

perpaduan dengan daya cipta manusia, yang mempunyai daya tarik untuk dilihat dan dikunjungi wisatawan (Fandeli, 1995).

Peran alam sebagai sumber daya alam dalam kepariwisataan adalah sangat besar dan penting. Hal tersebut bisa dilihat dari klasifikasi jenis obyek dan daya tarik dimana wisata alam menempati presentase yang paling tinggi. Walaupun berbagai pengguna terminologi wisata alam sudah sedemikian meluas, namun definisi atau pengertiannya seringkali belum jelas, (Smith, 1989) dalam bukunya "Host and Guest" : The anthropology of tourism", membagi kerangka tipe kepariwisataan dan interaksinya sebagai suatu dasar pijak adalah dua tipe pembagian yaitu wisata alam dan wisata budaya.



Gambar.II.4 Skema Tipologi Jenis Wisata (Smith, 1989)
(Sumber: Wiendu Nuryanti, 1995:16).

b. Obyek wisata alam

Obyek wisata alam terbagi atas dua jenis yaitu :

- 1) Obyek wisata alam di dalam kawasan konservasi.

Adalah kawasan hutan atau kawasan pelestarian alam yang pengelolaan dan pengawasannya berada dalam wewenang Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam. Misalnya, Taman nasional, Taman wisata, Taman buru, Taman laut, Taman hutan raya.

2) Obyek wisata alam diluar konservasi.

Adalah obyek wisata alam yang obyek pengelolaannya diluar wewenang Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam. Pada umumnya obyek wisata alam tersebut dikelola oleh pemerintah daerah, Perum perhutani (Wana Wisata) atau swasta.

Adapun jenis-jenis dampak negatif pada obyek wisata alam di kemukakan pada tabel berikut :

Tabel II.3 Jenis-jenis Dampak Negatif Pada Obyek Wisata Alam

Faktor	Dampak lingkungan	Dampak
1. Suara bising	Menghilangkan suara-suara alam.	Kualitas suara alam.
2. Mesin perahu/boat	Gangguan satwa polusi mesin dan asap.	Kualitas ekologi pola bertelur.
3. Sampah	Dampak visual keindahan dan kesehatan.	Kesehatan dan keindahan.
4. Api (tidak terkendali)	Kebakaran, asap, erosi dan satwa.	Kualitas ekologi.
5. Kotoran sanitasi	Kadar asam air, polusi air tanah.	Kualitas air dan udara.

(Sumber: Wiendu Nuryanti, 1995)

2. Kegiatan Wisata Di Obyek Wisata Alam

Secara garis besar, kegiatan wisata di obyek wisata alam dapat digolongkan dalam dua kelompok, yaitu :

1) Wisata perairan atau wisata bahari

Berupa kegiatan berenang, snorkling, menyelam, berlayar, berselancar, memancing, berejemur, rekreasi pantai, fotografi bawah air, canoeing, dan lain-lain.

2) Wisata daratan

Berupa kegiatan lintas alam, daki gunung, penelisuran gua, berburu, berkemah, fotografi, jalan santai, penelitian, terbang layang, dan lain-lain.

Peranan pengembangan obyek wisata alam akan dapat memberikan keuntungan berupa materi dari hasil kegiatan wisata, juga memberikan manfaat lainnya berupa :

- a) Penyediaan lapangan kerja
- b) Peningkatan pendapatan masyarakat
- c) Perbaikan lingkungan
- d) Peningkatan sumber ekonomi
- e) Peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi
- f) Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap konservasi sumber daya alam. (Sukahar, 1995:88-90)

D. Penerapan Konsep Hijau Pada Daerah Aliran Sungai (DAS)

1. Pengertian Arsitektur Hijau

Adalah suatu pendekatan perencanaan bangunan yang berusaha untuk meminimalisasi berbagai pengaruh membahayakan pada kesehatan manusia dan lingkungan. Sebagai pemahaman dasar dari arsitektur hijau

yang berkelanjutan, elemen-elemen yang terdapat didalamnya adalah lansekap, interior, yang menjadi satu kesatuan dalam segi arsitekturnya. (Dewanto: *Arsitektur Hijau*).

Arsitektur hijau adalah arsitektur yang minim mengonsumsi sumber daya alam, termasuk energi, air, dan material, serta minim menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan. Keberlanjutan merupakan usaha manusia untuk mempertahankan eksistensinya di muka bumi dengan cara meminimalkan kerusakan alam dan lingkungan dimana mereka tinggal. (Karyono, 2010:97). Adapun beberapa aspek atau parameter dominan yang diukur untuk menentukan tingkat hijau adalah:

a. Pemilihan dan pengolahan tapak

Parameter ini terkait dengan bagaimana memilih tapak yang aman untuk mendirikan bangunan atau sekumpulan bangunan.

b. Energi

Parameter energi terkait dengan besarnya energi yang dikonsumsi serta presentase pemanfaatan sumber energi terbarukan di bangunan. Bangunan dinilai baik jika dalam memwadah aktivitas manusia energi yang dikonsumsi rendah, sementara kenyamanan fisik manusia seperti kenyamanan termal, visual dan spasial tetap dapat terpenuhi.

c. Material

Arsitektur hijau menuntut penggunaan material yang tidak mengkontaminasi lingkungan dan membahayakan manusia. Energi terbarukan seperti kayu, bambu, dahan, daun, lainnya merupakan salah satu material yang direkomendasi, disamping penggunaan material yang *re-use* dan *re-cycle*.

d. Air

Konsumsi air per satuan waktu per individu merupakan salah satu parameter dominan yang diukur dalam konsep arsitektur hijau.

e. Limbah

Bagaimana limbah yang dihasilkan manusia dan bangunan dapat diolah kembali atau dapat diminimalkan jumlahnya merupakan salah satu ukuran tingkat hijau suatu bangunan.

f. Kualitas ruang dalam

Menyangkut kualitas kimiawi udara dan kualitas fisik ruangan.

Tujuan umum adalah bahwa bangunan hijau dirancang untuk mengurangi dampak keseluruhan lingkungan binaan terhadap kesehatan manusia dan lingkungan alam dengan cara :

- 1) Efisien menggunakan energi, air, dan sumber daya lainnya. Dirancang dengan biaya lebih sedikit untuk mengoperasikan dan memiliki kinerja energi yang sangat baik.
- 2) Melindungi kesehatan penghuni dan meningkatkan produktivitas karyawan.
- 3) Mengurangi sampah, polusi dan degradasi lingkungan.
- 4) Bangunan alami, yang biasanya pada skala yang lebih kecil dan cenderung untuk fokus pada penggunaan bahan-bahan alami yang tersedia secara lokal.
- 5) Bangunan alami, yang biasanya pada skala yang lebih kecil dan cenderung untuk fokus pada penggunaan bahan-bahan alami yang tersedia secara lokal.
- 6) Mengurangi dampak lingkungan.

Adapun dampak negatif pada penerapan dari pembangunan konstruksi sangat beragam, antara lain :

- a) Dieksploitasinya sumber daya alam secara berlebihan.
- b) Pertambangan sumber daya alam yang dikeruk habis-habisan, penggundulan hutan tanpa penanaman kembali yang dapat menurunkan kualitas sumber daya alam lain di bumi.
- c) Teknologi dan hasil teknologi yang digunakan manusia seperti kendaraan, alat-alat produksi dalam sistem produksi barang dan jasa (misalnya pabrik), peralatan rumah tangga dan sebagainya dapat menimbulkan dampak negatif akibat emisi gas buangan, limbah yang mencemari lingkungan. (Sumber: M. Maria Sudarwani).

2. Pengertian Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Ruang terbuka hijau (*green open spaces*) merupakan ruang yang direncanakan karena kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama di udara terbuka.

Secara umum, pengertian arsitektur hijau atau (*green open space*) merupakan ruang yang didominasi oleh lingkungan alami di luar maupun di dalam kota, dalam bentuk taman, halaman, areal rekreasi kota dan jalur hijau (Trancik, 1986:61), dan fasilitas yang memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman, sebagai suatu unsur penting dalam kegiatan rekreasi (*Rooden Van FC dalam Grove dan Gresswell, 1983*). Berdasarkan peraturan pemerintah Ruang Terbuka Hijau memiliki pengertian:

- a. Ruang-ruang di dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur yang dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa

bangunan yang berfungsi sebagai kawasan pertamanan kota, hutan kota, rekreasi kota, kegiatan olahraga, pemakaman, pertanian, jalur hijau dan kawasanhijau pekarangan (*Inmendagri No.14/1988*).

- b. Bagian dari ruang-ruang terbuka (*open space*) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman dan vegetasi (endemik, introduksi) guna mendukung manfaat langsung dan/atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah perkotaan tersebut (*Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum*).
- c. Area memanjang/jalur yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. (*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, pasal 1 ayat 25*).

Berdasarkan Keputusan Presiden No.32 tahun 1990, tentang pengelolaan kawasan lindung Bab I Pasal 1 ayat 7 menjelaskan bahwa tepian sungai seharusnya memiliki sempadan sungai yaitu kawasan sepanjang kiri kanan sungai, termasuk sungai buatan / kanal / saluran irigasi primer, yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian fungsi sungai. (*Noor Hamidah, 2015:17-18*).

3. Konsep Ruang Terbuka Hijau Pada Daerah Aliran Sungai (DAS)

Secara umum ruang terbuka publik (*Open Spaces*) di perkotaan terdiri dari ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non-hijau. Ruang Terbuka Hijau (RTH) perkotaan pada Daerah Aliran Sungai adalah bagian dari ruang-ruang terbuka (*Open Spaces*) suatu wilayah perkotaan dan Daerah Aliran Sungai yang diisi oleh tumbuhan, tanaman dan vegetasi (endemik maupun introduksi) guna mendukung manfaat ekologis, sosial-budaya dan

arsitektural yang dapat memberikan manfaat ekonomi (kesejahteraan) bagi masyarakatnya dalam wilayah tersebut.

Sementara itu ruang terbuka non-hijau pada Daerah Aliran Sungai (DAS) dapat berupa ruang terbuka yang diperkeras (paved) maupun ruang terbuka biru (RTB) yang berupa permukaan sungai, danau, maupun areal-areal yang diperuntukkan khusus sebagai area genangan. Secara fisik RTH dapat dibedakan menjadi RTH alami yang berupa habitat liar alami, kawasan lindung dan taman-taman nasional, maupun RTH non-alami atau binaan yang seperti taman, lapangan olah raga, dan kebun bunga. Fungsi penting RTH secara ekologis, RTH dapat meningkatkan kualitas air tanah, mencegah banjir, mengurangi polusi udara, dan menurunkan suhu kota tropis yang panas terik.

Bentuk-bentuk RTH perkotaan yang berfungsi ekologis antara lain seperti sabuk hijau kota, taman hutan kota, taman botani, jalur sempadan sungai dan lain-lain. Secara sosial-budaya keberadaan RTH dapat memberikan fungsi sebagai ruang interaksi sosial, sarana rekreasi, dan sebagai tetenger (landmark) kota yang berbudaya.

4. Peranan Dan Jenis Vegetasi/Tanaman Yang Tumbuh Pada Daerah Aliran Sungai

Vegetasi memiliki peranan penting karena dapat mengurangi peranan hujan dalam proses terjadinya erosi. Menurut Harsono (1995), bahwa proses terjadinya erosi oleh hujan yakni, Pelepasan butiran tanah oleh hujan, dan Transportasi oleh hujan.

Teknik konservasi tanah dan air dapat dilakukan secara vegetatif dalam bentuk pengelolaan tanaman berupa pohon atau semak, baik tanaman tahunan maupun tanaman setahun dan rumput-rumputan.

Teknologi ini sering dipadukan dengan tindakan konservasi tanah dan air secara pengelolaan, (Sinukaban, 2003). Tanaman yang berfungsi sebagai pengaman sungai/pantai yaitu :

- 1) Mangrove
- 2) Avicinnia
- 3) Bruguiera
- 4) Nipah

Sedangkan tanaman yang berfungsi untuk pelestarian air tanah yaitu :

- 1) *Casuarina equisetifolia* (cemara laut)
- 2) *Ficus elastica* (fikus)
- 3) *Hevea brasiliensis* (karet)
- 4) *Garcinia mangostana* (manggis)
- 5) *Lagerstroemia speciosa* (bungur)
- 6) *Fragaria fragrans* (tembesu)
- 7) *Cocos nucifera* (kelapa)

Teknologi vegetatif (penghutan) sering dipilih karena selain dapat menurunkan erosi dan sedimentasi di sungai-sungai juga memiliki nilai ekonomi (tanaman produktif) serta dapat memulihkan tata air suatu DAS (Hamilton, et.al., 1997). (Sumber: wordpress.com/teknologi-pengendalian-banjir/tanaman-penutup-tanah/).

F. Studi Banding/Preseden

1. Sungai Cikapung Bandung



Gambar.II.5 Tepian Sungai Cikapung Kota Bandung
(Sumber: Google/ diakses pada tanggal 29 Mei 2017).

Sungai Cikapung adalah sungai yang membelah Kota Bandung. Sungai ini terbentang dari kawasan Bandung utara sampai Bandung selatan yang bermuara di Sungai Citarum. Sungai ini melewati permukiman warga dan kawasan bisnis ditengah Kota Bandung, yakni kawasan Braga/Viaduct dan Alun-alun Bandung

Teras Sungai Cikapung menjadi salah satu tempat berkumpulnya masyarakat umum, komunitas hingga seniman-seniman Kota Bandung. Adapun konsep ekologi ditempat ini yakni dengan adanya perpaduan dengan alam hijau yang selama ini dikenal jadi cirri Babakan Siliwangi. Bahkan aliran Sungai Cikapung pun mulai diberdayakan, salah-satunya dengan adanya perahu karet. Beberapa fasilitas yang tersedia di Sungai Cikapung seperti, jembatan merah, Amphiteater, Air mancur dan Kolam.

2. Wisata Tepian Sungai Kahayan Kalimantan Tengah



Gambar.II.6 Wisata tepian Sungai Kahayan Kalimantan tengah
(Sumber:Googlr/ diakses pada tanggal 29 Mei 2017).

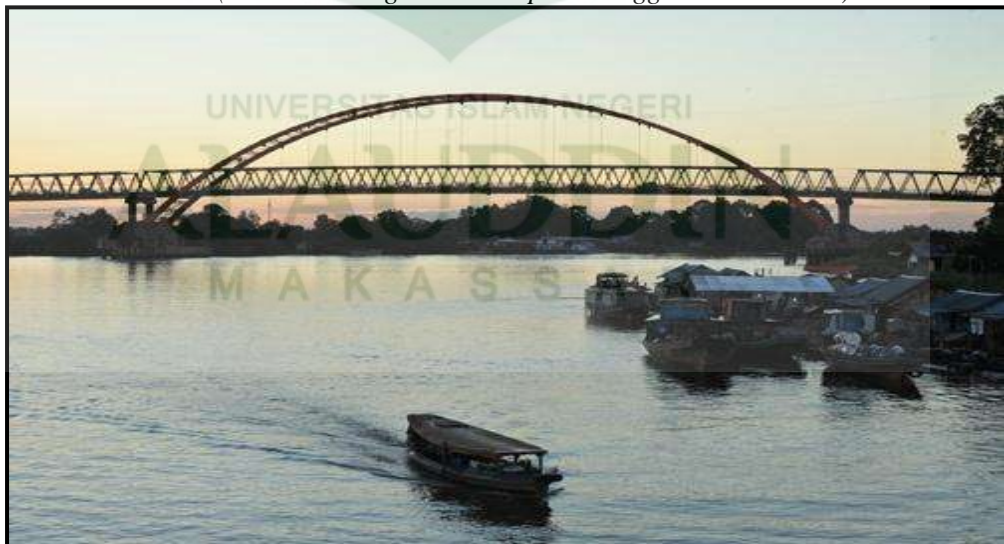
Kalimantan Tengah merupakan salah satu propinsi yang memiliki banyak sungai. Salah satu sungai terpanjang yang ada di Kalimantan Tengah adalah Sungai Kahayan. Sungai ini hingga kini masih berfungsi sebagai jalur transportasi antar kota maupun daerah yang belum terjangkau melalui jalur jalan darat (Tingkes, 1998).

Sungai Kahayan memiliki banyak daya tarik, selain menjadi destinasi wisata susur sungai Kahayan dengan panjang 250 Km adalah juga merupakan pusat kehidupan penduduk lokal. Terdapat rumah terapung atau rumah yang berdiri kokoh di tepian sungai Kahayan, destinasi wisata air dan kuliner yang merupakan ikon khas kota Palangkaraya. Selain

sungai yang menjadi obyek wisata andalan, juga terdapat obyek jembatan yang melintas diatas sungai Kahayan, jembatan yang terletak di kota Palangkaraya ini dibangun sejak tahun 2001 yang memiliki panjang 640 meter dan di banhun dengan konstruksi baja Australia. Bangunannya yang kokoh dengan pemandangan sungai Kahayan menjadi obyek foto menarik bagi orang-orang yang menggemari fotografi.



Gambar.II.7 Jembatan Sungai Kahayan
(Sumber: Google/ diakses pada tanggal 29 Mei 2017)



Gambar.II.8 Jembatan Sungai Kahayan
(Sumber: Google/ diakses pada tanggal 29 Mei 2017)

Lengkungan busur yang berwarna kemerahan pada bagian atas yang terdapat pada jembatan ini merupakan ciri khas jembatan ini yang menghubungkan beberapa kabupaten di Kalimantan Tengah. Selain jembatan, juga terdapat wisata perahu untuk susur sungai Kahayan yang biaya penyewaan kapal bervariasi tergantung kebutuhan paket wisata yang diinginkan.

3. Wisata Kuliner Tepian Sungai Martapura Banjarmasin



Gambar.II.9 Wisata Kuliner Tepian Sungai Martapura Banjarmasin.
(Sumber: Google/diakses pada tanggal 29 Mei 2017)

Jumlah sungai kecil yang membelah Kota Banjarmasin tercatat 104 sungai dan sebanyak 74 sungai masih berfungsi baik yang bisa dijadikan objek wisata. Suasana lokasi sentra kuliner Mandiri yang dibangun Pemerintah Kota (Pemkot) Banjarmasin melalui Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) setempat itu agaknya cocok bagi mereka yang ingin ngobrol lama. Di bawah puluhan tenda-tenda warna warni tepian sungai dan dinaungi pepohonan yang rindang lokasi yang dulunya merupakan kawasan pasar burung tersebut merupakan ideal bagi wisatawan yang ingin berlama-lama menikmati semilirnya angin dan gemericik suara riak air sungai Martapura yang berhulu ke Pegunungan Meratus tersebut. Apalagi lokasi itu dijual aneka makanan dan kue-kue

tradisional sehingga bisa memanjakan selera makan pagi, makan siang , serta makan malam, atau sekedar mencicipi kue kecil atau aneka kue lainnya seraya menghirup panasnya kopi atau teh. Sejauh mata memandang terlihat aneka pemandangan tepian sungai yang sudah dimodifikasi menjadi Water Front City (kota bantaran sungai) yang dibangun Pemkot Banjarmasin.

Lokasi sentra kuliner tepian Sungai Martapura yang juga juga dikenal sebagai jalur Jalan Pos sepanjang sekitar 300 meter menghubungkan Jalan Hasanudin HM dengan jalan Sudirman dekat Jembatan Merdeka.

Menurut wali kota keberadaan sentra kuliner ini akan memperkuat posisi Kota Banjarmasin sebagai kota wisata seperti laksa, ketupat kandangan, nasi kuning, lupis, lontong, dan penganan 41 macam. Untuk mendukung kota ini sebagai objek wisata air, maka pihak Dinas Bina Marga mengarahkan berbagai pembangunan jalan dan jembatan yang dikelolanya mendukung wisata air. Banjarmasin membuat jembatan yang ada di kota ini dengan bentuk melengkung, yang artinya jembatan dibangun tidak bakal mematikan keberadaan sungai, dengan bentuk yang demikian maka sungai akan tetap bisa dilalui perahu khususnya perahu wisata.

4. Sungai Thames Oxford Inggris



Gambar.II.10 Sungai Thames Di Oxford Inggris
(Sumber: Google/ diakses pada tanggal 29 Mei 2017)

Sungai Thames mengalir sepanjang 346 km. Antara Gloucestershire London. Sepanjang alur sungai tersebut Oxford salah satu kota yang dialirinya. Di Inggris, pinggiran sungai bisa menjadi objek wisata, tempat rileksasi, tempat berolah raga, tempat bercengkerama bersama teman dan keluarga. Terlebih apabila pinggiran sungai tersebut memiliki panorama alam yang elok juga didukung semesta bangunan nan indah seperti di pinggiran sungai Thames di kota Oxford ini. Seperti halnya tempat wisata lainnya di Inggris, di sini terdapat cafe dan restoran.

Tabel II.4 Analisis Hasil Studi Banding/Preseden

	Studi Kasus				
	Studi Preseden				
	Pemancingan Tepian Sungai Mahakam, Kota Samarinda	Wisata Tepian Sungai Kahayan Kalimantan, Tengah	Wisata Kuliner Tepian Sungai Martapura Banjarmasin	Sungai Thames Oxford Inggris	
Hamid Shirvani					Tanggapan Rancangan Wisata Tepian Sungai Saddang di Kabupaten Enrekang

Tata Guna Lahan	Pemanfaatan sungai sebagai sarana transportasi untuk angkutan penumpang dan barang	Sebagai area publik yang menjadi tempat bersantai	Sungai menjadi wadah aktivitas utama masyarakat zaman dahulu hingga sekarang, utamanya dalam bidang perdagangan dan transportasi	Tempatrileksasi, tempat berolah raga	Merupakan kawasan sempadan sungai di Kab. Enrekang
Tata Massa Bangunan	Kawasan mempunyai taman, jembatan dan mesjid tua terbesar kedua di Asia Tenggara	Kawasan pesisir di huni oleh pemukiman penduduk suku dayak	Kawasan mempunyai pasar terapung, masjid Raya Sabilah Muhtadin, makam, museum, dan dermaga	Bentuk dan massa bangunan pola tata guna lahan	Permukiman yang padat pada bantaran sungai
Sirkulasi dan Parkir	Memiliki jalur yang baik untuk masuk di kawasan	Memiliki jalur yang baik untuk masuk di kawasan	Memiliki jalur yang baik untuk masuk di kawasan	Memiliki jalur yang baik untuk masuk di kawasan	Belum di tata sedemikian mungkin
Ruang Terbuka	Lahan yang luas berupa Taman	Cukup luas berupa pemukiman	Tepian sungai yang sudah dimodifikasi menjadi Water Front City (kotabantaran sungai)	Lahan yang luas berupa Taman dan tempat bersantai	Bisa di bagi-bagi di tiap kawasan dengan batas jalan sekitar sungai

Jalur Pejalan Kaki	Dengan menggunakan pola liner dan material Paping blok	Menggukan pola lengkung dan material pedestrian dengan warna yang menarik	Menggukan pola lengkung dan material paping blok	Menggunakan pola liner yang sangat tertata dan rapi, serta material pedestrian yang baik berupa pengerasan dan rumput-rumput	-
Pendukung Aktivitas	Spot pemancingan, dan warung makan	Terdapat tempat penyewaan perahu untuk wisata susur sungai	Terdapat berbagai jenis wisata selain wisata kuliner juga terdapat wisata budaya khas banjarماسin	Hanya terdapat Café dan restoran saja	-
Penanda	Hanya papan nama wisata	Di setiap perkawasan	Di setiap perkawasan	Di setiap perkawasan	Minim akan penanda jalan
Preervasi	-	-	-	-	-

(Sumber: Olah Data, 2017)

BAB III
TINJAUAN KHUSUS
KAWASAN WISATA TEPIAN SUNGAI SADDANG
DI KABUPATEN ENREKANG

A. Tinjauan Umum Kabupaten Enrekang

1. Keadaan geografis

Kabupaten Enrekang secara geografis terletak antara 30 14' 36'' sampai 30 50' 00'' Lintang Selatan dan 1190 40' 53'' sampai 1200 06' 33'' Bujur Timur.

Batas-batas geografis wilayah Kabupaten Enrekang adalah sebagai berikut:

- Disebelah Utara dengan Kabupaten Tanah Toraja
- Disebelah Timur dengan Kabupaten Luwu
- Disebelah Barat dengan Kaupaten Pinrang
- Disebelah Selatan dengan Kabupaten Sidrap



Gambar III.1: Peta Administrasi Kabupaten Enrekang
(Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Enrekang , 2015)

2. Luas Wilayah

Secara keseluruhan luas wilayah Kabupaten Enrekang adalah 1.786,01 km². Kabupaten Enrekang beribukota di Enrekang, terbagi menjadi 12 Kecamatan yang terdiri atas 129 desa/kelurahan.

Tabel III.1. Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Enrekang

No	Nama Kecamatan	Luas Area (Km)	Persentase Terhadap Luas Enrekang(%)
1.	Maiwa	392,87	22,00
2.	Bungin	236,84	13,26
3.	Enrekang	291,19	16,30
4.	Cendana	91,01	5,10
5.	Baraka	159,15	8,91
6.	Buntu batu	126,65	7,09
7.	Anggeraja	125,34	7,02
8.	Malua	40,36	2,26
9.	Alla	34,66	1,94
10.	Curio	178,51	9,99
11.	Masalle	68,35	3,83
12.	Baroko	41,08	2,30
Enrekang		1.786,01	100

(Sumber : BPS Kabupaten Enrekang dalam angka 2014)

3. Kependudukan

Komposisi penduduk Kabupaten Enrekang didominasi oleh penduduk usia muda-dewasa atau usia produktif (usia 15-64 tahun) dengan komposisi sekitar 59,04% dari total penduduk.

Pada tahun 2014 penduduk Kabupaten Enrekang tercatat sebanyak 198.194 jiwa dengan pertumbuhan penduduk sekitar 1,01% dari tahun sebelumnya. Dengan luas wilayah 1.786,01 km² dapat dikatakan bahwa kepadatan penduduk sekitar 111 penduduk/km². Namun begitu penyebaran penduduk di Kabupaten Enrekang tidaklah merata. Alla dan Baroko merupakan kecamatan paling padat penduduk sedangkan Bungin merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah.

Tabel III.2. Penduduk Kabupaten Enrekang tahun 2012-2014

No	Nama Kecamatan	2012	2013	2014
1.	Maiwa	23.599	23.895	24.261
2.	Bungin	4.498	4.461	4.426
3.	Enrekang	31.069	31.511	31.737
4.	Cendana	8.789	8.913	8.805
5.	Baraka	21.582	21.890	22.081
6.	Buntu batu	13.012	13.194	13.351
7.	Anggeraja	24.310	24.657	24.867
8.	Malua	7.802	7.915	8.000
9.	Alla	21.068	21.365	21.729

10.	Curio	15.162	15.376	15.715
11.	Masalle	12.486	12.663	12.715
12.	Baroko	10.406	10.554	10.506
Enrekang		193.683	196.394	198.194

(Sumber : BPS Kabupaten Enrekang dalam angka 2014)

4. Topografi

Topografi wilayah Kabupaten Enrekang pada umumnya mempunyai wilayah topografi yang bervariasi berupa perbukitan, pegunungan, lembah, dan sungai dengan ketinggian 47-3.293 m dari permukaan laut serta tidak mempunyai wilayah pantai. Secara umum keadaan topografi wilayah oleh bukit-bukit/gunung-gunung yaitu sekitar 84,96% dari luas wilayah Kabupaten Enrekang sedangkan yang datar hanya 15,04%. Topografi wilayah kabupaten Enrekang yang terdiri atas dataran tinggi terletak pada bagian Barat, Timur, Selatan dan Utara meliputi Kecamatan Alla, Curio, Anggeraja dan Malua, sedangkan dataran rendah terhampar pada bagian tengah, yang meliputi kecamatan Enrekang, dan sebagian Kecamatan Maiwa.

Musim yang terjadi di Kabupaten Enrekang ini hampir sama dengan musim yang ada di daerah lain yaitu musim hujan dan musim kemarau dimana musim hujan terjadi pada bulan November-Juli, sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Agustus-Oktober.

5. Sektor Unggulan

Sektor unggulan Kabupaten Enrekang adalah perkebunan dan holtikultura. Jika dilihat dari aktifitas ekonomi tampak ada perbedaan yang cukup signifikan antar kedua wilayah tersebut, dimana pada umumnya aktifitas perdagangan,

industry dan jasa berada pada kawasan Barat Enrekang. jika kita tinjau dari SDA, Kawasan Timur Enrekang amat berpotensi untuk dikembangkan disektor pertanian, perkebunan dan kehutanan rakyat. Adanya keterbatasan akses KTE terhadap Kawasan Barat Enrekang (KBE) mengindikasikan perlunya kebijakan yang memungkinkan kedua wilayah tersebut dapat bersinergi untuk menuju pencapaian visi dan misi daerah.

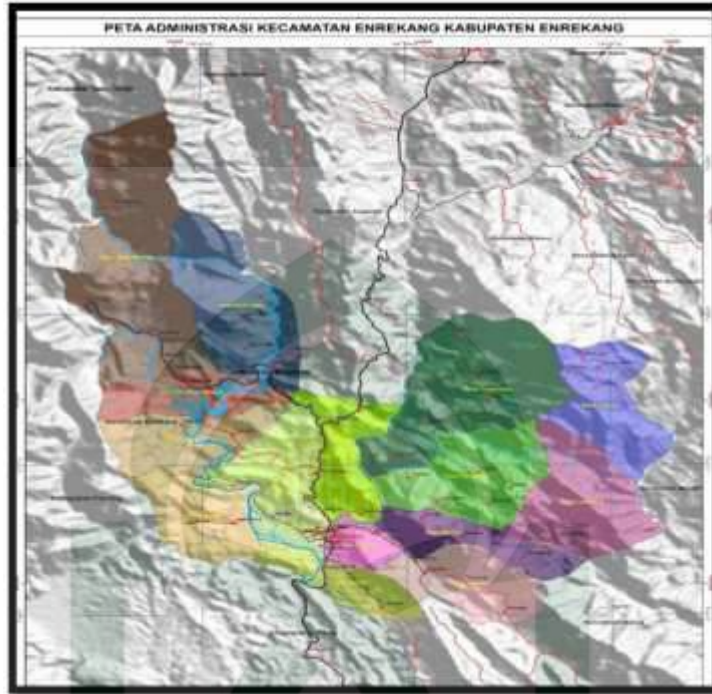
B. Pendekatan Acuan Dasar Makro

1. Lokasi perancangan

Kecamatan Enrekang merupakan bagian wilayah Kabupaten Enrekang yang terletak di wilayah pusat kota Kabupaten Enrekang sekaligus berperan sebagai salah satu pusat pemerintahan Kabupaten Enrekang di mana dalam perkembangannya telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang sesuai dengan peran dan fungsinya.

Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Enrekang adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bungin
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pinrang.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Cendana.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Anggeraja.



Gambar III.2: Peta Administrasi Kecamatan Enrekang
(Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Enrekang , 2015)

2. Pemilihan Tapak/Site

Dalam pemilihan tapak/site taman wisata tepian sungai di Enrekang didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain:

a. Potensi alam yang menguntungkan

Perencanaan taman wisata kuliner lokal di Enrekang ini sangat tepat, karena potensi alam dan letak geografis yang mendukung. Potensi alam diuntungkan dengan suasana yang ditawarkan masih asri dengan panorama indah Gunung Nona dan Gunung Bambapuang. Dari segi letak geografis diuntungkan karena lokasi tapak berada didepan jalan poros Enrekang menuju ke wilayah Tanah toraja dan wilayah Enrekang duri.

b. Potensi non fisik kawasan

Pemilihan tapak yang akan digunakan harus mempertimbangkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) sehingga lahan yang digunakan sesuai dengan fungsi kawasan. Berdasarkan RTRW Kabupaten Enrekang tahun 2011-2031 Kawasan peruntukan pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 26 angka 6, terdiri atas:

- 1) Kawasan peruntukan pariwisata budaya
- 2) Kawasan peruntukan pariwisata alam
- 3) Kawasan peruntukan pariwisata buatan.

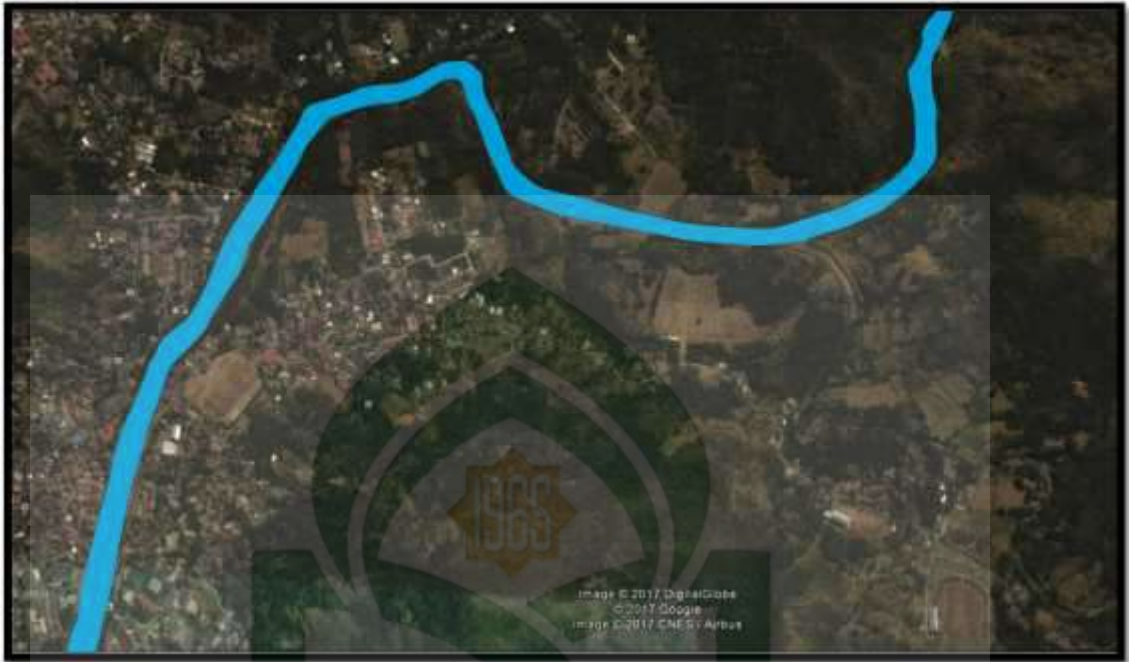
Berdasarkan RTRW Kabupaten Enrekang mengenai kawasan peruntukan pariwisata buatan maka wilayah pengembangan yang cocok untuk tempat wisata buatan dalam hal ini wisata tepian sungai adalah wilayah pada Kecamatan Enrekang

c. Luasan tapak

Keadaan tapak mendukung dengan luas lahan yang tersedia cukup karena kondisi sekitar tapak mampu di oleh menjadi sebuah kawasan wisata sehingga tapak memiliki peluang untuk dikembangkan lebih lanjut.

Berdasarkan pertimbangan diatas, maka lokasi tapak yang terpilih merupakan bagian dari wilayah administrasi Kelurahan Galonta, Kecamatan Enrekang. Adapun batasan wilayah Desa Mendatte yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Puserren
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Leoran.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Juppandang
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Ranga dan Kelurahan Lewaja.



Gambar.III.3 Peta Rencana Kawasan Strategis Sungai Saddang
(Sumber: Olah Data, 2017)

e. Keadaan Geologi

Kondisi geologi pada daerah pengaliran sungai (DPS) Saddang yaitu di dominasi oleh bebatuan yang terdiri dari bebatuan dan pasir dan bebatuan Vulkanis.

f. Keadaan Hidrologi

Suhu dan curah hujan memberikan pengaruh penting terhadap suatu wilayah, khususnya pada wilayah-wilayah ekuatorial seperti Indonesia. Dalam sebuah Daerah Aliran Sungai (DAS), keberadaan suhu dan curah hujan dapat digunakan sebagai parameter perubahan luasnya penggunaan tanah selain faktor aktivitas manusia. Pada Daerah Aliran Sungai (DAS) Saddang, suhu dan curah hujan di wakili oleh stasiun suhu dan curah hujan Kabupaten Enrekang dimana variasi suhu dan curah hujan-nya berbeda

dengan wilayah daerah dataran tinggi Kabupaten Enrekang yang berbatasan dengan Kabupaten Tanah Toraja. Suhu tertinggi berada pada bulan Oktober yaitu sebesar 27.2°C. Sedangkan suhu terendah berada pada bulan juni dan juli yaitu sebesar 25.7 °C.

Tabel III.3 Suhu dan Curah Hujan Rata-Rata Di Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan

	January	February	March	April	May	June	July	August	September	October	November	December
Avg. Temperature (°C)	26.4	26.5	26.7	26.8	27	26.3	26.7	26.2	26.6	27.2	27.1	26.8
Min. Temperature (°C)	22.9	23.1	23	23	23.2	22.4	21.4	21.5	21.7	22.6	23	23
Max. Temperature (°C)	29.9	30	30.4	30.7	30.9	30.2	30	30.9	31.3	31.9	31.2	30.3
Avg. Temperature (°F)	79.5	79.7	80.1	80.2	80.6	79.3	78.3	79.2	79.7	81.0	80.8	79.9
Min. Temperature (°F)	73.2	73.6	73.4	73.4	73.8	72.3	70.6	70.7	71.1	72.6	73.4	73.4
Max. Temperature (°F)	85.8	86.0	86.7	87.3	87.4	86.4	86.0	87.6	88.3	89.4	88.2	86.6
Precipitation / Rainfall (mm)	216	171	134	295	235	175	140	138	195	157	188	238

Perbedaan dalam presipitasi antara bulan terkering dan bulan terbasah adalah 178 mm. Sepanjang tahun, suhu bervariasi menurut 1.5 °C.

KEADAAN CURAH HUJAN DAN HARI HUJAN TAHUN 2013 DARI 12 (DUA BELAS) STASIUN DI KABUPATEN ENREKANG														
No	Bulan	Hari Hujan Milimeter	STASIUN / KECAMATAN											
			Baraka	Malua	Assara	Ala	Cunio	Enrekang	Cendana	Malwa	Bungin	Bt. Batu	Baroko	Masalle
1	Januari	mm	76	49	138	40	64	242	267	326	201	59	36	62
		hh	10	12	16	5	14	22	7	22	22	6	11	11
2	Februari	mm	45	44	20	126	103	292	92	80	312	139	36	87
		hh	6	12	10	8	4	18	8	9	21	9	13	16
3	Maret	mm	43	80	134	178	75	194	108	84	223	90	179	29
		hh	10	10	8	6	12	13	5	11	13	8	22	9
4	April	mm	81	138	196	260	205	212	123	177	558	281	285	250
		hh	13	19	15	16	23	19	6	13	24	16	23	18
5	Mei	mm	129	177	140	198	237	232	199	281	619	371	135	187
		hh	18	18	20	19	20	25	8	20	28	25	11	21
6	Juni	mm	106	85	119	188	219	185	111	230	240	227	155	224
		hh	11	15	13	13	16	16	6	15	20	13	10	15
7	Juli	mm	256	278	250	213	363	340	257	468	443	330	380	353
		hh	20	23	21	16	21	21	9	2	22	23	19	21
8	Agustus	mm	67	86	105	31	174	61	78	134	192	175	100	155
		hh	7	10	10	6	11	10	4	19	15	11	6	8
9	September	mm	50	33	97	138	73	166	103	84	59	83	55	81
		hh	6	7	9	7	10	10	4	11	9	6	5	8
10	Oktober	mm	58	30	84	92	112	45	87	34	40	65	84	51
		hh	8	5	7	5	15	10	5	4	14	8	9	9
11	Nopember	mm	54	100	101	254	136	184	156	221	302	311	130	181
		hh	7	19	9	8	17	17	8	12	22	11	12	13
12	Desember	mm	112	55	127	152	150	302	124	189	386	317	259	154
		hh	15	10	19	11	17	21	6	11	19	16	19	19
Total		mm	1.077	1.155	1.581	1.879	1.851	2.450	1.695	2.266	3.575	2.446	1.834	1.824
		hh	133	161	157	112	183	201	74	150	229	164	160	168

Curah hujan tertinggi berada pada bulan Juli yaitu sebesar 302 mm dan terendah pada bulan Oktober yaitu sebesar 45 mm. Kebervariasian ini sangat mencolok dikarenakan Kabupaten Enrekang yang berda p dari permukaan laut adalah wilayah pegunungan. Sehingga keberadaanya mempengaruhi hilir dari Daerah Aliran Sungai (DAS) Saddang.

Orientasi matahari di kawasana tepian sungai Saddang berdasarkan pembagian waktu pagi, siang dan malam antara lain:

- Pada pukul 06:00 s/d 12:00

Matahari terbit dari balik jajaran pegunungan Latimojong dengan suhu udara yang sejuk

- Pada pukul 12:00 s/d 18:00

Matahari tepat berada di tengah-tengah kawasan sungai Saddang yang langsung mengarah ke tapak

- Pada pukul 18:00 s/d 23:00

Matahari terbenam di balik Pegunungan yang berbatasan dengan Kabupaten Pinrang

Dengan analisa orientasi matahari pada tapak, maka perlu tanaman peneduh pada kawasan tersebut bisa menjadi solusi alternatif untuk mengurangi intensitas cahaya matahari pada siang hari langsung mengarah ke tapak.

g. Orientasi Matahari

Pada Daerah Aliran Sungai (DAS) Saddang, suhu dan curah hujan di wakili oleh stasiun suhu dan curah hujan Kabupaten Enrekang dimana

variasi suhu dan curah hujan-nya nampak berbeda dengan wilayah pegunungan dan dataran rendah Kabupaten Enrekang. Suhu tertinggi berada pada bulan Oktober yaitu sebesar 27.2°C. Sedangkan suhu terendah berada pada bulan juni dan juli yaitu sebesar 25.7°C.

Setiap daerah yang beriklim tropis, arah lintasan matahari hampir selalu berada diatas kepala dengan arah terbit dan terbenam dari timur ke barat. Pada kawasan sungai Saddang mendapatkan sinar matahari pagi, siang, sore yang penuh. Pembayangan yang disebabkan oleh pepohonan disekitar tapak hanya membayangi sedikit saja dikarenakan kondisi tapak sekarang yang minim akan penghijauan.

Curah hujan tertinggi berada pada bulan Juli yaitu sebesar 302 mm dan terendah pada bulan Oktober yaitu sebesar 45 mm. Kebervariasian ini sangat mencolok dikarenakan Kabupaten Enrekang yang berda p dari permukaan laut adalah wilayah pegunungan. Sehingga keberadaanya mempengaruhi hilir dari Daerah Aliran Sungai (DAS) Saddang.



Gambar.III.4 Hasil Analisis Orientasi Matahari
(Sumber: Olah Data, 2017)

h. Kebisingan Pada Tapak

Kebisingan (Noise) merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam konsep desain, guna untuk menciptakan suasana yang nyaman dan tidak mengganggu aktivitas yang berlangsung pada tapak. Identifikasi kebisingan pada tapak dibedakan atas waktu, yaitu:

- Pada pukul 06:00 s/d 12:00

Sumber kebisingan berasal dari kendaraan yang melintasi jembatan Sungai Saddang dan jalan poros dari arah Kabupaten Sidrap ke arah Kabupaten Tanah Toraja ataupun sebaliknya.

- Pada pukul 12:00 s/d 18:00

Selain kendaraan juga terdapat aktivitas pemerintahan dan aktivitas pendidikan namun masih tetap suara bising masih di dominasi oleh kendaraan yang melintasi jembatan Sungai Saddang.

- Pada pukul 18:00 s/d 23:00

Menjelang malam hari kebisingan nampak berkurang dikarenakan volume kendaran yang melintas pada jalan poros ditepian Sungai Saddang ini berkurang dibanding pada siang hari.



Gambar.III.5 Hasil Analisis Kebisingan
(Sumber: Olah Data, 2017)

Berdasarkan hasil pengamatan pada tapak, suara bising lebih didominasi oleh suara kendaraan yang melintasi jembatan dan jalan poros pada Sungai Saddang.

i. Keadaan Klimatologi (Iklim)

Secara keseluruhan berada dibawah iklim tropis yang menunjukkan temperatur udara yang sangat tinggi dengan variasi yang kecil sepanjang satu tahun dan perbedaan yang sangat kecil pula antara musim kemarau dan musim hujan dalam satu tahun.

j. Keadaan Sosial

Sebagian besar penduduk berusaha di bidang pertanian dalam arti luas. Usaha-usaha yang biasa dilakukan meliputi bidang-bidang pertanian pangan, perkebunan dan peternakan. Kegiatan pertanian pangan pada umumnya mempunyai produksi yang tinggi terutama pada wilayah pegunungan yang berbatasan dengan tanah toraja sementara untuk bagian dataran rendah lebih memilih untuk mengembangkan di bidang peternakan. memperhatikan kaidah-kaidah konservasi. Komoditas perkebunan yang diusahakan adalah jenis tanaman kopi, vanili, coklat, , cengkeh, dan rambutan. Sementara untuk wilayah peternakan seperti sapi dan lain-lainnya.

Penduduk setempat juga menjual berbagai jajanan makanan pada sekitaran tepai Sungai Saddang dengan beberapa toko atau lapak dengan bangunan yang tidak permanen



Gambar. III.6 Penjual Jajanan Makanan Di Tepian Sungai Saddang
(Sumber: Olah Data, 2017)

C. Kondisi Eksisting Lokasi

Daerah Pengaliran Sungai Saddamg yang melewati Kecamatan Enrekang kota Enrekang mempunyai ketinggian antara +743 m sampai dengan +2.876 m dari permukaan air laut dengan bentuk wilayah datar, bergelombang, sampai berbukit.

Panjang sungai utamanya adalah 150 km. Area dataran rendahnya tersebar pada daerah wilayah Enrekang sampai pada kawasan Bakarlu (Kabupaten Pinrang).

1. Batas Tapak



Gambar.III,7 Batas Tapak
(Sumber: Olah Data, 2017)

Sebelah Utara : Berbatasan Dengan Kelurahan Pusserren

Sebelah Timur : Berbatasan Dengan Perumahan Dan Perkantoran

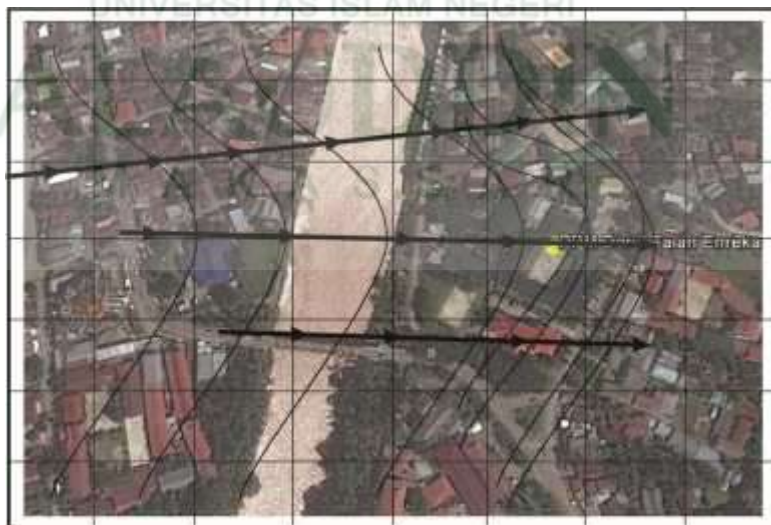
Sebelah Selatan : Berbatasan Dengan Kelurahan Leoran

Sebelah Barat : Berbatasan Dengan Pemukiman Penduduk

2. Orientasi angin

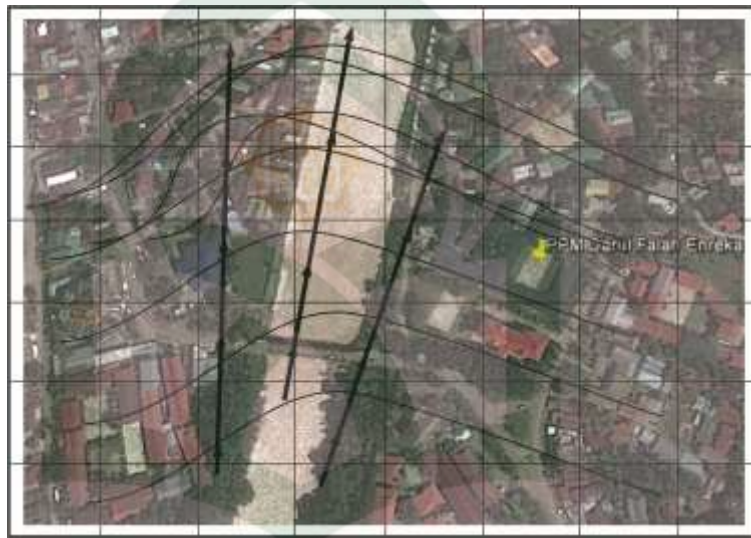
Angin merupakan salah satu parameter menilai dan menaksirkan kondisi yang akan terjadi di sekitar perairan. Data BMKG Wilayah Regional IV Sulawesi Selatan mencatat data angin rata-rata tidak terlalu berbeda dari tahun ke tahun sebelumnya antara kisaran 3-5 m/s. Kecepatan rata-rata banyak dipengaruhi oleh kondisi pergerakan angin di wilayah Kabupaten Enrekang seperti halnya wilayah Kecamatan Enrekang lainnya.

Kawasan sungai Saddang menerima tiupan angin dari arah Kabupaten Pinrang pada siang hari karena adanya proses atau mekanisme angin darat dan angin laut dimana angin yang bertiup dari arah laut ke arah darat umumnya terjadi pada siang hari dari pukul 09:00 sampai dengan pukul 16:00 karena di daerah wilayah dataran rendah wilayah pegunungan, air laut yang terkena paparan sinar matahari mempunyai kapasitas panas lebih besar dari pada daratan pada siang hari.



Gambar.III.8 Perkiraan Orientasi Angin
(Sumber: Olah Data, 2017)

Angin laut terjadi pada siang hari diawali dari daratan yang lebih cepat menyerap panas pada siang hari dibandingkan lautan, sehingga suhu di daratan lebih tinggi dibandingkan di laut. Karena suhu di darat tinggi berarti tekanan udara di darat rendah sedangkan suhu di laut rendah berarti tekanan di laut tinggi sementara arah angin dari perputaran pemantulan dari wilayah pegunungan.



Gambar.III.9 Perkiraan Orientasi Angin

(Sumber: Olah Data, 2017)

Sedangkan angin darat terjadi pada malam hari karena ketika itu daratan cepat melepas panas dibanding lautan sehingga suhu di darat lebih dingin dibanding lautan. Karena suhu di darat dingin maka suhu di atas lautan relatif masih hangat oleh sebab itu tekanan di atas daratan menjadi tinggi sedangkan di lautan rendah. Udara di atas lautan yang bersifat panas akan naik ke atas sehingga menimbulkan kekosongan udara.

3. Kekuatan Arus Sungai Saddang

Arus yang ada disekitar Sungai Saddang sangat dipengaruhi oleh hujan yang tinggi, hujan yang efektif (tinggi) tidak saja menyebabkan aliran yang

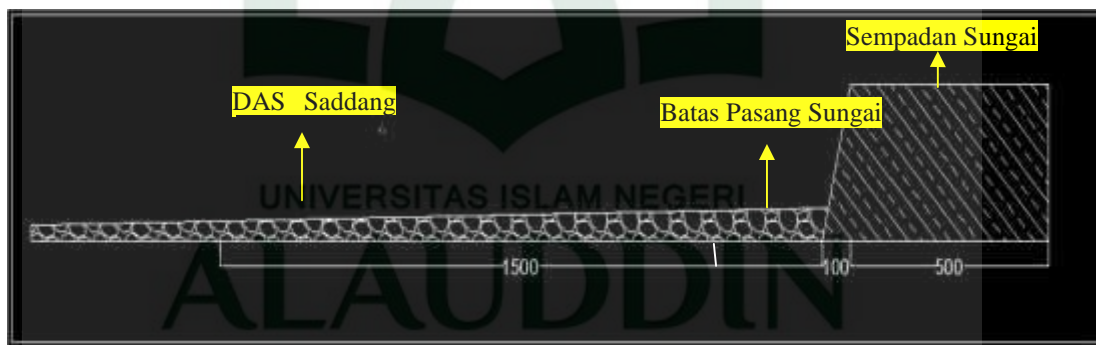
kuat, tetapi juga bertambah banyaknya jumlah aliran sungai yang permanen. Aliran air pada sebuah sungai pada umumnya mengalir tidak tetap, mengikuti muatan sedimen unsur-unsur lain yang larut didalam air. Oleh karena itu, sungai mempunyai ciri yang tersendiri dan berbeda dengan massa air lain seperti danau, laut, dan sebagainya.

Sungai sebagai suatu system yang terdiri dari beberapa anak sungai yang bergabung ke dalam sungai induk pada suatu daerah aliran. Jadi daerah aliran suatu sungai yang sering disebut DAS merupakan suatu wilayah ekosistem yang dibatasi oleh pemisah topografi dan berfungsi sebagai pengumpul, penyimpan dan penyalur air beserta sedimen dan unsur hara lainnya. Melalui system sungai yang mempunyai outlet tunggal, system aliran pada DAS terbagi ke dalam daerah aliran hulu, daerah aliran tengah, daerah aliran hilir. Di masing-masing daerah aliran ini terjadi proses geomorfik yang berbeda. Misalnya di bagian daerah aliran hulu biasanya terjadi erosi vertical, bagian daerah tengah terjadi erosi vertical dan lateral kira-kira sama kuat, dan di daerah aliran hilir terjadi proses erosi lateral. Kegiatan aliran air sungai biasanya adalah mengambil (mengerosi/ mengikis), mengangkut, dan mengendapkan, sehingga suatu lembah sungai sangat tidak tetap dalam arti selalu mengalami perubahan-perubahan tersebut dapat terjadi pada panjang, lebar atau dalamnya lembah.

Air sungai dalam perjalanannya dari hulu ke hilir melakukan kegiatan mengikis, mengambil bahan lepas, mengangkut dan mengendapkan. Suatu lembah penampangnya tidak tetap dan sifatnya dinamik (mengalami perubahan-perubahan).



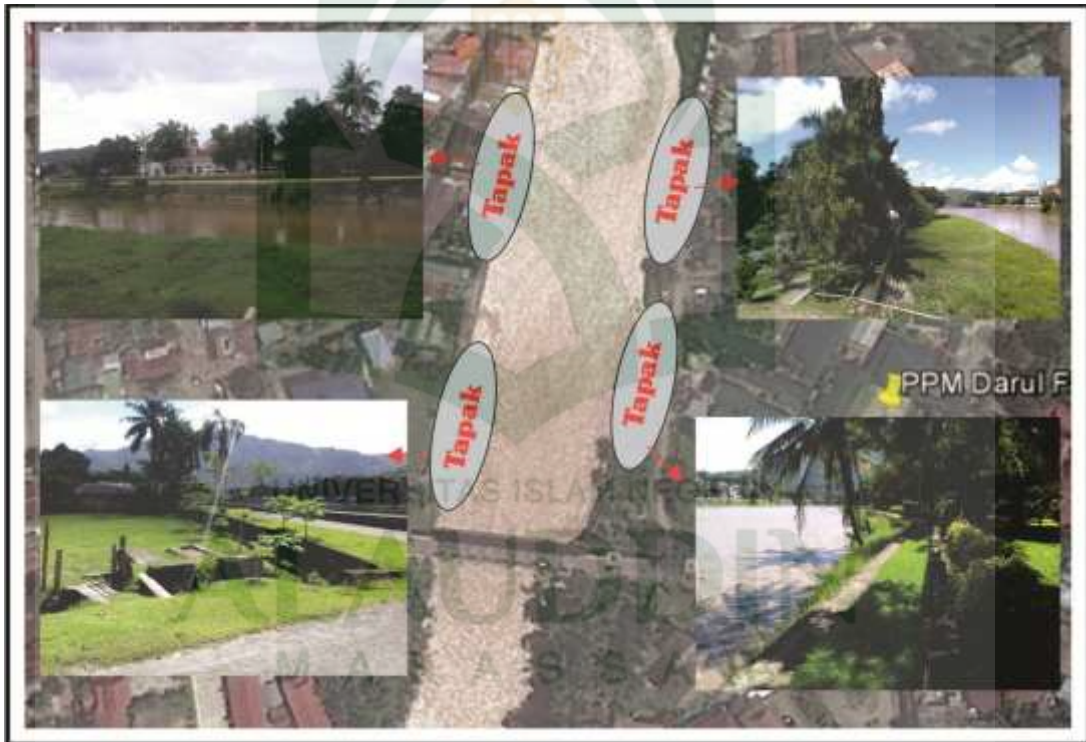
Gambar.III.10 Tepian Sungai Saddang
(Sumber: Olah Data, 2017)



Gambar.III.11 Tanggul Tepian Sungai Saddang
(Sumber: Olah Data, 2017)

4. Vegetasi

Kondisi vegetasi pada tepian Sungai Saddang terlihat cukup banyak namun masih belum tertata secara teratur dan juga beberapa vegetasi yang tidak cocok untuk berada di tepian sungai, perhatian dari pihak masyarakat dan pemerintah setempat untuk mengadakan penghijauan pada area tepian sungai saddang , padahal penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH) untuk daerah aliran sungai sangatlah penting guna untuk mencegah erosi dan bencana banjir.



Gambar.III.12Kondisi Vegetasi Tepian Sungai Saddang
(Sumber: Olah Data, 2017)

Dari hasil survey lapangan dapat dilihat bagian tepian sungai Saddang yang banyak pepohonan yang tumbuh namun sangat tidak tertata dan terawat. Tepian sungai Saddang terdapat kepadatan bangunan mulai dari perumahan masyarakat, perkantoran dan pusat pendidikan yang tidak tertata yang

dibiarkan begitu saja tanpa adanya upaya pemanfaatan dengan cara penataan. Salah satunya dapat dilihat dari sisi timur Sungai Saddang terdapat kepadatan bangunan ditepian sungai.



Gambar.III.13 Kepadatan Bangunan Pada Tepian Sungai Saddang
(Sumber: Olah Data, 2017)

Dibeberapa sisi tepian Sungai Saddang, di bagian Timur banyak masyarakat yang membuang sampah ketika sedang nongkrong atau beristirahat ditepian sungai, dikarenakan tidak tersedianya fasilitas tempat sampah dan juga kurangnya kesadaran masyarakat.



Gambar.III.14 Sampah di Tepian Sungai Saddang
(Sumber: Olah Data, 2016)

5. Kondisi Pedistrian

Terdapat jalur utama menuju lokasi tepian Sungai Saddang yaitu tepat berada disisi kanan jembatan di jalan poros Enrekang-Tanah Toraja, jalur ini juga menghubungkan ke Kelurahan Lewaja, namun kondisi jalan yang masih belum terencana yang sangat rapat ke batasan tepian sungai dikarenakan keterbatasan lahan pada tapak.



Gambar.III.19 Akses Pada Tepian Sungai Saddang
(Sumber: Olah Data, 2017)

6. Fasilitas Umum Kawasan

Dalam suatu kawasan wisata atau kunjungan wisata, fasilitas umum merupakan penunjang kawasan yang sangat penting guna untuk mendukung kebutuhan pengunjung dan juga merupakan daya tarik untuk berkunjung, karenanya fasilitas umum perlu untuk dipertimbangkan.

Dalam tahap survey lokasi, tepian Sungai Saddang ada beberapa fasilitas umum seperti masjid,sekolah, perkantoran dan bangunan penjual makan yang

tidak permanen yang terlihat disekitar tepian sungai, padahal tepian sungai ini banyak dikunjungi untuk melakukan aktivitas sore, seperti kegiatan olahraga.



Gambar.III.20 Bangunan Non Permanen Masyarakat Setempat
(Sumber: Olah Data, 2017)

Terlihat pada bagian sisi Utara tepian Sungai Saddang terdapat bangunan sementara buatan masyarakat setempat yang di buat untuk tempat berjualan makanan di tepian Sungai Saddang.

Selain dari pada itu, fasilitas umum yang terdapat dalam kawasan Kelurahan Galonta berupa peribadatan, banking, pendidikan, urusan pemerintahan dan tempat penginapan.



Gambar.III.21 Fasilitas Umum Kawasan Kelurahan Galonta
(Sumber: Olah Data, 2017)

Fasilitas umum di sekitar kawasan Kelurahan Galonta antara lain:

- Rumah Jabatan Bupati
- Kantor KPU Kab. Enrekang
- Mesjid
- Dinas pendidikan
- Pesantren Darul Falah Enrekang

D. Potensi Tapak

Sungai Saddang dengan panjang sungai utamanya yaitu 150 Km dengan terdapat berbagai macam potensi wisata. Adapun potensi lahan untuk tepian sungai Saddang adalah sebagai berikut:

- Potensi tepian bisa digunakan untuk kegiatan olahraga ringan (Jooging)
- Potensi tepian bisa digunakan untuk taman(Ruang Terbuka Hijau)
- Potensi tepian bisa digunakan untuk kegiatan kuliner
- Potensi tepian bisa digunakan untuk tempat nongkrong atau bersantai

Pada tepian sungai Saddang masih banyak terlihat lahan yang masih belum tertata, lahan pada tepian sungai Saddang dapat difungsikan agar tidak terlihat kumuh dan tidak dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah.

1. Aktivitas Tepian Sungai Saddang



Gambar.III.22 Aktivitas Masyarakat Di Sekitar Sungai Saddang
(Sumber: Olah Data, 2017)

2. Aksesibilitas

Untuk menuju lokasi tepian sungai Saddang dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua (Sepeda Motor) dan Mobil.



Gambar.III.23 Jalan Masuk Kelokasi
(Sumber: Olah Data, 2017)

3. Keamanan

Berdasarkan hasil wawancara penduduk sekitar lokasi tepian sungai Saddang pada tanggal 15 April 2017, untuk segi keamanan lokasi tepian sudah cukup aman karena terdapat ditengah kota enrekang dan terdapat kantor polisi serta pos keamanan yang dibentuk oleh pemerintah setempat (Kecamatan Enrekang) guna mencegah tindak kriminal disekitar lokasi tepian sungai Jeneberang

E. Kegiatan Pada Tapak

Sesuai dengan peruntukan lahan dalam RTRW Kota Enrekang sungai saddang di tetapkan sebagai kawasan strategis, yakni pengarahan pada pengembangn pariwisata serta pengembangan tepian sungai menjadi kawasan yang mampu berproduksi secara ekonomi diantaranya :

- Bersantai (Relaksasi)
- Kuliner dan Cafe
- Pusat penjualan makanan khas enrekang, dan
- Kegiatan olahraga ringan (Jogging)

F. Kebutuhan Ruang

Berdasarkan jenis kegiatan, pengunjung yang datang ke wisata tepian sungai Saddang dapat diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Jenis Kegiatan	Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Taman (Relaksasi) Olahraga	- Remaja	Berolahraga jogging, Senam, bersantai	- Jogging track, taman
	- Dewasa	Berolahraga jogging, Senam, bersantai	- Jogging track, taman
	- Anak-anak	Berolahraga jogging, Senam, bersantai	- Jogging track, taman
	- Lansia	Jogging, Senam, Refleksi & Bersantai	- Jogging track, taman & Area Refleksi
Kuliner	- Remaja	Makan & minum, bersantai dengan keluarga atau teman, berbincang, berbelanja, beribadah	- Ruang makan & minum
	- Dewasa	Makan & minum, bersantai dengan keluarga atau teman kerja, berbincang, berbelanja, beribadah	- Ruang makan dan minum
	- Anak-anak	Makan & minum, bersantai dengan teman,	- Ruang makan dan minum

		berbincang, berbelanja, beribadah	
Rest Area	- Remaja	Istrahat,Makan & Minum	- Gazebo - Bangku
	- Dewasa	Istrahat,Makan & Minum	- Gazebo - Bangku
	- Anak-anak	Istrahat,Makan & Minum	- Gazebo - Bangku
Kantor Pengelola	Pimpinan & Staff	Pemeriksaan Parkir kendaraan pribadi Kegiatan kerja Penerimaan tamu Informasi Makan-minum Beribadah	- Ruang Kerja - Ruang Tamu - Ruang Informasi - Ruang Makan - Ruang KM/WC - Ruang service
Komersil	- Remaja	Berbelanja	Toko Sovenir
	- Dewasa	Berbelanja	Toko Sovenir
	- Anak-anak	Berbelanja	Toko Sovenir
Ibadah	- Remaja	Shalat,Pengajian,Musyawarah,Wudhu,Buang Air	-Ruang Mushollah -Tempat Wudhu -Wc
	- Dewasa	Shalat,Pengajian,Musyawarah,Wudhu, Buang Air	-Ruang Mushollah -Tempat Wudhu -Wc
	- Anak-anak	Shalat,Pengajian,Wudhu, Buang Air	-Ruang Mushollah -Tempat Wudhu -Wc
Service	- Cleaning Service	Membersihkan,Istrahat, Makan & Minum, Buang Air	Ruang istirahat,Wc
	- Pengunjung	Buang Air	Wc/K.Mandi
	- Pengamanan	Bekerja,Istrahat,Makan & Minum, Buang Air	Pos Jaga,Ruang istirahat,Wc
	- Mekanik	Bekerja,Istrahat,Makan & Minum, Buang Air	Ruang istirahat,Wc
Parkir	Pengunjung, pengelola	Memarkir Kendaraan	Parkiran

(Sumber: Analisis Olah Data, 2017)

Untuk kunjungan wisatawan Mancanegara aktivitas wisata berupa:

- Bersantai
- Menikmati suasana alam
- Berbelanja
- Pemotretan
-

G. Besaran Ruang

1. Prediksi Pengunjung

Sasaran pengunjung pada perencanaan taman wisata kuliner lokal Enrekang ini adalah wisatawan mancanegara, nusantara serta masyarakat lokal. Untuk menentukan jumlah pengunjung dapat dianalisis dari suatu data sebagai berikut:

a. Pengunjung Masyarakat lokal

Jumlah pengunjung pada taman wisata kuliner lokal Enrekang dipengaruhi jumlah penduduk. Pada tahun 2014 penduduk Kabupaten Enrekang tercatat sebanyak 198.194 jiwa dengan pertumbuhan penduduk sekitar 1,01%. Berdasarkan data tersebut maka dapat diprediksi jumlah pengunjung diprediksi sampai 15 tahun mendatang (2014-2029) dapat dihitung dengan rumus geometrik sebagai berikut:

$$P_t = P_o (1 + r)^n$$

Dimana:

- P_t = Jumlah penduduk tahun terakhir
- P_o = Jumlah penduduk tahun awal
- 1 = Konstante (angka tetap)
- r = Pertumbuhan penduduk (dalam %)
- N = Selisih tahun antara P_t dan P_o .

Maka untuk prediksi tahun 2029 yang akan datang yaitu:

$$\begin{aligned}
 P_t &= P_o (1+r)^n \\
 P_{2029} &= 198.194 (1+1,01\%)^{15} \\
 P_{2029} &= 198.194 (1,0101)^{15} \\
 P_{2029} &= 198.194 (1,163) \\
 P_{2029} &= 230.450 \text{ Jiwa}
 \end{aligned}$$

Sehingga untuk 15 tahun mendatang diproyeksikan jumlah penduduk Kabupaten Enrekang mencapai 230.450 Jiwa. Diasumsikan, penduduk Kabupaten Enrekang yang akan datang tiap harinya ke taman wisata kuliner lokal Enrekang ini sebanyak 0.1% atau sekitar 230 orang

b. Pengunjung Wisatawan Domestik Dan Mancanegara

Tabel III.4. Jumlah Wisatawan Domestik dan Mancanegara ke Kabupaten Enrekang.

Pengunjung wisatawan	Tahun					Jumlah
	2009	2010	2011	2012	2013	
Domestik	4.426	8.742	8.499	8.745	9.125	39.537
Mancanegara	654	1.747	1.686	1.787	1.800	7.674

(Sumber : Data Olahan Dishubindudpar, 2013)

Berdasarkan data di atas, maka persentase pengunjung wisatawan domestik dan mancanegara tiap tahunnya yaitu:

Tabel III.5. Persentase jumlah pertambahan Wisatawan Domestik dan Mancanegara Tiap Tahun

Pengunjung wisatawan	Persentase jumlah pertambahan Wisatawan Domestik dan Mancanegara Tiap tahunnya (%)							
	2009-2010		2010-2011		2011-2012		2012-2013	
	Jiwa	(%)	Jiwa	(%)	Jiwa	(%)	Jiwa	(%)
Domestik	4.316	97,5	-243	-2.7	246	2.8	380	4.1
M mancanegara	1.093	167	-61	-3.4	101	5.9	13	0.7

(Sumber : Olah Data, 2017)

Tabel III.6. Perkiraan Jumlah Rata-Rata Wisatawan Domestik dan Mancanegara Tiap Tahunnya

Pengunjung wisatawan	Jumlah Rata-Rata Wisatawan Domestik dan Mancanegara Tiap Tahunnya		Tahun	
			2013 (m)	2027 (n)
	Jiwa	(%)		
Domestik	1.174	25.4	9.125	20.865
M mancanegara	286	28.0	1.800	4.660

(Sumber : Olah Data, 2017)

Sehingga untuk 10 tahun mendatang diproyeksikan jumlah wisatawan domestik dan mancanegara adalah 25.529 pengunjung.

Tabel III.7. Tabel Kebutuhan Ruang

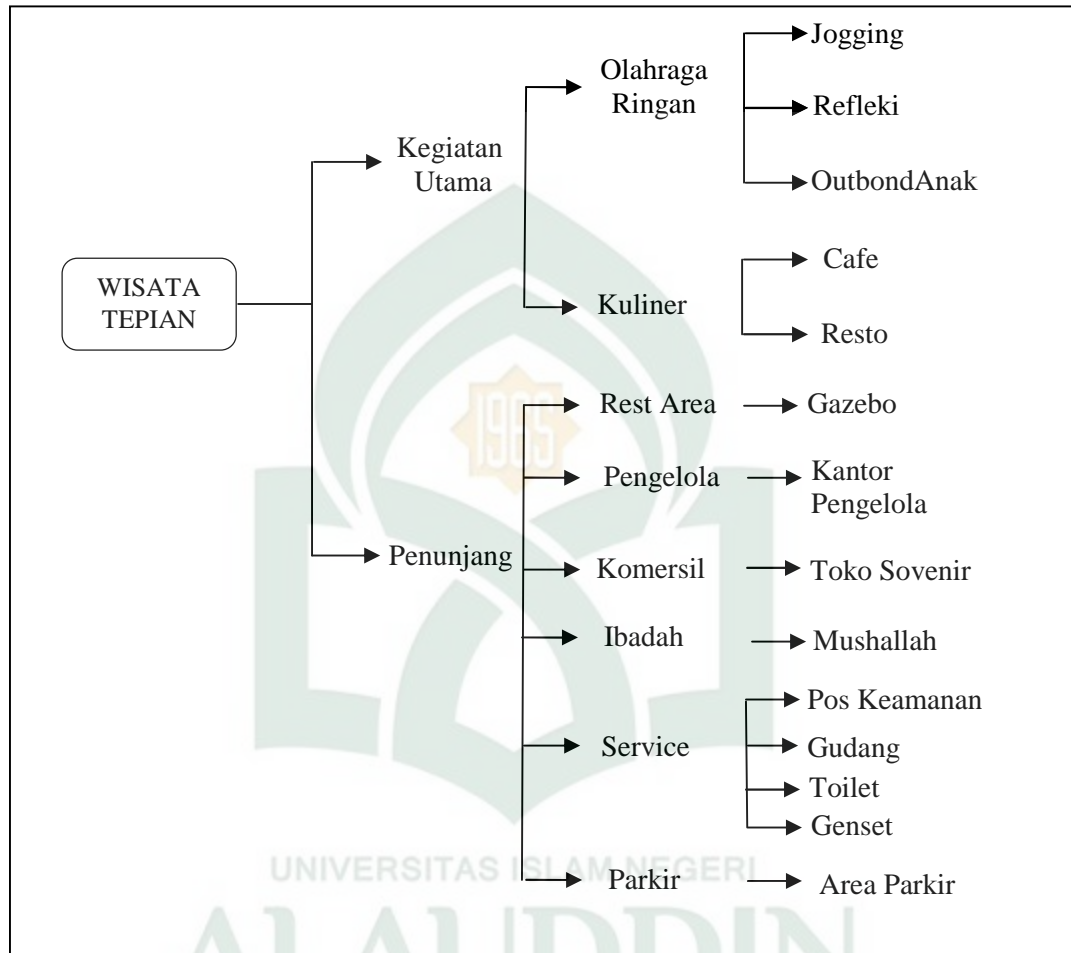
NO	KEBUTUHAN RUANG	KAPASITAS (Org)/(Unit)	STANDAR RUANG (m ²)	SUMBER	LUASAN RUANG (m ²)
KEGIATAN UTAMA WISATA TEPIAN SADDANG DI KABUPATEN ENREKANG					
OLAHRAGA RINGAN (REFLEKSI)					
1	Jogging Track	150(Org)	-	Olah Data	600(m ²)
2	Refleksi	20 (Org)	-	Olah Data	100(m ²)
3	Outbond Anak			Olah Data	300(m ²)
4	Toilet	3 WC 4 Urinoir 6 wastafel	2 m ² /WC 1,1 m ² /urinoir 2 m ² / Wastafel	Data Arsitek	6(m ²) 4,4(m ²) 12(m ²)
KULINER					
5	Stan Penjualan	25 Unit	6 (m ²)	Olah Data	150 (m ²)
6	Ruang Makan, Minum	200(Org)	1.5(m ²)	Data Arsitek	300(m ²)
7	Cafe	200(Org)	1.5(m ²)	Data Arsitek	300(m ²)
8	Toilet	4 WC 4 Urinoir 6 wastafel	2 m ² /WC 1,1 m ² /urinoir 2 m ² / Wastafel	Data Arsitek	8(m ²) 4,4(m ²) 12(m ²)
REST AREA					
9	Gazebo	6 Unit	16(m ²)	Olah data	96(m ²)
10	Bangku Taman	20 Unit	0.6 (m ²)	Olah data	12(m ²)
PENGELOLA					
11	Kantor Pengelola		-	Olah Data	120(m ²)
12	Toilet :				
13	a. Pria				
	- Wc	2(Org)	2(m ²)	Data Arsitek	4(m ²)
	- Urinoir	4(Org)	1.1(m ²)	Data Arsitek	4.4(m ²)
	- Wastafel	2(Org)	2(m ²)	Data Arsitek	4(m ²)
	b. Wanita				
	- Wc	2(Org)	2(m ²)	Data Arsitek	4(m ²)
	- Wastafel	4(Org)	2(m ²)	Data Arsitek	6(m ²)
KOMERSIL					
14	Toko Sovenir	6 Unit	9(m ²)	Olah Data	54(m ²)
IBADAH					

15	Mushollah	200 (Org)	0.96(m ²)	Data Arsitek	192 (m ²)
16	Wudhu				
	a.Laki-laki	10 (Org)	0.64(m ²)	Olah Data	6,4 (m ²)
	b.Perempuan	10 (Org)	0.64(m ²)	Olah Data	6,4 (m ²)
17	Kamar Mandi/Wc				
	a.Laki-laki	2(Org)	2(m ²)	Data Arsitek	4(m ²)
	b.Perempuan	2(Org)	2(m ²)	Data Arsitek	4(m ²)
SERVICE					
18	Pos Keamanan	3 Unit	9 (m ²)	Olah Data	27(m ²)
19	Gudang	2 Unit	20 (m ²)	Olah Data	40 (m ²)
20	Genset	2 Unit	20 (m ²)	Olah Data	40 (m ²)
21	Ruang Cleaning Service & Mekanik	2 Unit	24 (m ²)	Olah Data	48 (m ²)
21	Toilet Umum				
	c. Pria				
	- Wc	8 Unit	2(m ²)	Data Arsitek	16(m ²)
	- Urinoir	6(Org)	1.1(m ²)	Data Arsitek	6.6(m ²)
	- Wastafel	4(Org)	2(m ²)	Data Arsitek	8(m ²)
	d. Wanita				
	- Wc	10 Unit	2(m ²)	Data Arsitek	20(m ²)
	- Wastafel	6(Org)	2(m ²)	Data Arsitek	12(m ²)
PARKIR					
22	Bus Pariwisata	10 Unit	24(m ²) /bus	Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap	240(m ²)
23	Mobil Sedan	50 Unit	11.5(m ²)	Data Arsitek	576 (m ²)
24	Sepeda Motor	100 Unit	2.25(m ²)	Data Arsitek	225 (m ²)
25	Sepeda	30 Unit	1.02(m ²)	Data Arsitek	30.6(m ²)
JUMLAH					3.603,2(m²)
SIRKULASI (30 %)					1.523(m²)
TOTAL					5.126.2 (m²)

(Sumber: Olah Data, 2017)

H. Unit Ruang

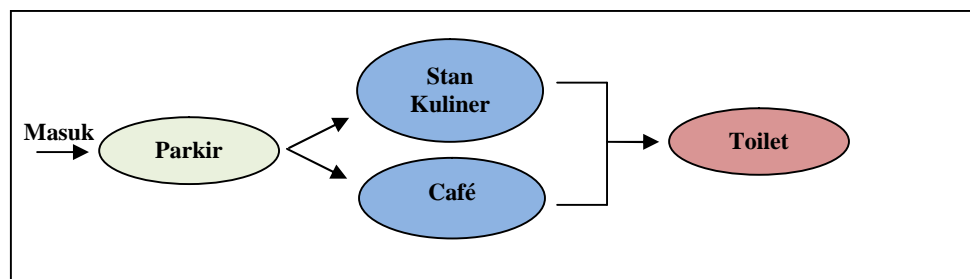
Hubungan antara unit ruang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar.III.32 Hubungan Unit Ruang
(Sumber: Olah Data, 2017)

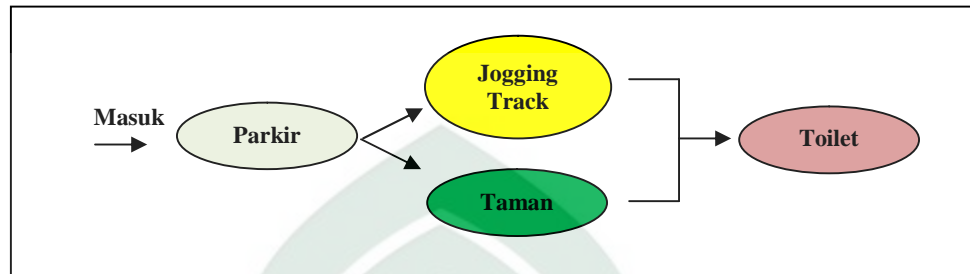
1. Kuliner

SITE A



2. Olahraga Ringan (Jogging)

SITE B



BAB IV

PENDEKATAN DESAIN

A. Pendekatan Penataan Tapak

1. Luas Tapak

Luasan tapak pada tapak antara kegiatan kuliner dan olahraga guna untuk mendapatkan luasan tiap-tiap kegiatan, adapun luasan tapak dapat dihitung sebagai berikut:

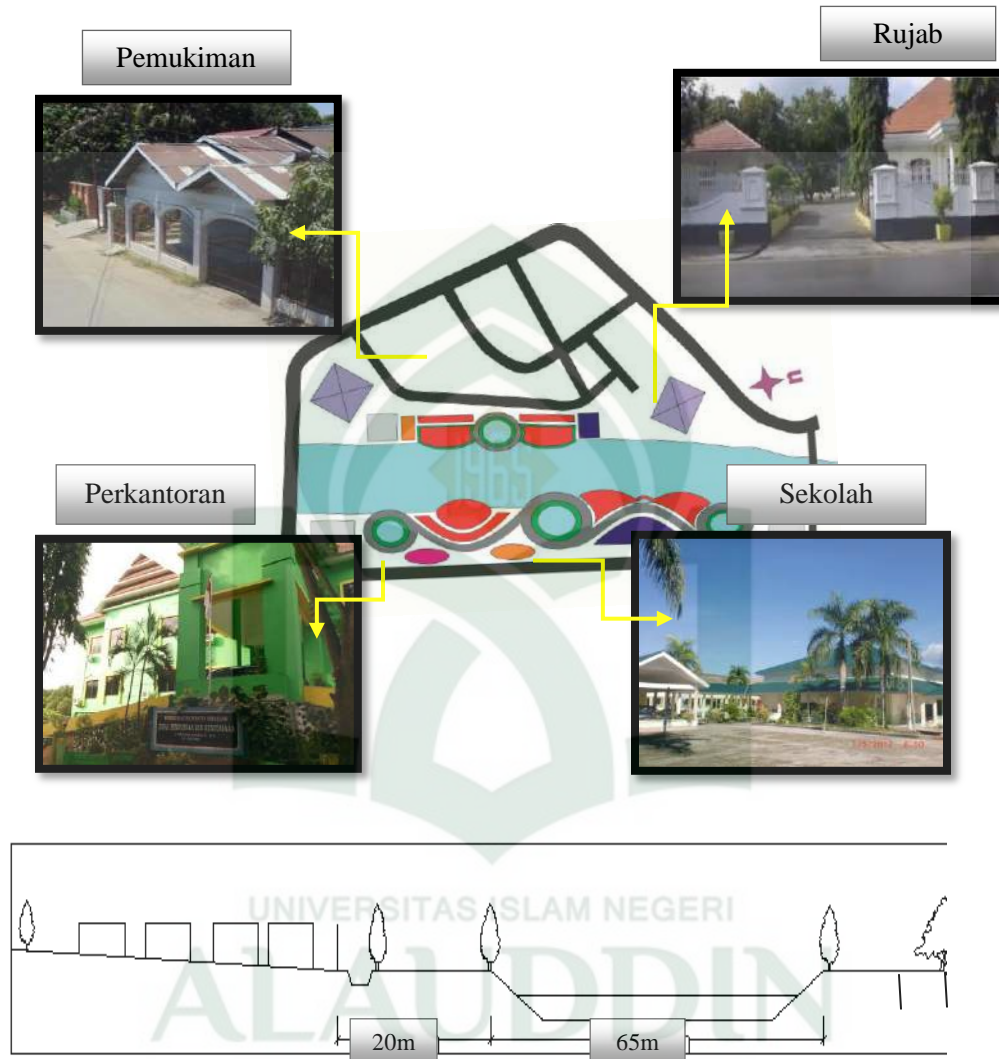


Gambar.IV.1 Hasil Analisis Tata Guna Lahan
(Sumber: Olah Desain, 2017)

2. Tata Massa Bangunan (*Building From Massing*)

Ketinggian bangunan pada kawasan perancangan sungai tidak melebihi dari 2 lantai. Hal ini karena daya dukung lingkungan daerah setempat yang memang termasuk dalam kawasan pinggiran sungai yang tidak boleh terhalang oleh bangunan sehingga tidak memungkinkan membangun bangunan tinggi. Dengan demikian, untuk rancangan terhadap elemen ini, pembangunan ditujukan tidak secara vertikal, namun ketinggian maksimal 2 lantai.

Kawasan sempadan sungai adalah kawasan sepanjang kiri kanan sungai, termasuk sungai buatan/kanal/saluran irigasi primer, yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian fungsi sungai. Berdasarkan Keputusan Presiden RI No.32 Tahun 1990 tentang pengelolaan kawasan lindung, sempadan sungai ditetapkan pada kawasan yang sekurang-kurangnya 50 meter di kiri kanan anak sungai yang dan kanan anak sungai yang berada di kawasan permukiman.



Gambar.IV.2 Hasil Analisis Tata Guna Lahan
(Sumber: Olah Desain, 2017)

B. Alternatif Desain

1. Alternatif 1



Gambar.IV.3 Alternatif Desain 1
(Sumber: Olah Desain, 2017)

2. Alternatif 2



Tepian sungai disisi Barat sungai Saddang hanya berupa “*Jogging Track dan Kegiatan olahraga*” untuk memanfaatkan bagian tapak yang agak sempit.

Adapun kekurangan penempatan kegiatan tersebut adalah:

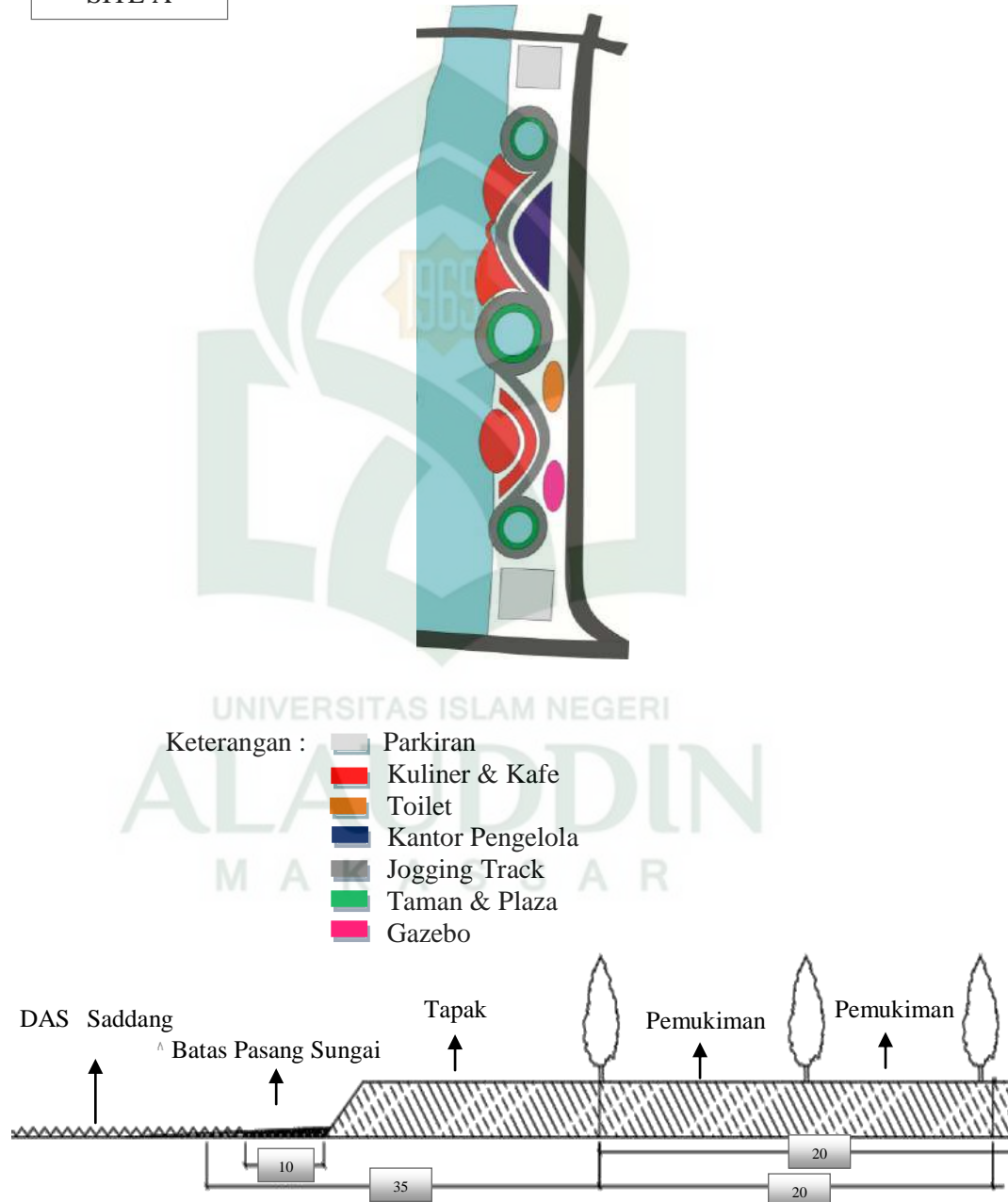
- Lokasi kegiatan olahraga agak jauh
- Parkir kendaraan yang terbatas
- Lokasi tersebut masih aktif dan digunakan masyarakat setempat kegiatan sehari-hari

Gambar.IV.4 Alternatif Desain 2
(Sumber: Olah Desain, 2017)

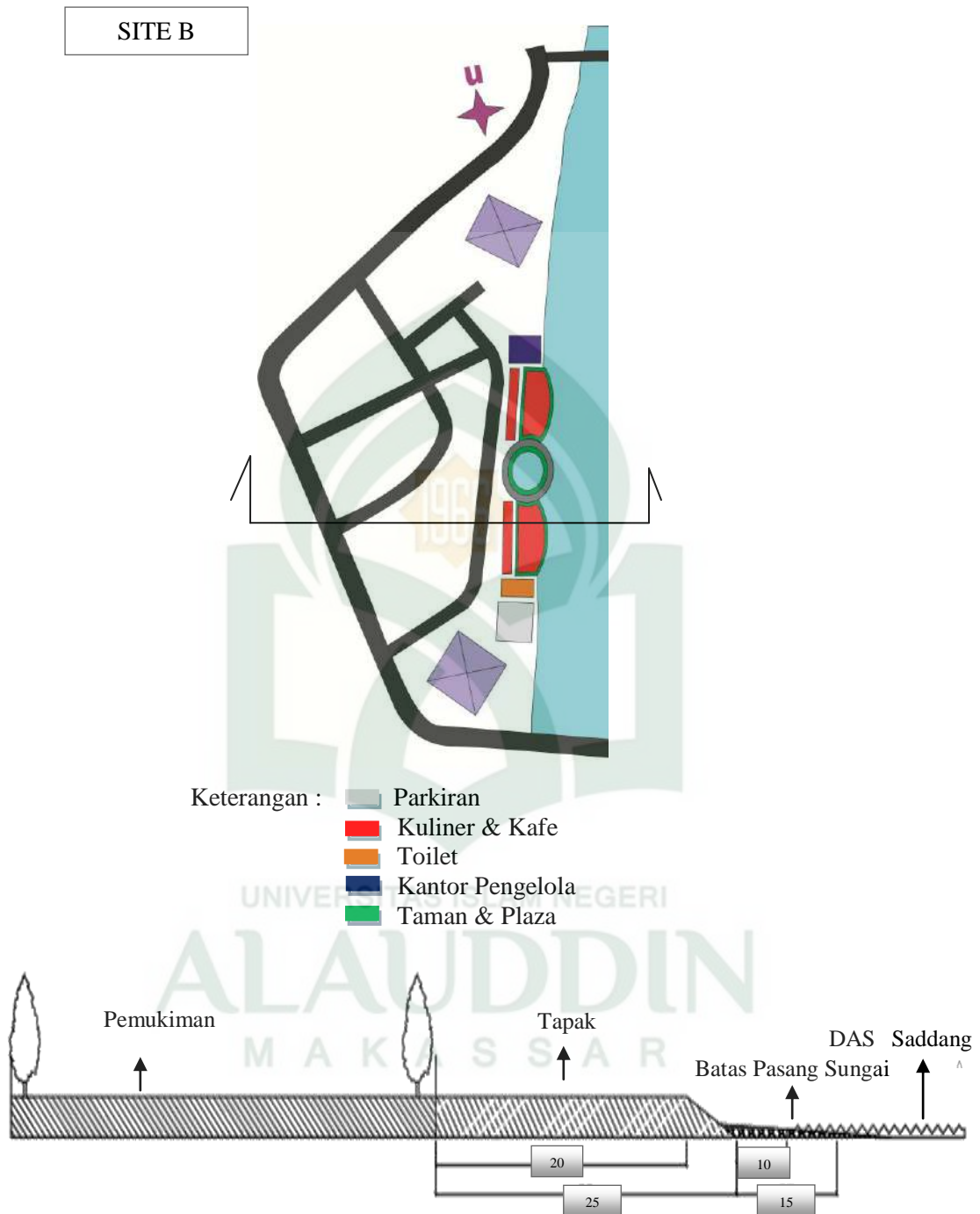
Kesimpulan untuk desain alternatif tersebut adalah lokasi dan desain terpilih adalah alternatif 1.

3. OUTPUT

SITE A



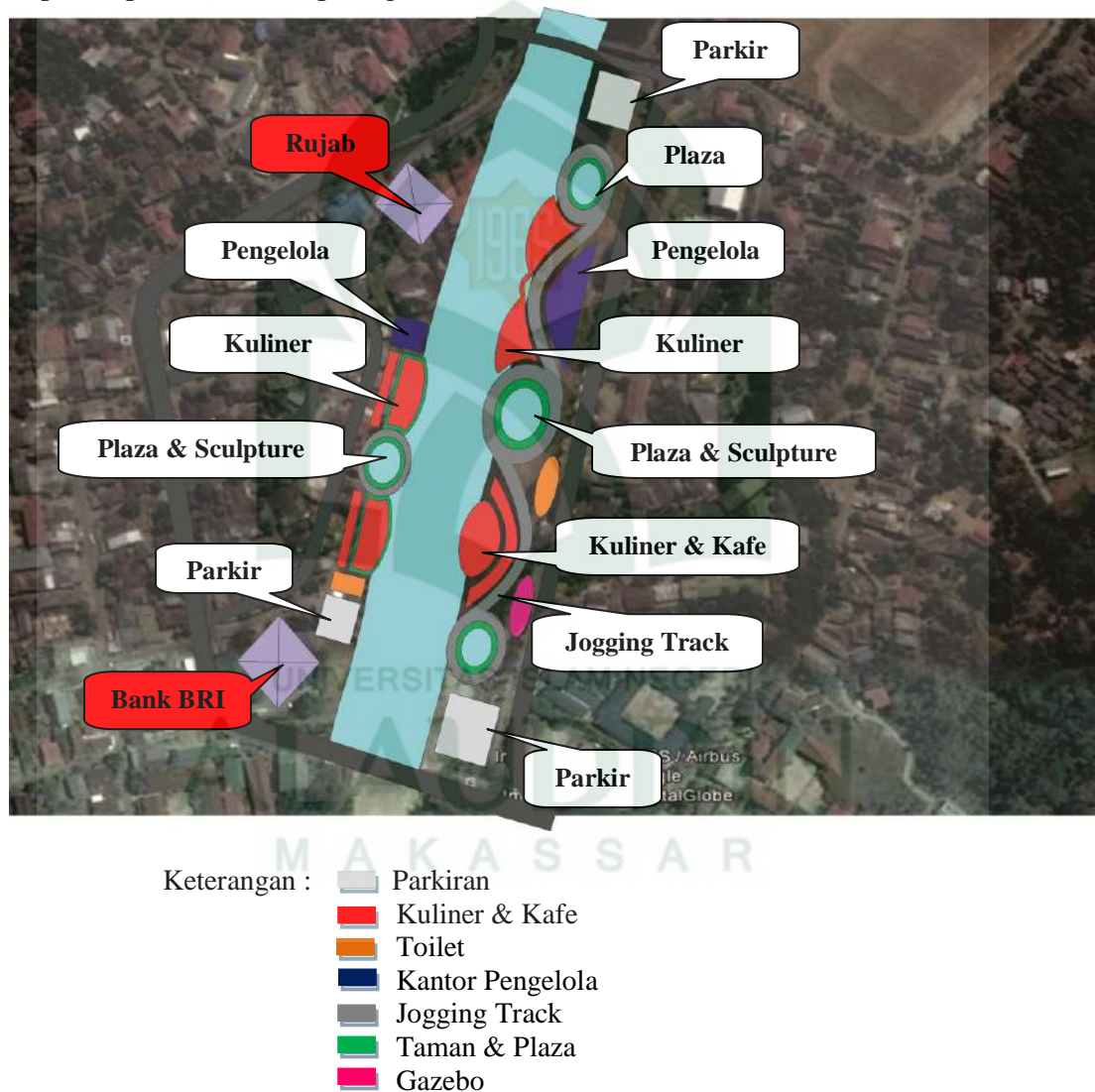
Gambar.IV.5 Potongan Site A
(Sumber: Olah Desain, 2017)



Gambar.IV.6 Potongan Site A
(Sumber: Olah Desain, 2017)

C. Pembagian Area Zoning Kegiatan

Adapun penentuan zona atau area merupakan tahap terpenting membagi tiap blok massa bangunan, dengan mendefinisikan area-area zoning dapat ditentukan fungsi arsitektur yang akan diterapkan di lokasi perancangan serta letak penempatan dari setiap fungsi tersebut



Gambar.IV.7 Hasil Analisis Penzoningan
(Sumber: Olah Desain, 2016)

D. Landscape

Adapun perancangan konsep landscape berupa elemen keras (*Hard Material*) dan (*Soft Material*) pada desain kawasan wisata tepian sungai Saddang dapat dikelompokkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel IV.1 Elemen Landscape

Landscape		
Site A :	Hard Material	Soft Material
1. Kuliner & kafe	<ul style="list-style-type: none">- Gazebo- Meja & kursi- Pot bunga- Paving block- Tempat sampah	<ul style="list-style-type: none">- Tanaman hias- Lampu hias
2. Olahraga & Taman	<ul style="list-style-type: none">- Gazebo- Alat Olahraga- Kursi taman- Pot bunga- Paving Block- Tempat sampah	<ul style="list-style-type: none">- Tanaman hias- Lampu taman- Rumput
Site B		
1. Kuliner & Kafe	<ul style="list-style-type: none">- Gazebo- Meja & kursi- Pot bunga- Paving block- Tempat sampah	<ul style="list-style-type: none">- Tanaman hias- Lampu hias

(Sumber: Olah Desain, 2017)

1. Tanaman Untuk Peneduh Jalan Dan Jalur Pejalan Kaki

Sebagian besar pepohonan pada tepian sungai Saddang sudah tidak ada lagi dikarenakan kondisi tapak yang tandus dan kering, untuk itu perlu adanya penerapan penghijauan dalam desain .

Kriteria vegetasi untuk jalan dan median jalan, dan RTH jalur pejalan kaki diantaranya :

- a. Berasal dari biji terseleksi sehat dan bebas penyakit
- b. Memiliki pertumbuhan sempurna baik batang maupun akar
- c. Perbandingan bagian pucuk dan akar seimbang
- d. Batang tegak dan keras pada bagian pangkal
- e. Tajuk simetris dan padat
- f. Sistem perakaran padat

Adapun salah satu tanaman peneduh jalan dan jalur pejalan kaki adalah:

- a) Pohon Bunga Kupu-Kupu (*Bauhinia Purpureal*)



Gambar.IV.8 Pohon Bunga Kupu-Kupu
(Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor:05/PRT/M/2008)

2. Alternatif Jenis Vegetasi Untuk RTH Sempadan Sungai

Kriteria pemilihan vegetasi untuk RTH ini adalah sebagai berikut:

- a. Sistem perakaran yang kuat, sehingga mampu menahan pergeseran tanah
- b. Tumbuh baik pada tanah padat
- c. Sistem perakaran masuk kedalam tanah, tidak merusak konstruksi dan bangunan
- d. Kecepatan tumbuh bervariasi
- e. Tahan terhadap hama dan penyakit tanaman

Adapun salah satu jenis vegetasi untuk RTH sempadan sungai adalah:

- a) Palem Raja (*Oerodoxa regia*)



Gambar.IV.9 Pohon Palem Raja

(Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor:05/PRT/M/2008)

- b) Bungur (*Lagerstromia speciosa*)



Gambar.IV.10 Pohon Bungur

(Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor:05/PRT/M/2008)

c) Locust (*Hymenaena Courburil*)

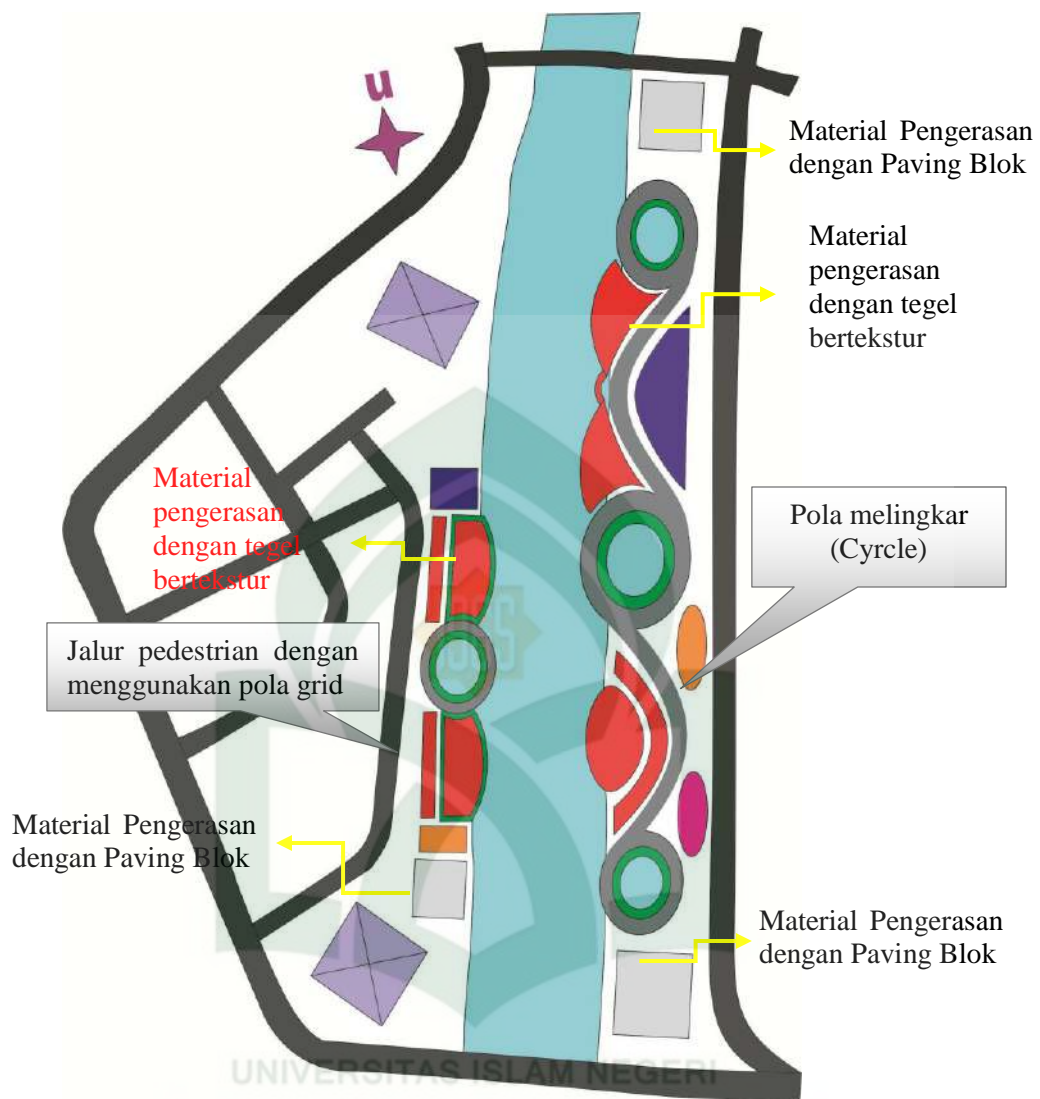


Gambar.IV.11 Pohon Locust
(Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor:05/PRT/M/2008)

E. Jalur Pejalan Kaki (*Pedestrian Ways*)

Jalur pejalan kaki (*Pedestrian Ways*, pada kawasan adalah merupakan akses penghubung yang memungkinkan warga berinteraksi tanpa harus bercampur dengan kendaraan. Adapun jalur pedestrian pada kawasan ini yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



Gambar.IV.13 Hasil Jalur Pejalan Kaki
(Sumber: Olah Data, 2017)

F. Kegiatan Pendukung (*Activity Support*)

Kegiatan pendukung (*Activity Support*) merupakan kegiatan pada kawasan yang dapat menarik pengunjung, adapun kegiatan tersebut adalah Playground anak-anak.



Gambar.IV.13 Hasil Analisis Kegiatan Pendukung
(Sumber: Olah Data, 2017)

Adapun jenis permainan dalam kegiatan Playground tersebut adalah:

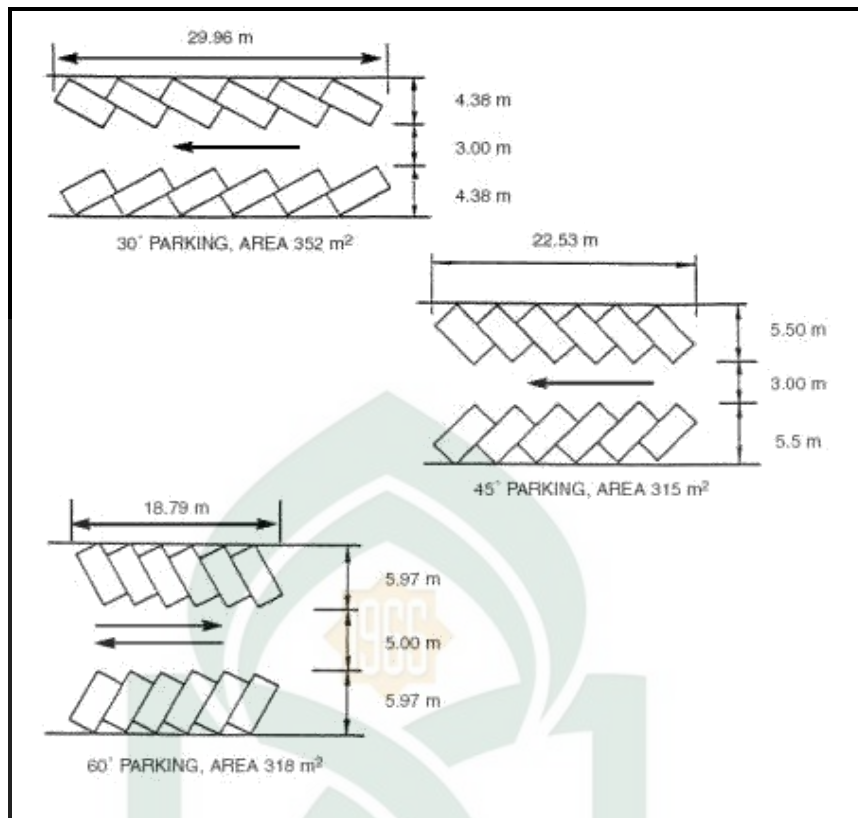
- Ayunan
- Jembatan
- Seluncuran

Namun kegiatan yang berlangsung harus dalam pengawasan orang dewasa atau orang tua.

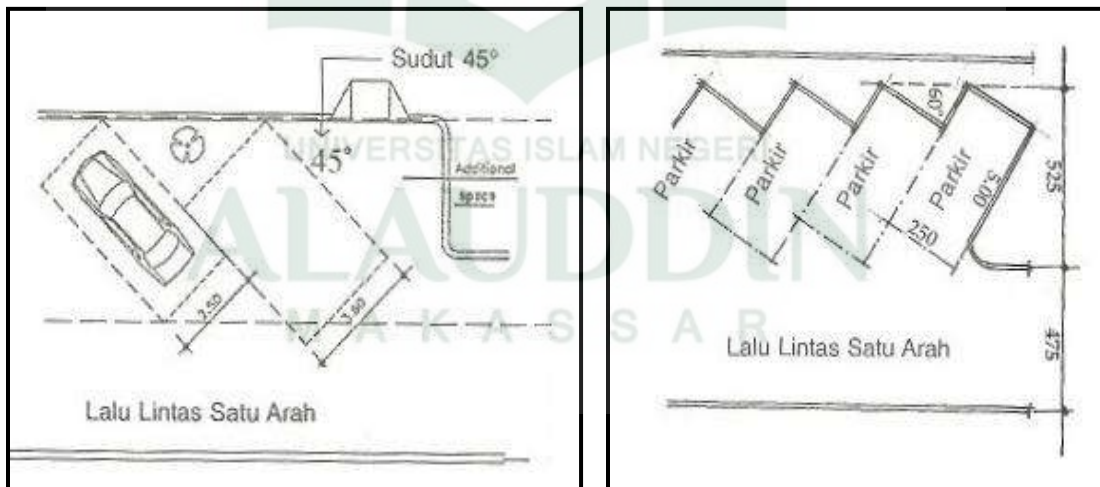
G. Sirkulasi Dan Parkir (*Sirculation And Parking*)

Sirkulasi dan parkir (*Sirculation and parking*) pada kawasan merupakan elemen yang menyusun lingkungan kota yang berbentuk jalan umum dan parkir.

Adapun sirkulasi parkir pada kawasan adalah sebagai berikut :



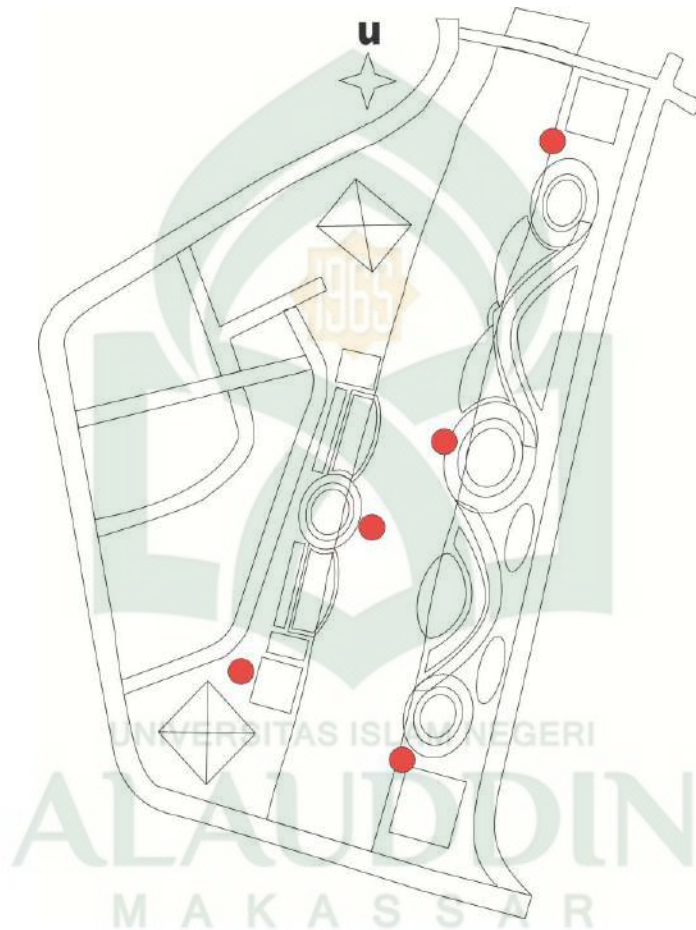
Gambar.IV.14 Perencanaan Sirkulasi Dan Parkir
(Sumber: Olah Data, 2017)



Gambar.IV.15 Parkiran Sudut 45°
(Sumber: Olah Data, 2017)

H. Penanda (*Signage*)

Penanda (*Signage*) pada kawasan merupakan media informasi suatu kawasan. Adapun penanda (*Signage*) pada desain perencanaan kawasan wisata sungai Saddang antara lain :



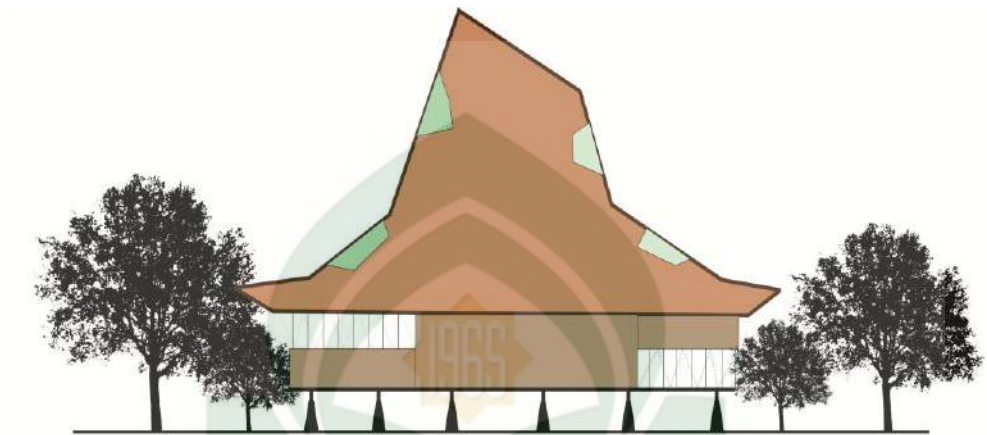
Gambar.IV.16 Hasil Analisis Penanda
(Sumber: *Olah Data*, 2017)

Setiap area memiliki penanda sebagai informasi visual agar pengunjung tidak kebingungan untuk menuju tempat yang ingin dikunjungi.

I. Bentuk Desain

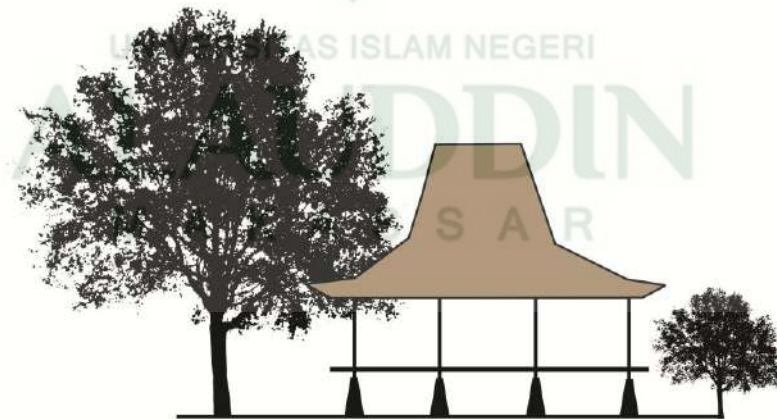
1. Bentuk bangunan

Bentuk desain pada bangunan dapat dipaparkan sebagai berikut:



Pada transformasi bentuk bangunan, konsep desain lebih mengarah kepada bentuk tradisional (rumah panggung) berlantai dua dimana pada model atap lebih di tinggi,hal ini melambangkan bahwa enrekang adalah wilayah pegunungan dan model bangunan berbentuk semi permanen.

2. Gazebo



Sementara untuk bentuk gazebo tidak berbedah jauh dengan bentuk desain bangunan

BAB V

TRANSFORMASI KONSEP

A. Lokasi Perancangan

Kawasan Wisata Tepian Sungai Saddang Di Kabupaten Enrekang merupakan proyek studio akhir periode XXI tahun 2017. Proyek ini berlokasi di Keluran Galonta Kecamatan Enrekang . Dimana Proyek ini bertujuan menyediakan wadah bagi pengunjung baik domestic maupun mancanegara untuk berwisata, juga sebagai taman kota di Kecamatan Enrekang.



Gambar V.1. Lokasi Tapak
(Sumber : Olah Desain, November 2017)

Kecamatan Enrekang merupakan bagian wilayah Kabupaten Enrekang yang terletak di wilayah pusat kota Kabupaten Enrekang sekaligus berperan sebagai salah satu pusat pemerintahan Kabupaten Enrekang di mana dalam perkembangannya telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang sesuai dengan peran dan fungsinya.

Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Enrekang adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bungin
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pinrang.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Cendana.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Anggeraja.

B. Olah Tapak

1. Bentuk dasar tapak

Pada proses perancangan kawasan Wisata Tepian Sungai Saddang Di Kabupaten Enrekang Kelurahan Galonta Kabupaten Enrekang dalam waktu yang cukup panjang mengalami beberapa perubahan seperti pada luasan yaitu pada acuan luasan lahan 1.5 Hektar dan berubah menjadi 2.2 Hektar termasuk juga pada bagian yang terkait dengan transformasi elemen perancangan bentuk kawasan. Namun dalam hal ini perubahan-perubahan tersebut tetap akan mengacu pada bab sebelumnya. Adapun bentuk dasar kawasan mengikuti kondisi eksisting tepian sungai yang terbagi atas dua lokasi yaitu berada disisi timur dan barat

Hasil transformasi bentuk di atas menjadi citra kawasan melalui view dari atas. Ilustrasi citra kawasan pada eksisting tapak dapat dilihat pada gambar berikut;



Gambar V.2. Transformasi bentuk dasar kawasan
(Sumber : Hasil Desain, November 2017)

kawasan, area parkir berada di dalam area kawasan tepian sungai, sedangkan bangunan-bangunan dan vegetasi baik kecil (ketinggian 0.1m-2m) dan besar (ketinggian >2m) berada pada bagian dalam kawasan tepian sungai.

2. Zoning Kawasan

Proses penataan bangunan mengacu pada kegiatan yang berlangsung dalam kawasan wisata tepian sungai saddang, dimana terdiri atas kegiatan formal, non formal, servis, edukasi. Kegiatan tersebut akan menentukan zona dengan menentukan sifatnya seperti publik, semi publik, dan privat.



Gambar V.3. Diagram bangunan berdasarkan hubungan aktivitas
(Sumber : Hasil Desain, November 2017)

Mushollah, plaza, area kuliner, area belajar anak, outbond anak, fitness outdoor dan area refleksi menjadi bagian dari area publik, yang ditujukan untuk pengunjung yang ingin menikmati kawasan. Dimana area belajar anak dapat juga dikategorikan sebagai kegiatan edukasi. Mushollah diletakkan pada tengah kawasan tepat berdekatan dengan plaza hal ini bertujuan agar para pengunjung dapat lebih mudah mengaksesnya. Selain itu plaza menjadi penghubung antara zona kegiatan satu dengan yang lainnya.

Stand penjualan dan area kuliner menjadi bagian dari area semi publik. Dimana untuk kios diletakkan tidak terlalu jauh dari plaza, Stand penjualan ini bertujuan untuk melayani pengunjung yang ingin membeli hasil makanan/minuman dan juga kebutuhan lainnya. Adapun untuk area

kuliner diletakkan di depan stand penjualan, dimana area kuliner bersebelahan langsung dengan stand penjualan, area kuliner dibuat menarik dengan penerapan elemen kayu pada bagian meja dan kursi dan bunga pada bagian atas sebagai penunjang. Kegiatan pada area kuliner adalah non formal.

Area refleksi berada berdekatan dengan area servis, dan diletakkan dekat dengan area parkir kawasan yang memudahkan pengunjung dalam menjangkau area tersebut, seperti stand penjualan dan area kuliner, hal ini akan memudahkan pengunjung untuk mengakses area refleksi untuk kegiatan kesehatan.

Pada zona privat terdapat gedung pengelola yang diletakkan pada bagian tengah kawasan yang juga berdekatan dengan plaza, dan stand penjualan, hal ini bertujuan agar dapat lebih mudah untuk mengontrol semua kegiatan pada tempat produksi dan area kuliner

C. Aplikasi Elemen Fisik Kawasan

1. Tata Guna Lahan

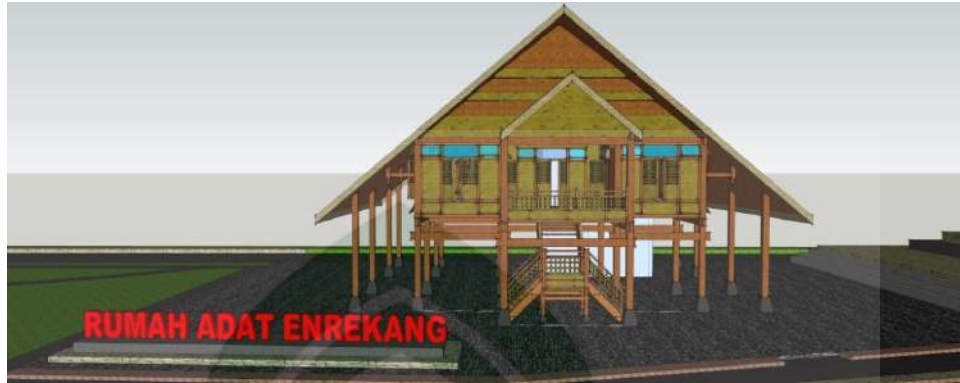
Pembagian zona pada kawasan wisata tepian sungai sedang di Kabupaten Enrekang tetap mengalami sedikit perubahan setelah tahap evaluasi, seperti pada zona public yaitu area kuliner sebelumnya berada pada dua zona A dan zona B, namun sekarang zona public (area kuliner) cuma terdapat satu titik, yaitu pada zona A kawasan. Hal ini bertujuan agar pembagian lebih teratur disetiap kegiatan pengunjung.



Gambar V.4. Penataan Massa Bangunan setelah evaluasi studio
(Sumber : Hasil Desain, November 2017)

2. Bentuk dan Massa bangunan

Ruang Pengelola merupakan *center point* pada pendekatan desain. Adapun untuk desain ruang pengelola merupakan bentuk dari rumah adat Kabupaten Enrekang, dengan material kayu sebagai struktur utama.



Gambar V.6. Bentuk bangunan gedung pengelola.
(Sumber : Hasil Desain, November 2017)

Bangunan- bangunan penunjang dalam kawasan didesain sesuai dengan filosofi bentuk yang dijelaskan pada bab sebelumnya. Filosofi yang diambil ditransformasikan menjadi desain yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan cuaca.



Gambar V.7. Bentuk bangunan mushollah
(Sumber : Hasil Desain, November 2017)

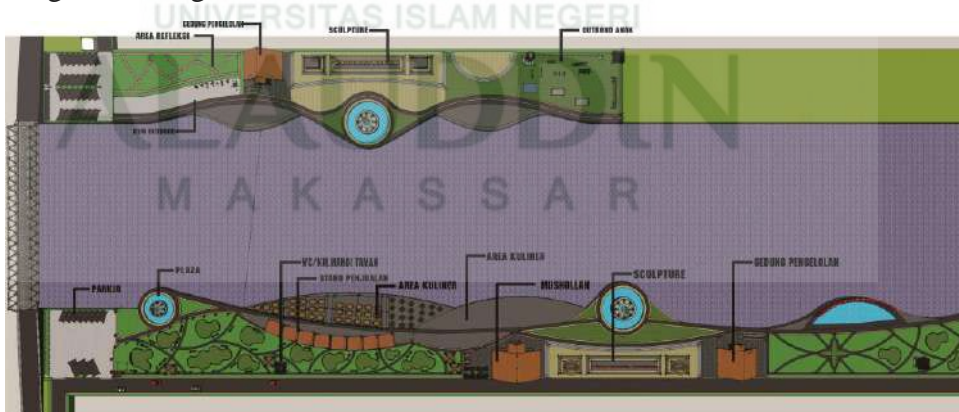


Gambar V.8. Bentuk Wc/Km.mandi dan Gezebo
(Sumber : Hasil Desain, November 2017)



Gambar V.9. Bentuk Stand penjualan dan kursi di area kuliner
(Sumber : Hasil Desain, November 2017)

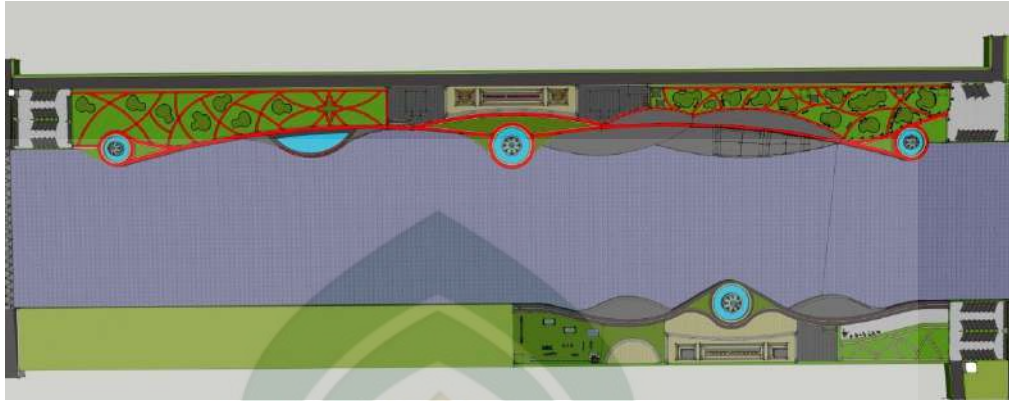
Perletakan titik bangunan dalam kawasan wisata tepi sungai saddang di Kabupaten Enrekang ditentukan berdasarkan hasil dari olah tapak di atas yaitu zonansi sesuai dengan kegiatan, adapun titik perletakan bangunan sebagai berikut;



Gambar V.10. Titik Perletakan bangunan pada kawasan wisata tepi sungai saddang di Kabupaten Enrekang
(Sumber : Hasil Desain, November 2017).

3. Sirkulasi dan Parkir

Lahan parkir berada didalam lokasi tapak dan berdekatan dengan jalan poros Sidrap-Tana Toraja tujuannya agar pengunjung juga dapat mudah mengakses kawasan tersebut.

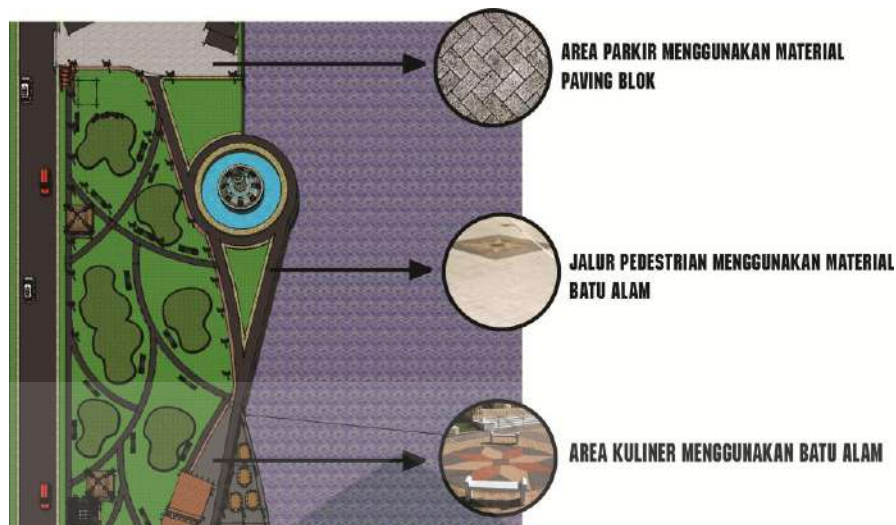


Gambar V.11. Sirkulasi pada kawsan wisata tepian sungai saddang di Kabuten Enrekang
(Sumber : Hasil Desain, November 2017)

4. Pedestrian

Pola pedestrian pada tapak menggunakan beberapa pola alur pedestrian pada kawasan mengikuti bentuk dari kawasan. Adapun pola tersebut terdiri dari, pola grid dan radial. Pola radial diterapkan pada bagian pusat kawasan, radial yang bersifat memusat memudahkan pengguna jalan dapat lebih mudah mengakses bagian lain pada kawasan.

Pada pola linear diterapkan pada bagian depan kawasan, seperti pada bagian taman menuju plaza. Radial diterapkan selain untuk pengarah juga memudahkan pengunjung untuk lebih mudah menemukan jalan menuju dalam kawasan.



Gambar V.12. Material pedestrian kawasan
(Sumber : Hasil Desain, November 2017)

5. Ruang Terbuka

Ruang terbuka pada Kawasan Wisata Tepian Sungai Saddang mengalami beberapa perubahan dengan adanya penambahan vegetasi serta perubahan bentuk landsekap pada kawasan.



Gambar V.13. Ruang Terbuka pada Pusat Kerajinan Bambu Kel. Lakkang. Kota Makassar (Sumber : Hasil Desain, Agustus 2016).

6. Pemanfaatan Lahan

Persentase pemanfaatan lahan pada kawasan Pusat kerajinan bambu di Kelurahan Lakkang terdiri dari lahan terbangun dan ruang terbuka sebagai berikut;

a. Bangunan

Bangunan pada kawasan merupakan bangunan bermassa. Dimana luasan bangunan sebagai berikut;

Tabel VI.1 Pemanfaatan lahan bangunan gagasan awal

Bangunan	Jumlah (Unit)	Luas/unit (m ²)	Jumlah luas (m ²)
Gedung Pengelolah	2	120	240
Mushollah	1	0.96	192
Gazebo	4	16	64
Wc/Km.mandi	5	23	115
Kios Penjualan	8	20	160
Jumlah Bangunan			771

Sumber: Analisa Penulis, November 2017

Pada pemanfaatan lahan bangunan terjadi beberapa perubahan luasan dikarenakan adanya penambahan dan pengurangan jumlah unit dan kebutuhan ruang untuk beberapa bangunan.

b. Ruang terbuka

Ruang terbuka pada kawasan wisata tepian sungai saddang lebih dominan dari jumlah terbangun, dimana >1 ha merupakan ruang terbuka dan taman. Adapun luasan ruang terbuka sebagai berikut;

Tabel.V.2 Luasan Jumlah Ruang Terbuka dalam Kawasan

Bangunan	Jumlah (Unit)	Luas/unit (m ²)	Jumlah luas (m ²)
Parkiran	3	900	2.700
Plaza A	2	400	800
Plaza B	2	225	450
Sculpture	2	1.037	2.074
Area edukasi anak	1	671.93	671.93
Lahan ruang terbuka			6.695,93

Sumber: Analisa Penulis, November 2017

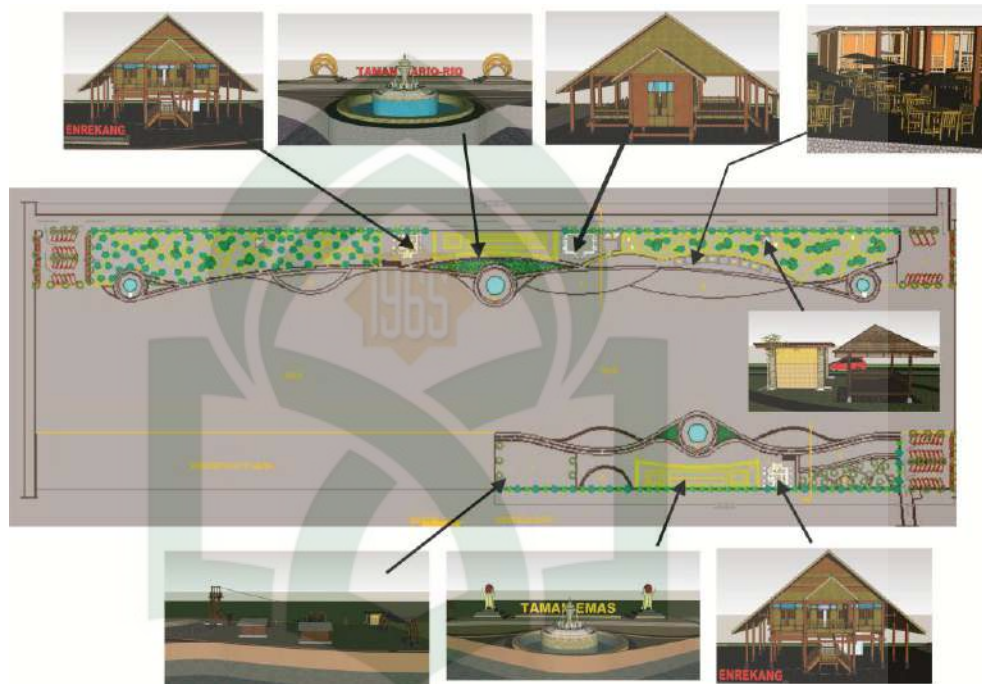
Luas lahan vegetasi adalah keseluruhan tapak dikurangi jumlah lahan bangunan dan ruang terbuka.

BAB VI

APLIKASI DESAIN

A. Fasilitas Kawasan

Bangunan-bangunan pada kawasan Wisata Tepian Sungai Saddang Di Kabupaten Enrekang akan menunjang segala kegiatan di kawasan wisata. Penjelasan ilustrasi desain bangunan di jelaskan pada gambar sebagai berikut;



b

VI.1. Ilustrasi fasilitas kawasan Wisata Tepian Sungai Saddang Di Kabupaten Enrekang
(Sumber : Hasil Desain, November 2017).

Bentuk bangunan pada kawasan mengambil filosofi dari rumah adat massenrempulu. Hal ini agar bangunan tradisional enrekang yang menjadi cirri khas pada kawasan wisata tepian sungai dan dapat menjadi area sosialisasi kepada pengunjung tentang budaya lokal Kabupaten Enrekang sekitar. Adapun untuk bangunan- bangunan menggunakan material kayu.

B. Tampak



Gambar VI.2. Tampak Arah Timur Kawasan Wisata Tepian Sungai Saddang
(Sumber : Hasil Desain, November 2017).

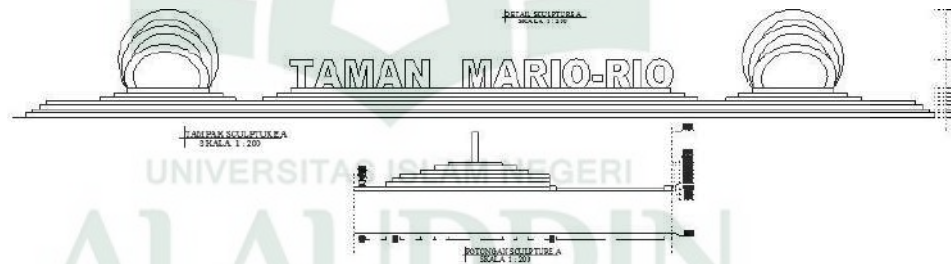


Gambar VI.3. Tampak Barat Kawasan Pusat Kerajinan Bambu
(Sumber : hasil Desain, Agustus 2016).

C. Potongan



Gambar VI.4. Potongan Kawasan tepian sungai saddang
(Sumber : Hasil Desain, November 2017).



Gambar VI.7. Potongan kawasan pada bagian sculpture
(Sumber : Hasil Desain, November 2017).

D. Perspektif



Gambar VI.5. Perspektif kawasan wisata tepian sungai saddang.
(Sumber : Hasil Desain, November 2017).



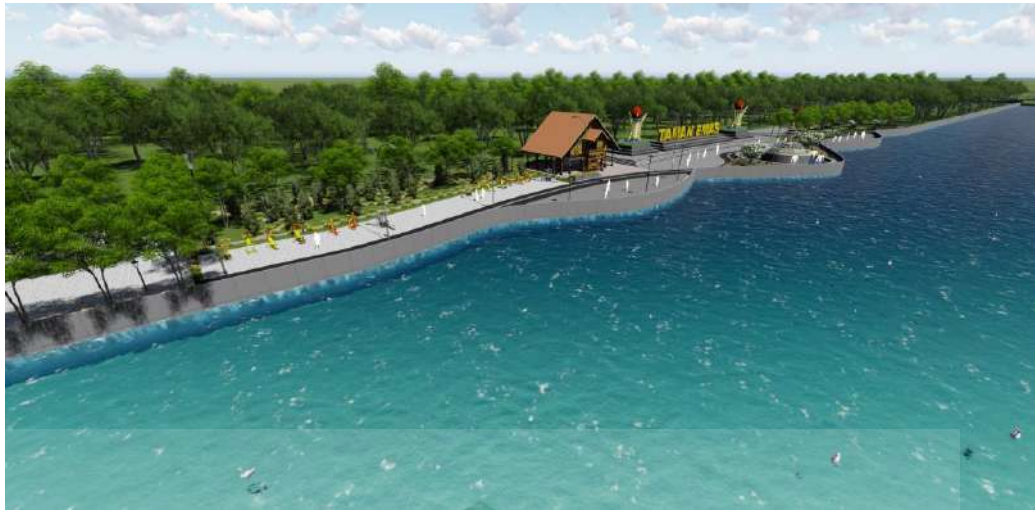
Gambar VI.6. Perspektif kawasan wisata tepian sungai saddang.
(Sumber : Hasil Desain, November 2017).



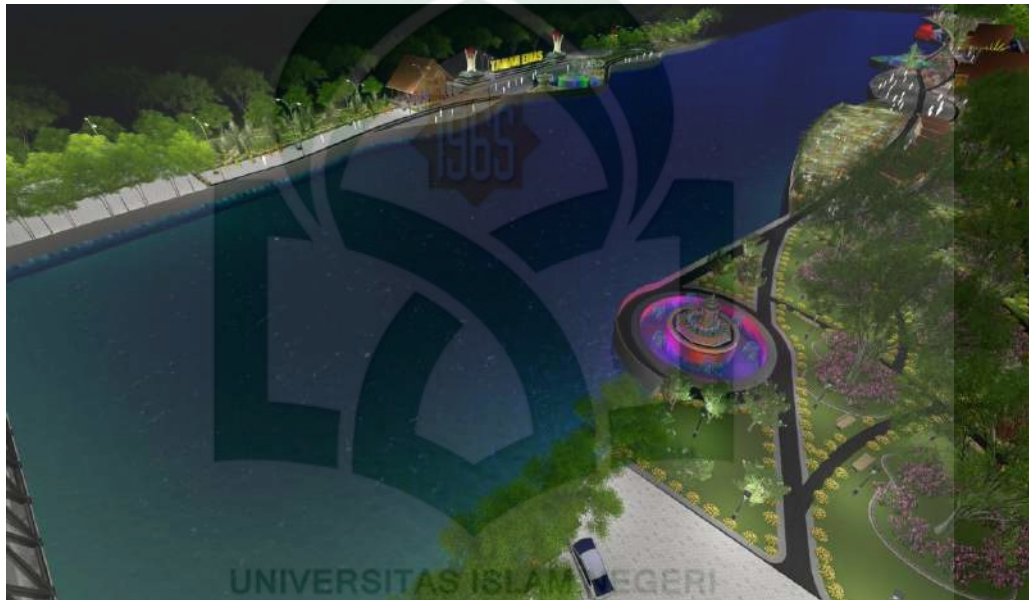
Gambar VI.7. Perspektif area plaza dan taman
(Sumber : Hasil Desain, November 2017).



Gambar VI.8 Perspektif kawasan kuliner dan area pameran
(Sumber : Hasil Desain, November 2017).



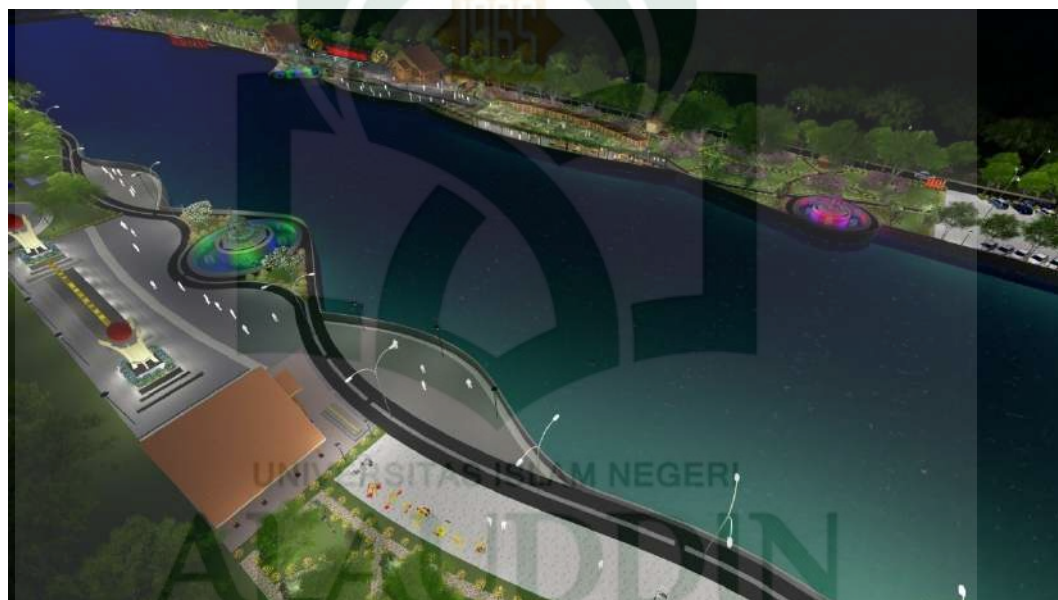
Gambar VI.9 Perspektif area zona B kawasan wisata tepian sungai saddang
(Sumber : Hasil Desain, November 2017)



Gambar VI.10 Perspektif kawasan wisata tepian sungai pada saat malam hari
(Sumber : Hasil Desain, November 2017)



Gambar VI.11 Perspektif kawasan wisata tepian sungai pada saat malam hari
(Sumber : Hasil Desain, November 2017)

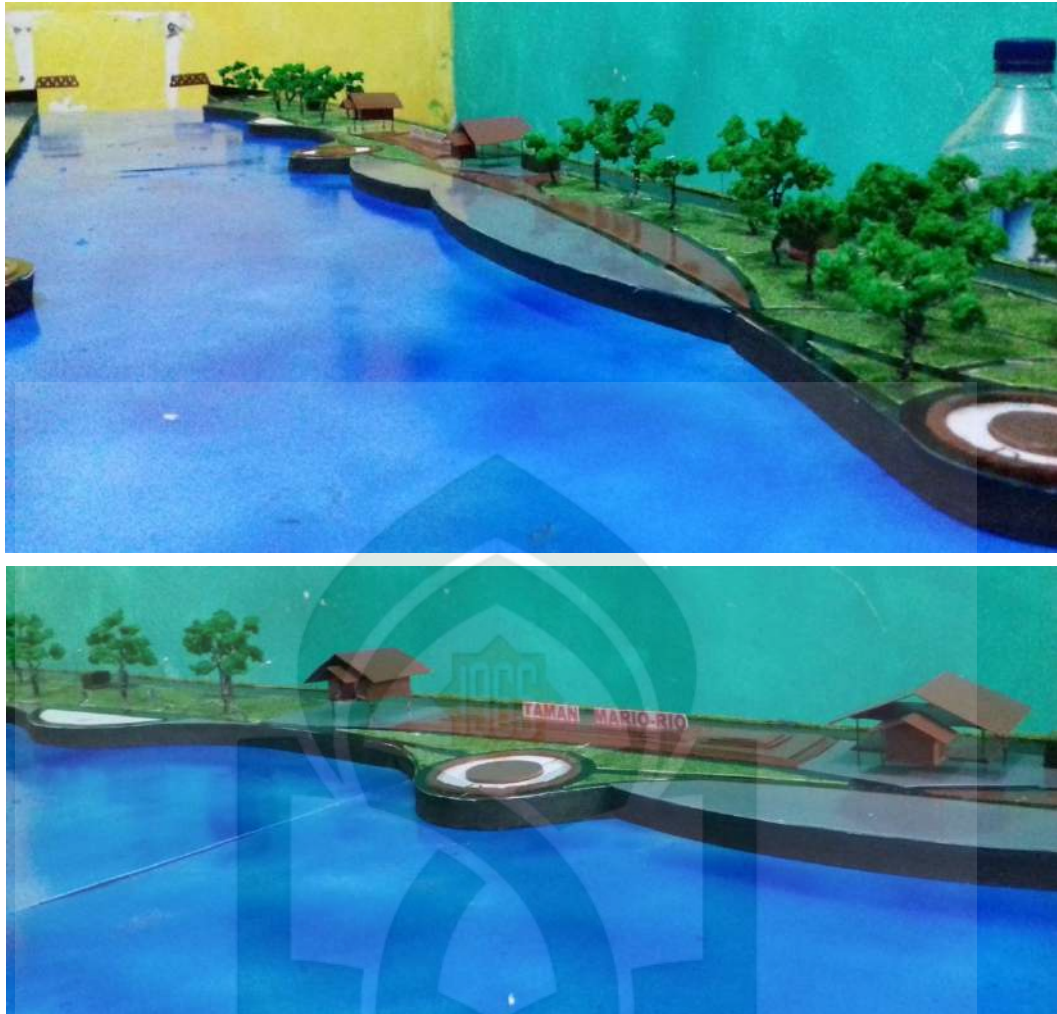


Gambar VI.12 Perspektif kawasan wisata tepian sungai pada saat malam hari
(Sumber : Hasil Desain, November 2017)

E. MAKET



Gambar VI.13 Maket Kawasan Wisata Tepian Sungai
(Sumber : Hasil Desain, November 2017).



Gambar VI.14 Maket Kawasan Wisata Tepian Sungai
(Sumber : Hasil Desain, November 2017).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR PUSTAKA

Statistik.2013,*Pengembangan Produk Wisata Oleh Kelompok Sadar Wisata*, Dinas Pariwisata Kabupaten Enrekang.

Fandeli,Chafid. 1995. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisataaan Alam*. Liberty:Yogyakarta.

Muljadi A.J. 2009. *Kepariwisataan dan Perjalanan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, pasal 1 ayat 25.

Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Makassar 2010-2030 (RTRW). *Keputusan Presiden Ri No.32 Tahun 1990 Tentang Pengelolaan Kawasan Lindung Dan Sempadan Sungai.*

Suhamdani H, Hidri. 2010. *Analisis Pengembangan Pariwisata Alam Lewaja Di Kabupaten Enrekang*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan IlmuPolitik Universitas Hasanuddin Makassar.

Frick Heinz, Mulyani, Tri Hesti. 2005. *Arsitektur Ekologis Konsep Arsitektur Ekologis Di Iklim Tropis Penghijauan Kota Dan Kota Ekologis Serta Energi Terbarukan*. Kanisius : Yogyakarta

Profil Kecamatan Enrekang , Tahun 2017

Muh.Fahrul, 2016, *Kawasan Wisata Tepian Sungai Jeneberang*, Skripsi, FST, Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin

Data Arsitek Jilid I

Situs Internet

(<http://id.wikipedia.org/>,diakses/16Februari/2017)

<https://southcelebes.wordpress.com/2009/02/18/barombong-panorama-indah-di-dekat-kota,diaksespada1/April/2016>.

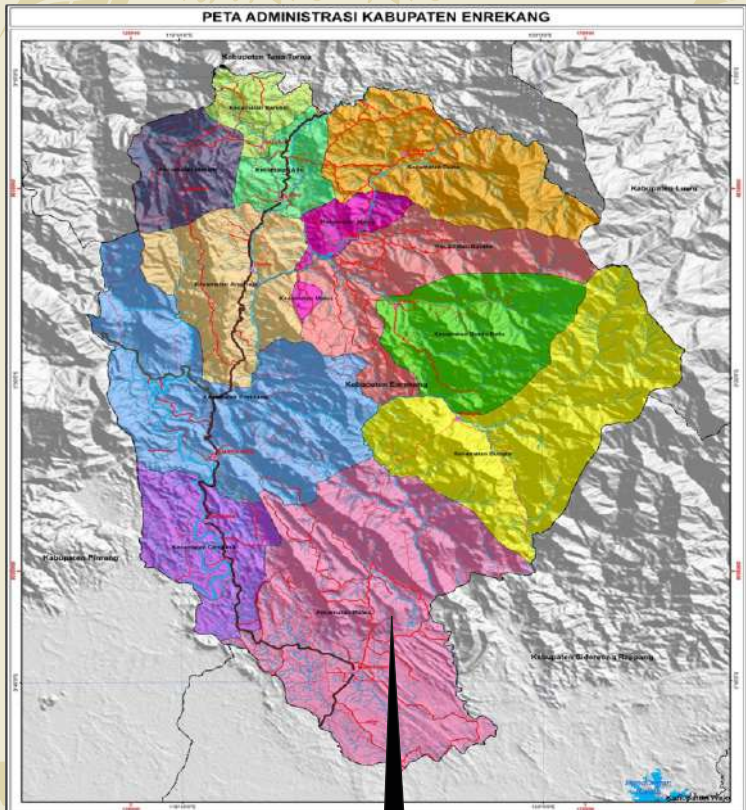
www.hukumonline.com/undang-undang-republikindonesian/no.9/1969.

http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/n!@file_skripsi/Isi3141044527482.pdf

KONSEP LOKASI DAN TAPAK



PETA DAERAH KABUPATEN ENREKANG



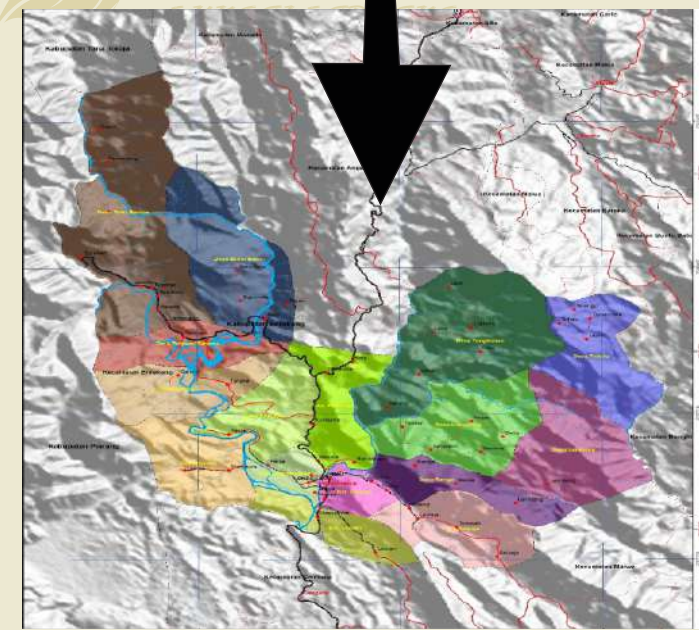
TAPAK TERPILIH



FOTO TAPAK



LOKASI TERPILIH KECAMATAN ENREKANG



POTENSI MENJADI KAWASAN WISATA

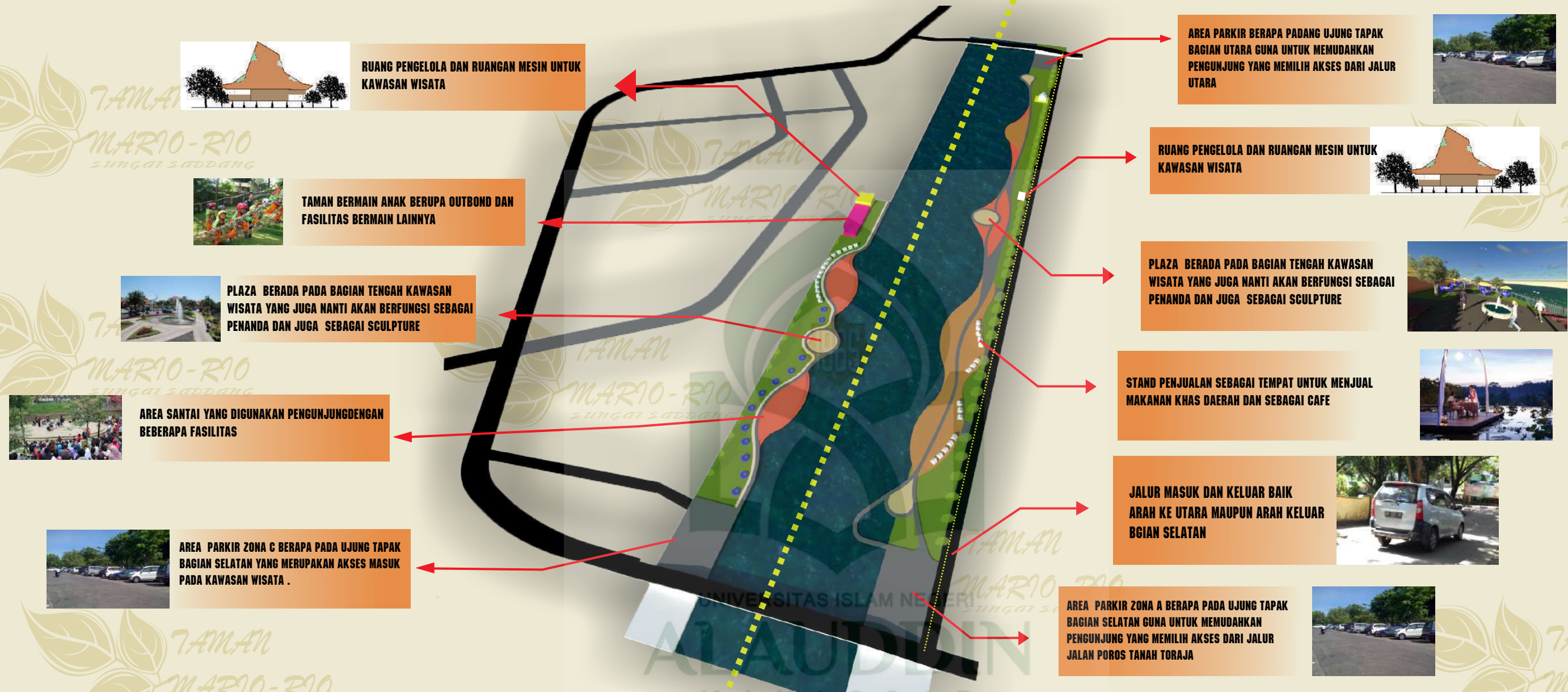
BERADA DI TENGAH KOTA KABUPATEN YANG DUKUNG OLEH FASILITAS PUBLIK SEPERTI TEMPAT IBADAH RUMAH SAKIT, FASILITAS PENDIDIKAN DAN PUSAT PEMERINTAHAN

LOKASI STRATEGIS KARENA LOKASINYA DEKAT DARI JALUR UTAMA/ JALAN POROS DARI ARAH KAB.SIDRAP KE KAB.TANAH TORAJA

AKSES YANG RELATIF MUDAH UNTUK DI JANGKAU OLEH MASYARAKAT YANG AKAN BERKUNJUNG ATAUPUN PENGUNJUNG YANG AKAN SINGGAH



KONSEP PENGOLAHAN TAPAK



POTONGAN KAWASAN



KONSEP UTILITAS AIR DAN LISTRIK



Penerangan Kawasan menggunakan solar panel



Kran siap minum yang ditempatkan di jalur pejalan kaki dan jogging track



Ruang generator penyimpanan tenaga listrik



Ruang generator penyimpanan tenaga listrik



Saluran beton pracetak untuk pembuangan air kotor



Kran siap minum yang ditempatkan di jalur pejalan kaki dan jogging track

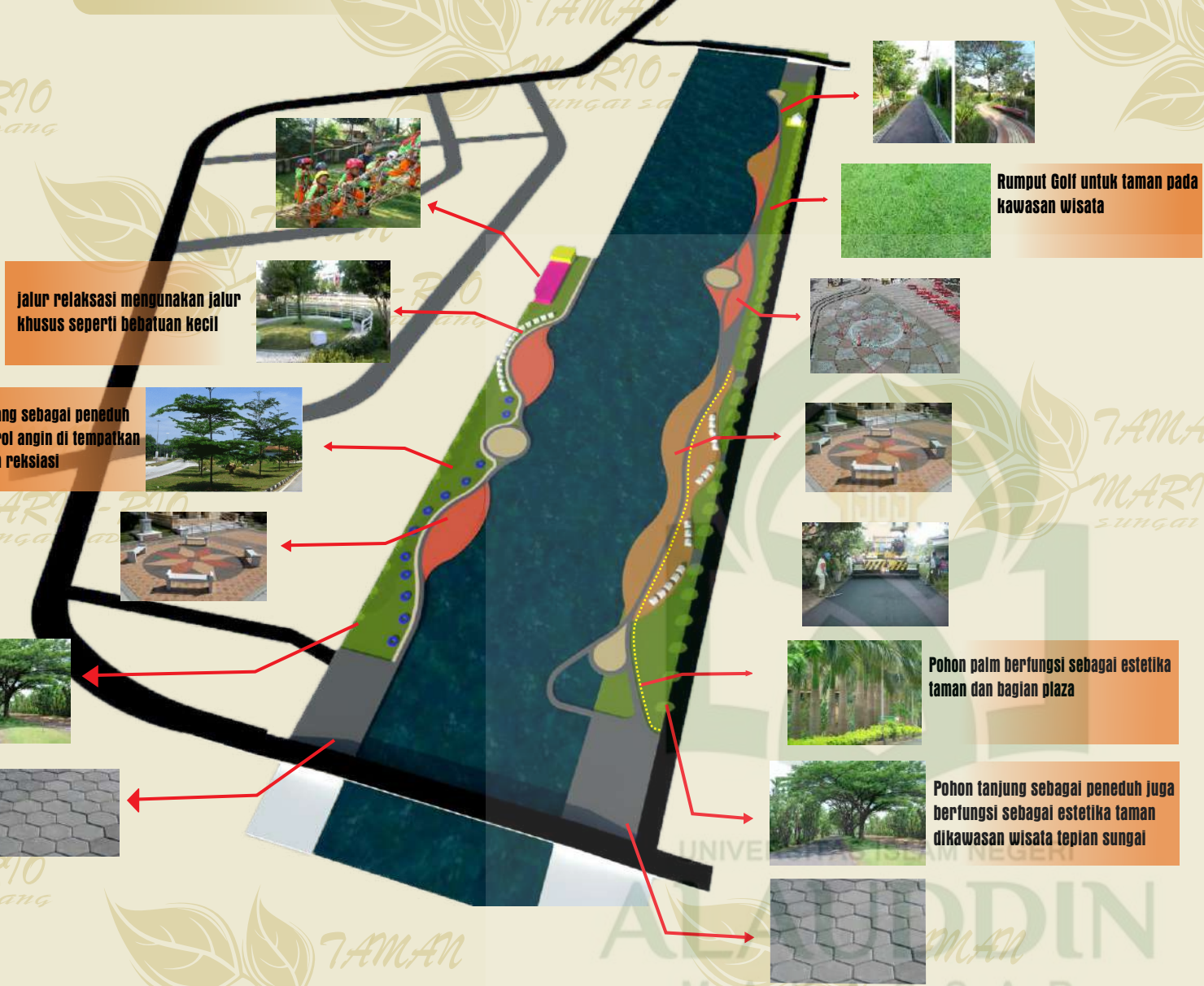


Penerangan Kawasan menggunakan solar panel

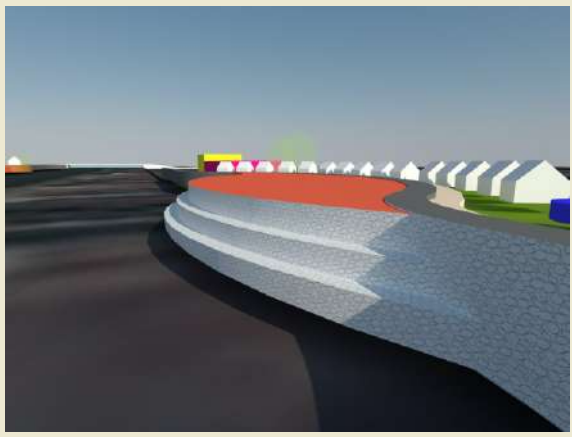
KONSEP STRUKTUR DAN MATERIAL



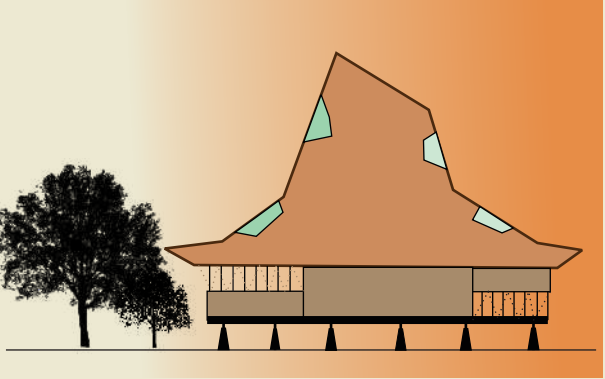
Konsep Material



Konsep Struktur Kawasan



Konsep Struktur Bangunan



Pada bagian bawan menggunakan umpak batu sebagai tumpuan kolom kayu

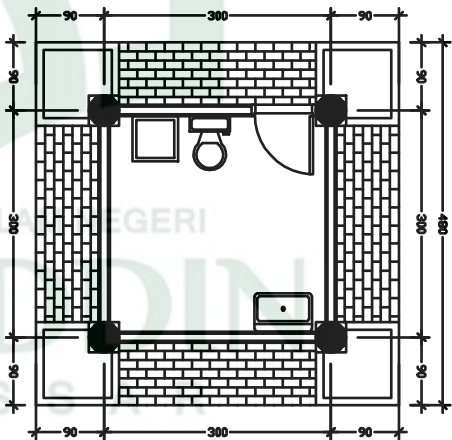
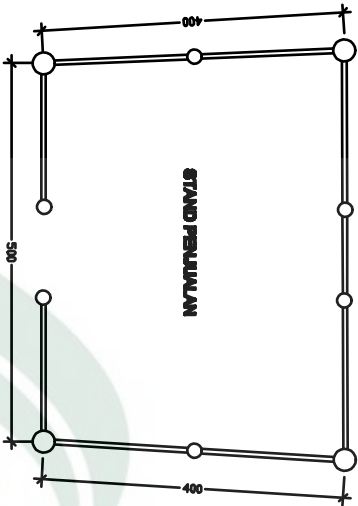


untuk sturktur bangunan menggunakan kayu kelas 1 guna untuk kekuatan bangunan dan ketahanan bangunan

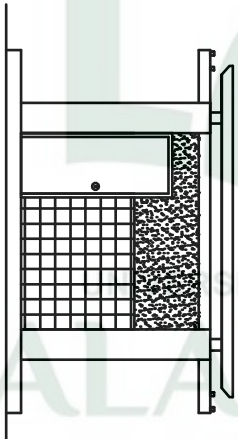


Untuk atap menggunakan atap alang-alang dengan menyesuaikan kondisi lokal yang mengikuti budaya lokal





DENAH WC TAMAN
SKALA 1 : 100

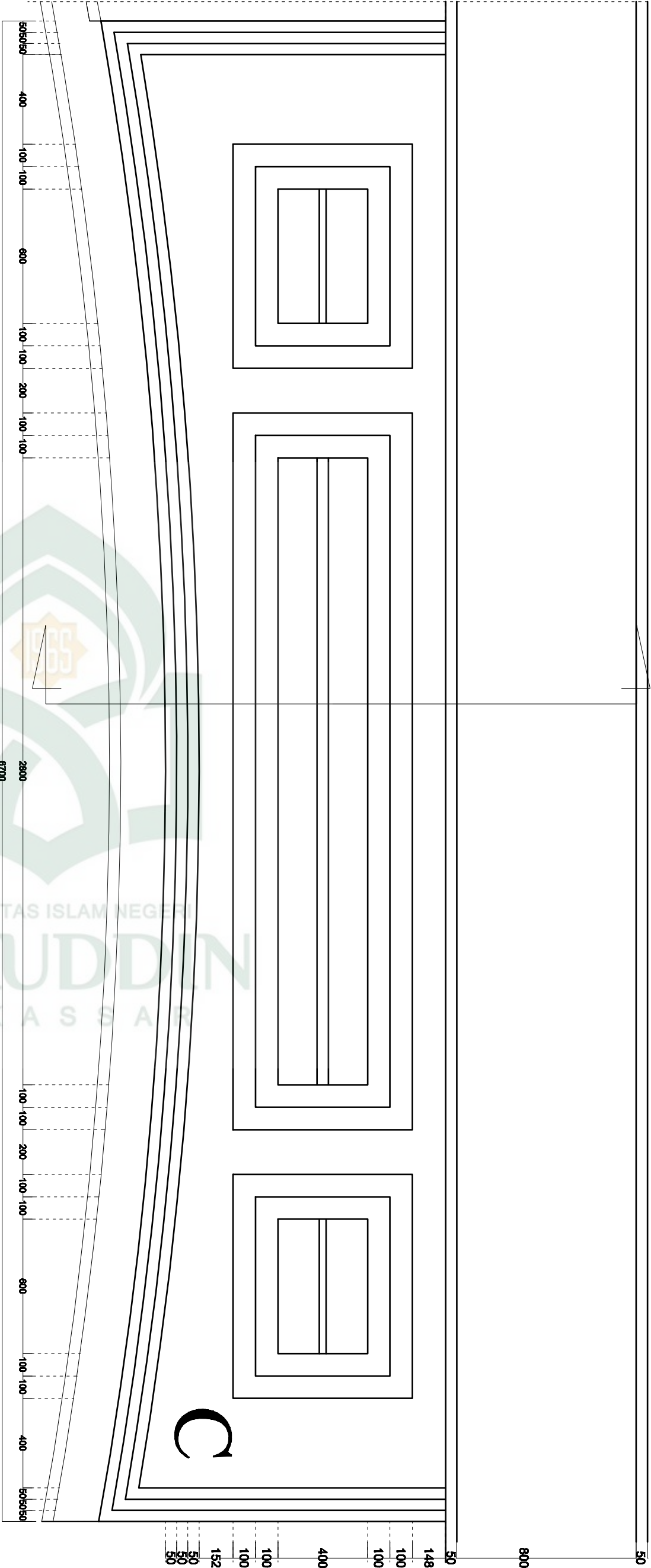


TAMPAK WC TAMAN
SKALA 1 : 100

MAMASISWA / NIM		DOSEN PEMBIMBING		DOSEN PENGUJI		KEPALA STUDIO		JUDUL		NAMA GAMBAR	
HASRUL 60.100.111.035		IRMA RAHAYU, S.T.,M.T. BURHANUDDIN, S.T.,M.T.		Dr.H.NORMAN SAID, Mpg MARWATI, S.T.,M.T.		IRMA RAHAYU, S.T.,M.T. ALFI, S.T.,M.T.		KAWASAN WISATA TERPAN SUNGAI SADDANG DI KABUPATEN ENREKANG		DENAH WC & STAND PENJUALAN NO. LEMBAR 10 SKALA 1:100	

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR

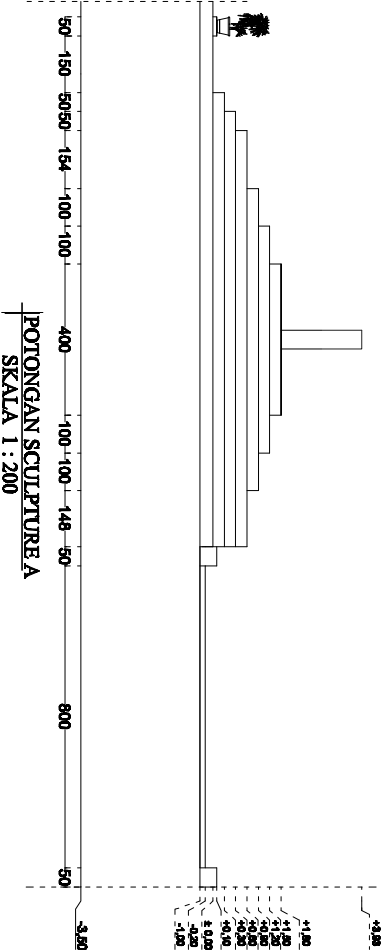
STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
PERIODE XXI
SEMESTER GANJIL 2017



DETAIL SCULPTURE A
SKALA 1 : 200

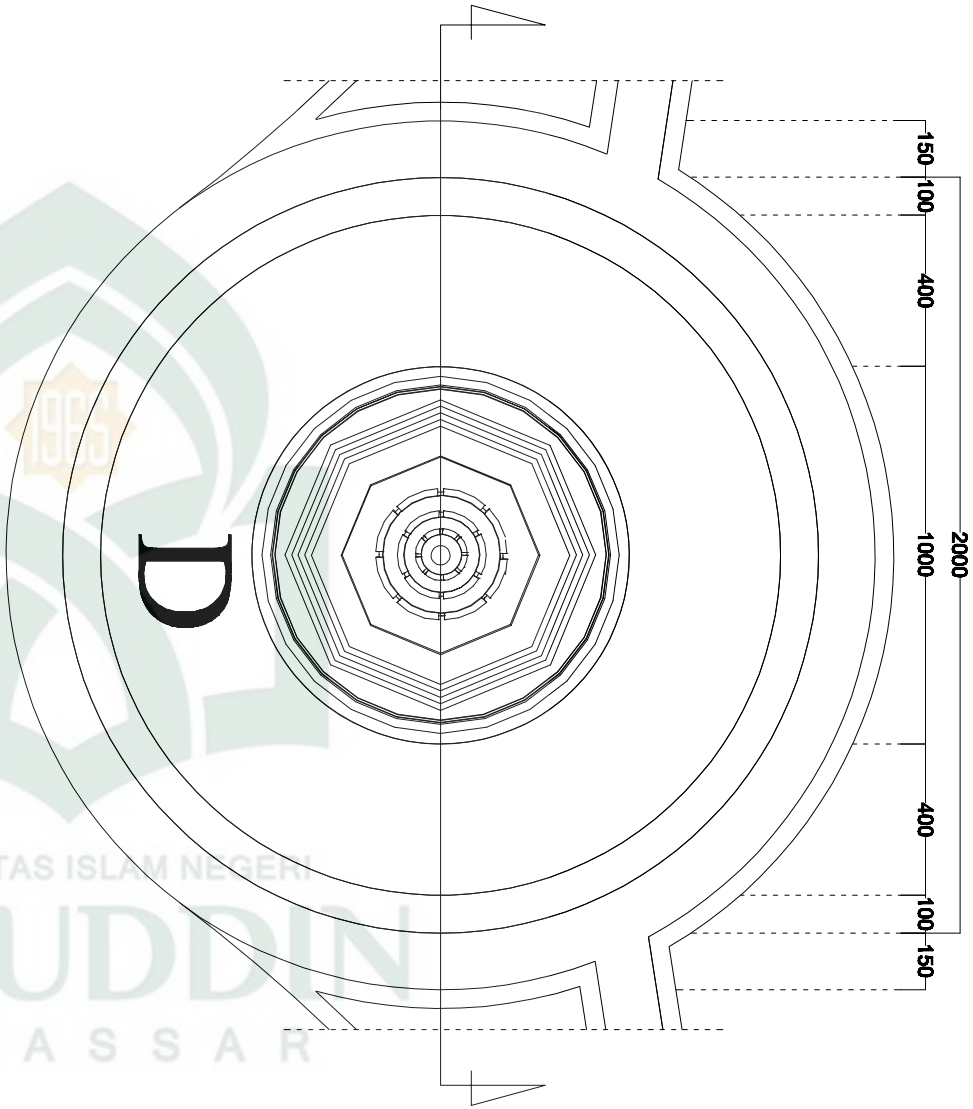


TAMPAK SCULPTURE A
SKALA 1 : 200

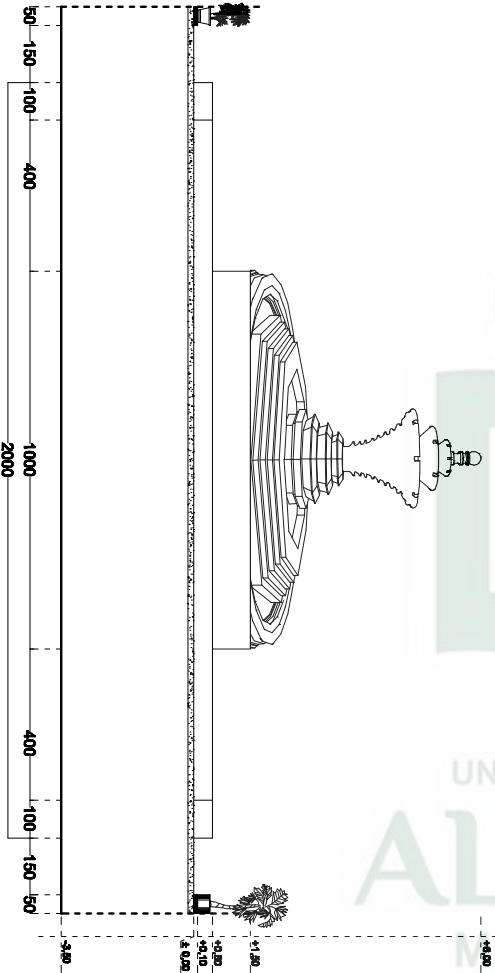


POTONGAN SCULPTURE A
SKALA 1 : 200

MAGASISWA / NIM		DOSEN PEMBIMBING		DOSEN PENGUJI		KEPALA STUDIO		JUDUL		NAMA GAMBAR	
HASRUL 60.100.111.035		IRMA RAHAYU, S.T.,M.T. BURHANUDDIN, S.T.,M.T.		Dr.H.NORMAN SAID, Mpg MARWATI, S.T.,M.T.		IRMA RAHAYU, S.T.,M.T. ALFI, S.T.,M.T.		KAWASAN WISATA TERJAN SUNGAI SADDANG DI KABUPATEN ENREKANG		DETAIL SCULPTURE A NO. LEMBAR 04	
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR		STUDIO AKHIR ARSITEKTUR PERIODE XXI SEMESTER GANJIL 2017								SKALA 1:200	

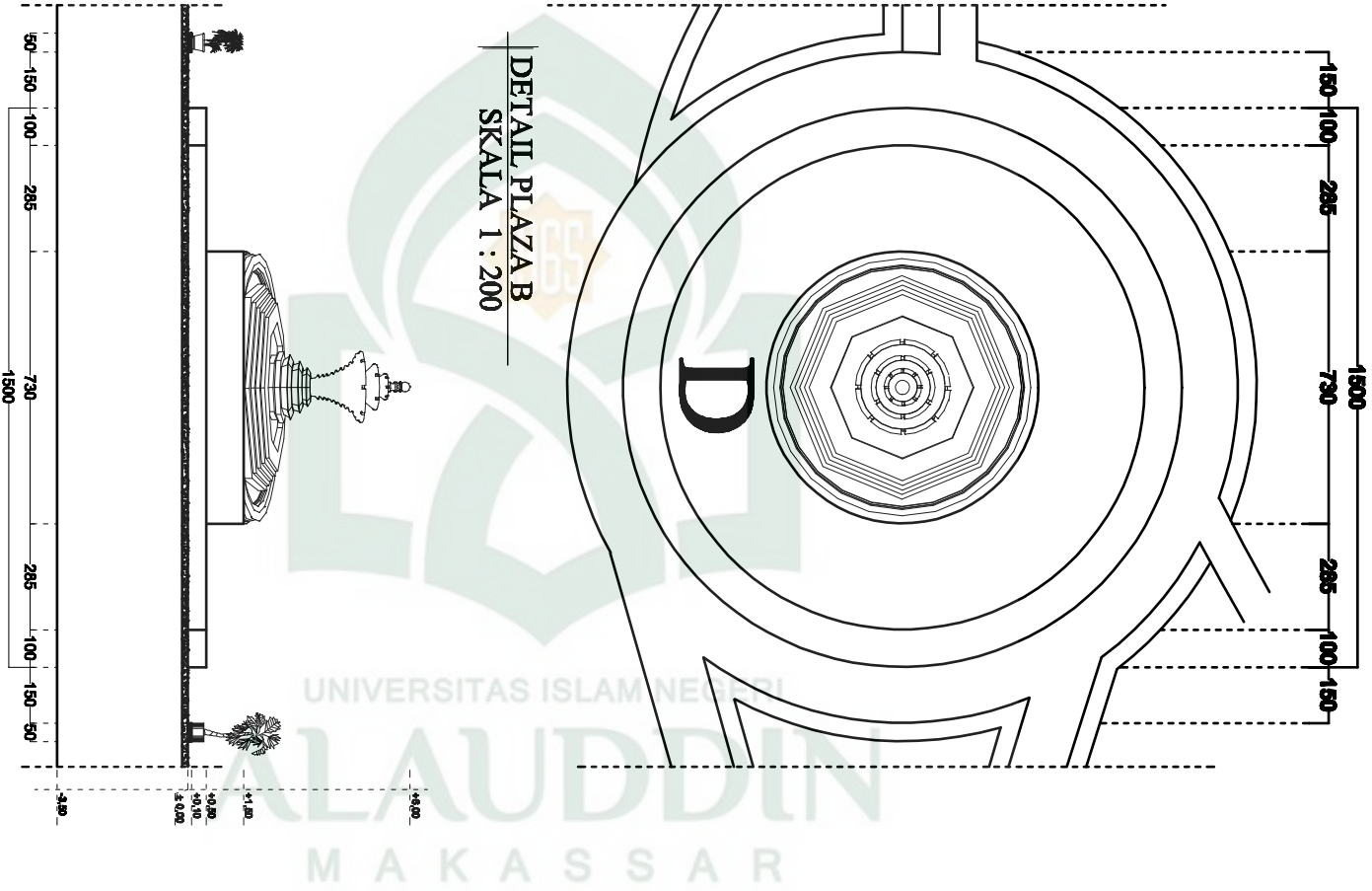


DETAIL PLAZA A
SKALA 1 : 200

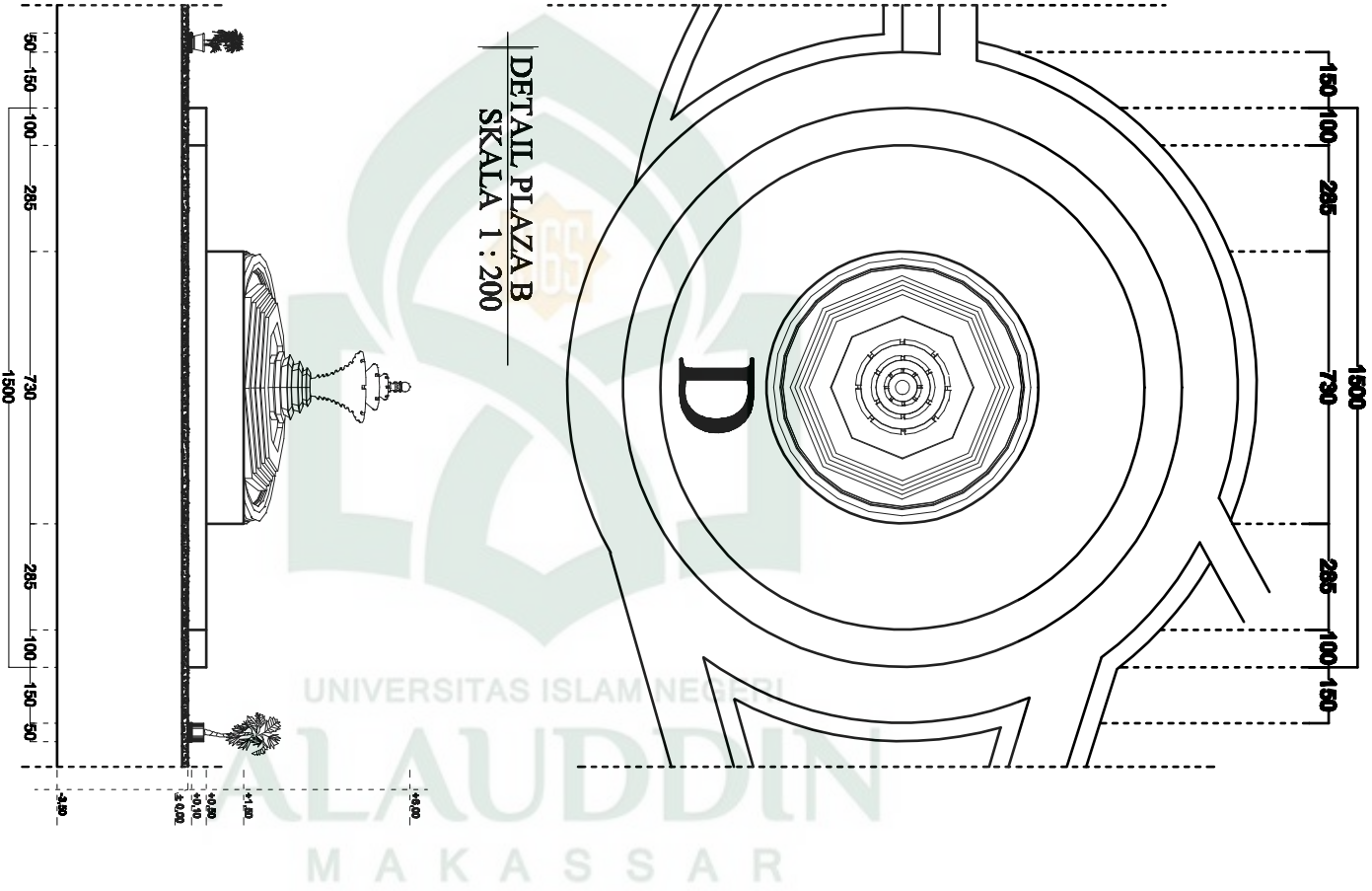


POTONGAN PLAZA
SKALA 1 : 200

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR ARSITEKTUR PERIODE XXI SEMESTER GANJIL 2017	MAHASISWA / NIM	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL KAWASAN WISATA TEPIAN SUNGAI SADDANG DI KABUPATEN ENREKANG	NAMA GAMBAR	
		HASRUL 60.100.111.035	IRMA RAHAYU, S.T.,M.T. BURHANUDDIN, S.T.,M.T.	Dr.H.NORMAN SAID,Meg MARWATI, S.T.,M.T.	IRMA RAHAYU, S.T.,M.T. ALFI, S.T.,M.T.		DETAIL & POTONGAN PLAZA A	
							NO. LEMBAR	SKALA
							05	1:200



M A H A S I S W A / N I M		D O S E N P E M B I M B I N G		D O S E N P E N G U J I		K E P A L A S T U D I O		J U D U L		N A M A G A M B A R	
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR		STUDIO AKHIR ARSITEKTUR PERIODE XXI SEMESTER GANJIL 2017		HASRUL 60.100.111.035		IRMA RAHAYU, S.T.,M.T. BURHANUDDIN, S.T.,M.T.		Dr.H.NORMAN SAID, Mpg MARWATI, S.T.,M.T.		KAWASAN WISATA TERPAN SUNGAI SADDANG DI KABUPATEN ENREKANG	
										DETAIL & POTONGAN PLAZA B	
										NO. LEMBAR	
										06	
										SKALA	
										1:200	



POTONGAN PLAZA
SKALA 1 : 200

M A H A S I S W A / N I M		D O S E N P E M B I M B I N G		D O S E N P E N G U J I		K E P A L A S T U D I O		J U D U L		N A M A G A M B A R	
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR		STUDIO AKHIR ARSITEKTUR PERIODE XXI SEMESTER GANJIL 2017		HASRUL 60.100.111.035		IRMA RAHAYU, S.T.,M.T. BURHANUDDIN, S.T.,M.T.		Dr.H.NORMAN SAID, Mpg MARWATI, S.T.,M.T.		IRMA RAHAYU, S.T.,M.T. ALFI, S.T.,M.T.	
										KAWASAN WISATA TERJAN SUNGAI SADDANG DI KABUPATEN ENREKANG	
										DETAIL & POTONGAN PLAZA B	
										NO. LEMBAR 06	
										SKALA 1:200	

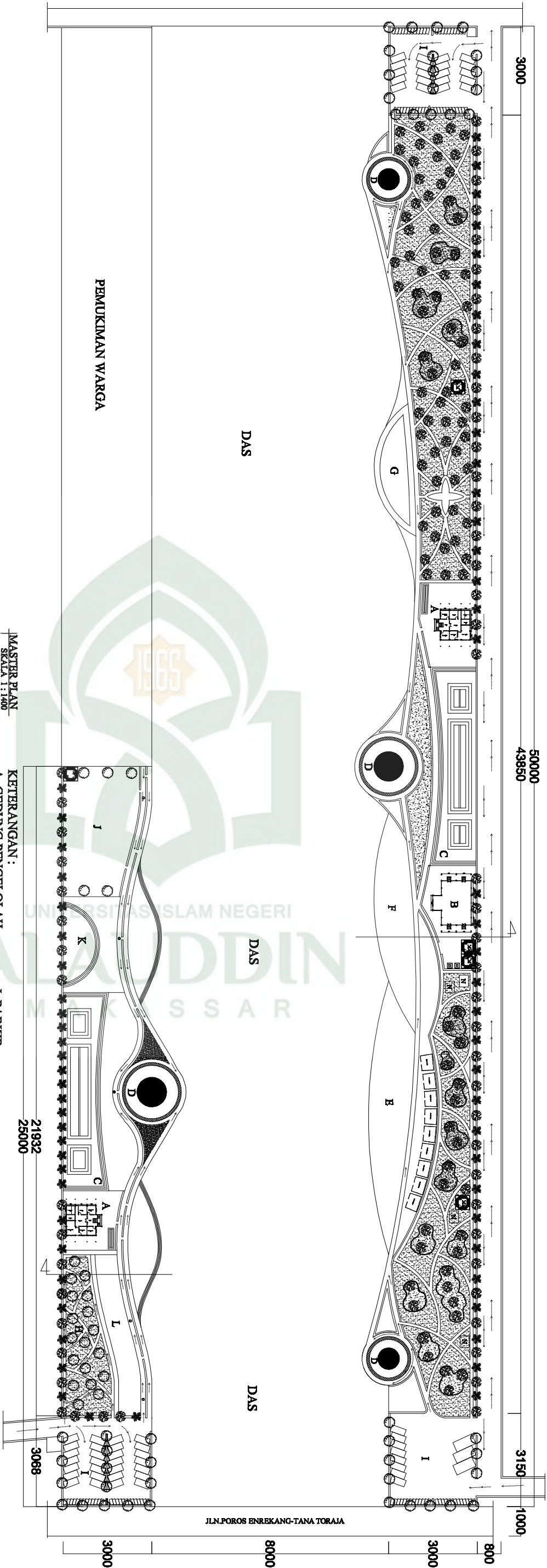


JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR		STUDIO AKHIR ARSITEKTUR PERIODE XXI SEMESTER GANJIL 2017		MAHASISWA / NIM HASRUL 60.100.111.035		DOSEN PEMBIMBING IRMA RAHAYU, S.T.,M.T. BURHANUDDIN, S.T.,M.T.		DOSEN PENGUJI DR.H.NORMAN SAID,Mpg MARWATI, S.T.,M.T.		KEPALA STUDIO IRMA RAHAYU, S.T.,M.T. ALFA, S.T.,M.T.		JUDUL KAWASAN WISATA TERJAN SUNGAI SADDANG DI KABUPATEN ENREKANG		NAMA GAMBAR DETAIL SCULPTURE B NO. LEMBAR 07 SKALA 1:200	
--	--	--	--	---	--	--	--	---	--	--	--	---	--	---	--

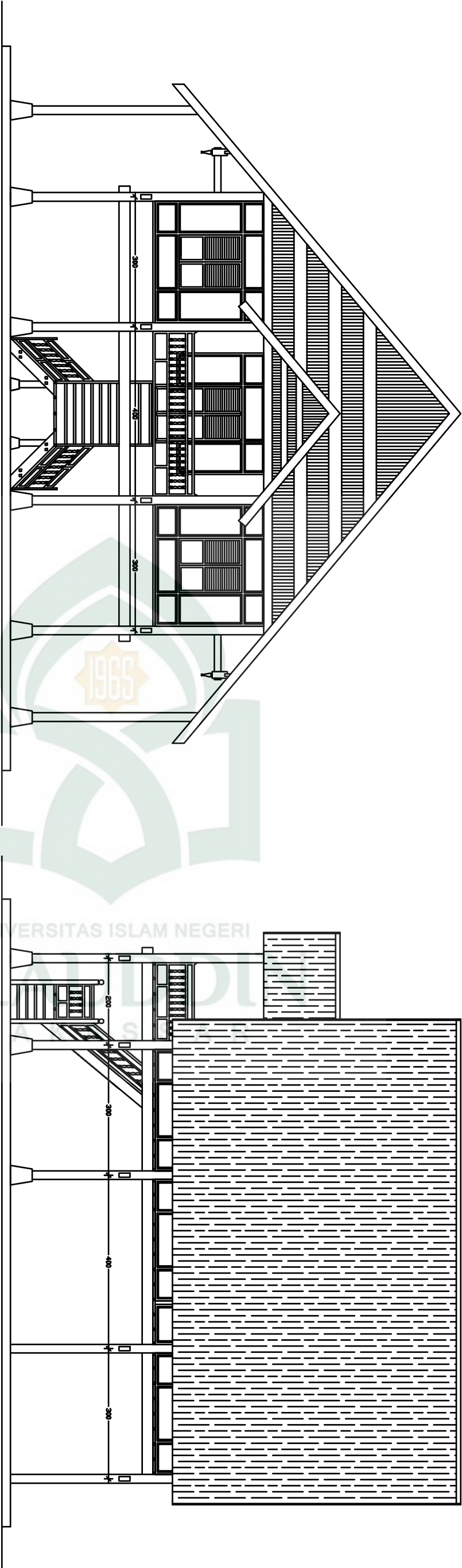


POTONGAN LOKASI
SKALA 1 : 400

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR ARSITEKTUR PERIODE XXI SEMESTER GANJIL 2017	MAHASISWA / NIM	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL KAWASAN WISATA TEPIAN SUNGAI SADDANG DI KABUPATEN ENREKANG	NAMA GAMBAR	
		HASRUL 60.100.111.035	IRMA RAHAYU, S.T.,M.T. BURHANUDDIN, S.T.,M.T.	Dr.H.NORMAN SAID, Mpg MARWATI, S.T.,M.T.	IRMA RAHAYU, S.T.,M.T. ALFI, S.T.,M.T.		POTONGAN KAWASAN	
							NO. LEMBAR	SKALA
							02	1:400



MAHASISWA / NIM		DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL	NAMA GAMBAR	
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR		STUDIO AKHIR ARSITEKTUR PERIODE XXI SEMESTER GANJIL 2017	HASRUL 60.100.111.035	IRMA RAHAYU, S.T.,M.T. BURHANUDDIN, S.T.,M.T.	Dr.H.NORMAN SAID,Mpg MARWATI, S.T.,M.T.	IRMA RAHAYU, S.T.,M.T. ALFA, S.T.,M.T.	KAWASAN WISATA TERJAN SUNGAI SADDANG DI KABUPATEN ENREKANG
						MASTER PLAN	
						NO. LEMBAR	SKALA
						01	1:1400



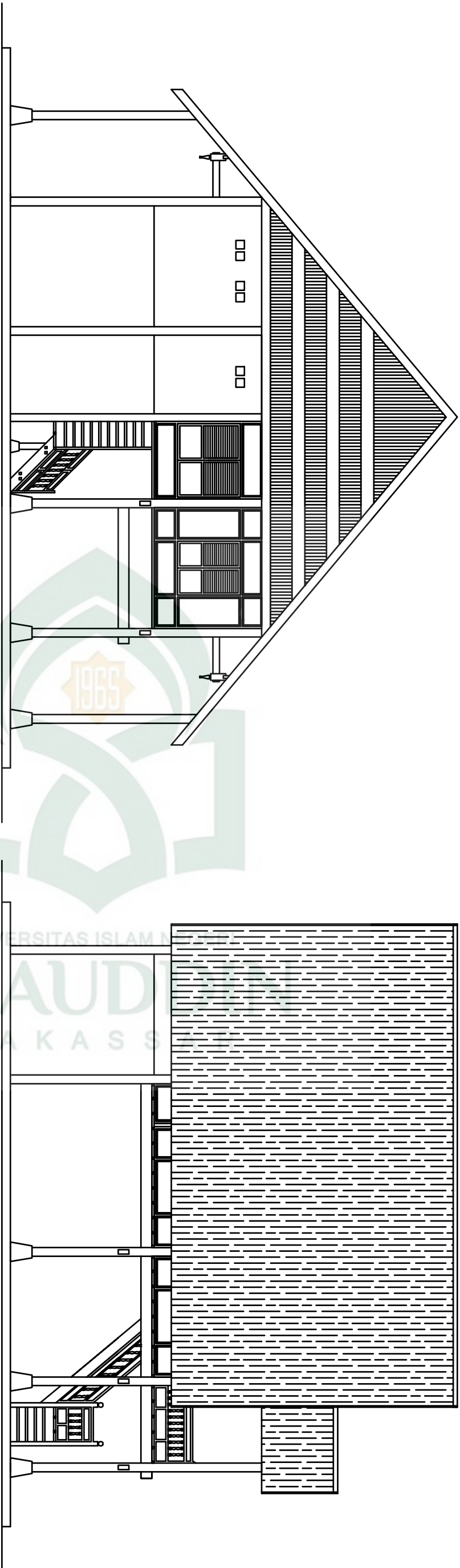
TAMPAK DEPAN R. PENGELOLA
SKALA 1 : 100

TAMPAK SAMPING R. PENGELOLA
SKALA 1 : 100

MAHASISWA / NIM		DOSEN PEMBIMBING		DOSEN PENGUJI		KEPALA STUDIO		JUDUL		NAMA GAMBAR		
HASRUL 60.100.111.035		IRMA RAHAYU, S.T.,M.T. BURHANUDDIN, S.T.,M.T.		Dr.H.NORMAN SAID, Mpg MARWATI, S.T.,M.T.		IRMA RAHAYU, S.T.,M.T. ALFIYA, S.T.,M.T.		KAWASAN WISATA TERJAN SUNGAI SADDANG DI KABUPATEN ENREKANG		TAMPAK GEDUNG PENGELOLA		
										NO. LEMBAR		
										11		
										SKALA		
										1:500		

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR

STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
PERIODE XXI
SEMESTER GANJIL 2017

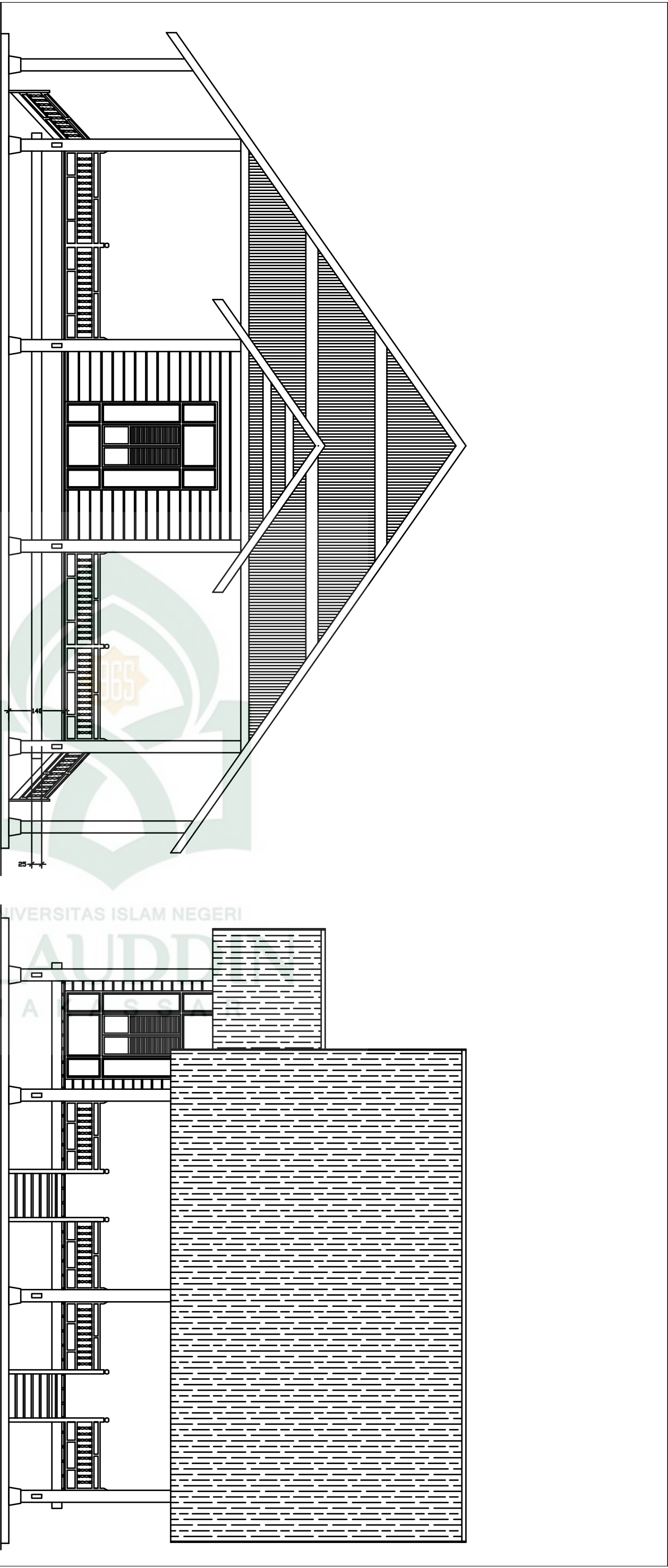


TAMPAK BELAKANG R. PENGELOLA
SKALA 1 : 100

TAMPAK SAMPIING R. PENGELOLA
SKALA 1 : 100

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR ARSITEKTUR PERIODE XXI SEMESTER GANJIL 2017	MAHASISWA / NIM	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL	NAMA GAMBAR			
		HASRUL 60.100.111.035	IRMA RAHAYU, S.T.,M.T. BURHANUDDIN, S.T.,M.T.	Dr.H.NORMAN SAID,Mpg MARWATI, S.T.,M.T.	IRMA RAHAYU, S.T.,M.T. ALFIYA, S.T.,M.T.		KAWASAN WISATA TERPADU SUNGAI SADDANG DI KABUPATEN ENREKANG	TAMPAK GEDUNG PENGELOLA	NO. LEMBAR	SKALA
								12	1:100	

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR



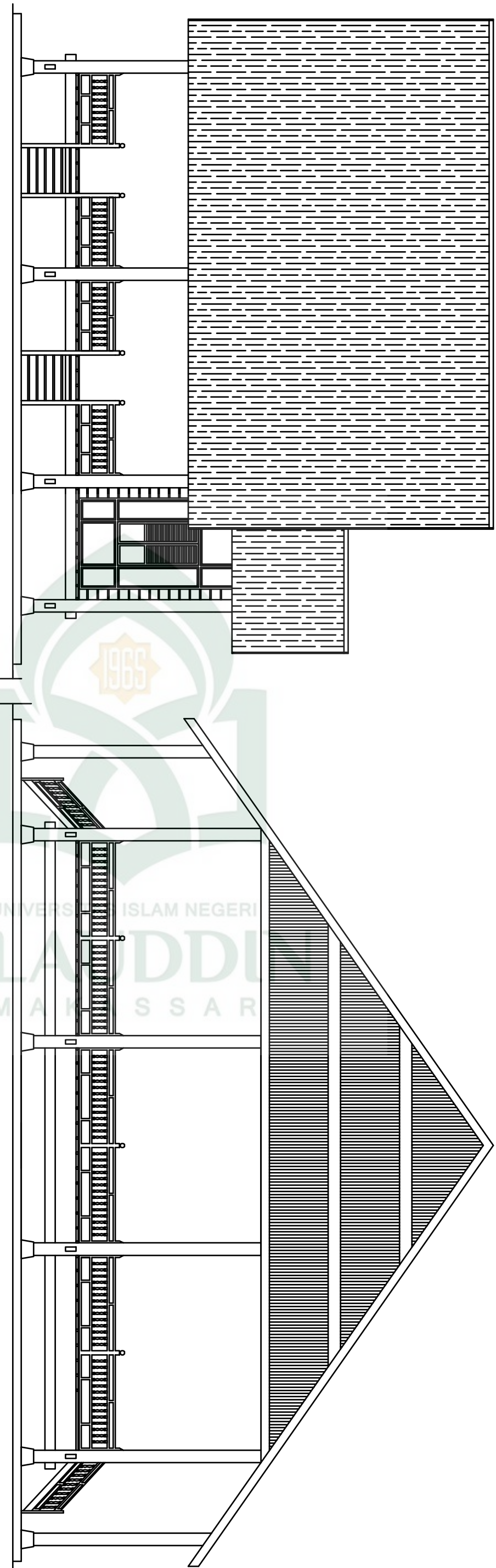
TAMPAK DEPAN MUSHOLLAH
SKALA 1 : 100

TAMPAK SAMPING MUSHOLLAH
SKALA 1 : 100

MAHASISWA / NIM		DOSEN PEMBIMBING		DOSEN PENGUJI		KEPALA STUDIO		JUDUL		NAMA GAMBAR	
HASRUL 60.100.111.035		IRMA RAHAYU, S.T.,M.T. BURHANUDDIN, S.T.,M.T.		Dr.H.NORMAN SAID, Mpg MARWATI, S.T.,M.T.		IRMA RAHAYU, S.T.,M.T. ALFI, S.T.,M.T.		KAWASAN WISATA TERJAN SUNGAI SADDANG DI KABUPATEN ENREKANG		TAMPAK MUSHOLLAH	
										NO. LEMBAR	
										13	
										SKALA	
										1:100	

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR

STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
PERIODE XXI
SEMESTER GANJIL 2017



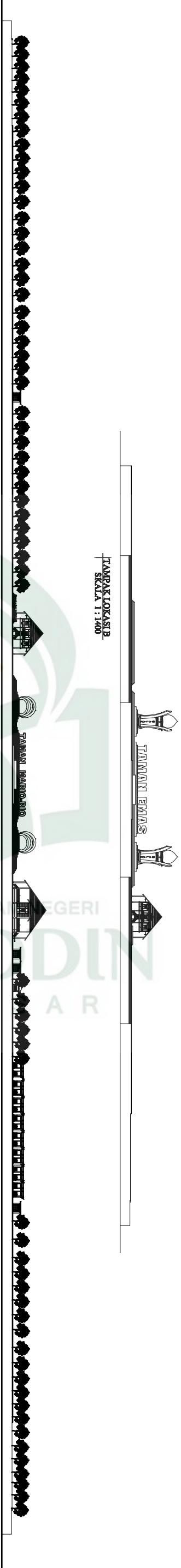
TAMPAK SAMPING MUSHOLLAH
SKALA 1 : 100

TAMPAK BELAKANG MUSHOLLAH
SKALA 1 : 100

MAHASISWA / NIM		DOSEN PEMBIMBING		DOSEN PENGUJI		KEPALA STUDIO		JUDUL		NAMA GAMBAR	
HASRUL 60.100.111.035		IRMA RAHAYU, S.T.,M.T. BURHANUDDIN, S.T.,M.T.		Dr.H.NORMAN SAID, Mpg MARWATI, S.T.,M.T.		IRMA RAHAYU, S.T.,M.T. ALFIYA, S.T.,M.T.		KAWASAN WISATA TERPADU SUNGAI SADDANG DI KABUPATEN ENREKANG		TAMPAK MUSHOLLAH	
										NO. LEMBAR	
										14	
										SKALA	
										1:100	

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR

STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
PERIODE XXI
SEMESTER GANJIL 2017



MAHASISWA / NIM		DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL	NAMA GAMBAR		
HASRUL 60.100.111.035		IRMA RAHAYU, S.T.,M.T. BURHANUDDIN, S.T.,M.T.	Dr.H.NORMAN SAID, Mpg MARWATI, S.T.,M.T.	IRMA RAHAYU, S.T.,M.T. ALFI, S.T.,M.T.	KAWASAN WISATA TERJAN SUNGAI SADDANG DI KABUPATEN ENREKANG	TAMPAK KAWASAN		
						NO. LEMBAR	03	SKALA 1:1400

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR

STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
PERIODE XXI
SEMESTER GANJIL 2017

PRESPEKTIF KAWASAN



DOSEN PEMBIMBING

IRMA RAHAYU, S.T.,M.T
BURHANUDDIN, S.T.,M.T

DOSEN PENGUJI

Dr.H.NORMAN SAID, M.Ag
MARWATI, S.T.,M.T

MAHASISWA

HASRUL
601 001 11 035

JUDUL

KAWASAN WISATA TEPIAN SUNGAI SADDANG
DI KABUPATEN ENREKANG

NO. LBR

1

JML. LBR

6

PARAF

KETERANGAN

PRESPEKTIF KAWASAN



DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	MAHASISWA	JUDUL	NO. LBR	JML. LBR	PARAF	KETERANGAN
IRMA RAHAYU, S.T.,M.T BURHANUDDIN, S.T.,M.T	Dr.H.NORMAN SAID, M.Ag MARWATI, S.T.,M.T	HASRUL 601 001 11 035	KAWASAN WISATA TEPIAN SUNGAI SADDANG DI KABUPATEN ENREKANG	2	6		

PRESPEKTIF KAWASAN



STUDIO AKHIR TEKNIK ARSITEKTUR PERIODE XXI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR	DOSEN PEMBIMBING IRMA RAHAYU, S.T.,M.T BURHANUDDIN, S.T.,M.T	DOSEN PENGUJI Dr.H.NORMAN SAID, M.Ag MARWATI, S.T.,M.T	MAHASISWA HASRUL 601 001 11 035	JUDUL KAWASAN WISATA TEPIAN SUNGAI SADDANG DI KABUPATEN ENREKANG	NO. LBR 3	JML. LBR 6	PARAF	KETERANGAN
--	--	--	---------------------------------------	--	--------------	---------------	-------	------------

PRESPEKTIF KAWASAN



DOSEN PEMBIMBING
IRMA RAHAYU, S.T.,M.T
BURHANUDDIN, S.T.,M.T

DOSEN PENGUJI
Dr.H.NORMAN SAID, M.Ag
MARWATI, S.T.,M.T

MAHASISWA
HASRUL
601 001 11 035

JUDUL
KAWASAN WISATA TEPIAN SUNGAI SADDANG
DI KABUPATEN ENREKANG

NO. LBR
4

JML. LBR
6

PARAF

KETERANGAN

PRESPEKTIF KAWASAN



STUDIO AKHIR TEKNIK ARSITEKTUR
PERIODE XXI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR

DOSEN PEMBIMBING
IRMA RAHAYU, S.T.,M.T
BURHANUDDIN, S.T.,M.T

DOSEN PENGUJI
Dr.H.NORMAN SAID, M.Ag
MARWATI, S.T.,M.T

MAHASISWA
HASRUL
601 001 11 035

JUDUL
KAWASAN WISATA TEPIAN SUNGAI SADDANG
DI KABUPATEN ENREKANG

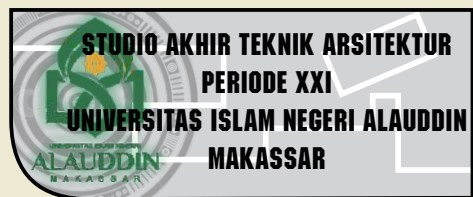
NO. LBR
5

JML. LBR
6

PARAF

KETERANGAN

PRESPEKTIF KAWASAN



DOSEN PEMBIMBING
IRMA RAHAYU, S.T.,M.T
BURHANUDDIN, S.T.,M.T

DOSEN PENGUJI
Dr.H.NORMAN SAID, M.Ag
MARWATI, S.T.,M.T

MAHASISWA
HASRUL
601 001 11 035

JUDUL
KAWASAN WISATA TEPIAN SUNGAI SADDANG
DI KABUPATEN ENREKANG

NO. LBR
6

JML. LBR
6

PARAF

KETERANGAN